

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK
PEMAHAMAN KONTEKS PADA PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS VII SMP RADEN FATAH KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH

SHABRINA KEKEH IMANIAR

NIM. 210101110141



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK
PEMAHAMAN KONTEKS PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VII
SMP RADEN FATAH KOTA BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata (S-1) Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh

Shabrina Kekeh Imaniar

NIM. 210101110141



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN KONTEKS PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VII SMP RADEN FATAH KOTA BATU

Oleh:

Shabrina Kekeh Imaniar
210101110141

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing:



Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M. Cs.

NIP. 198603302020122003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Muiatad, M.Ag

NIP.197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK
PEMAHAMAN KONTEKS PADA PEMBELAJARAN PAI
DI KELAS VII SMP RADEN FATAH KOTA BATU**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Shabrina Kekeh Imaniar (210101110141)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 21 Mei 2025 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd)

Panitia ujian

Tanda tangan

Penguji utama

Dr. H. M. Mujab, M.Ag.
NIP. 196611212002121001

: 

Sekretaris sidang

Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs
NIP. 198603302020122003

: 

Penguji

Abu Bakar, M. Pd.I
NIP. 19800702201608011004

: 

Pembimbing

Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs
NIP. 198603302020122003

: 



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shabrina Kekeh Imaniar
NIM : 210101110141
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Pemahaman Konteks pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 1 Mei 2025

Hormat saya



Shabrina Kekeh Imaniar

NIM. 210101110141

HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING

Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Shabrina Kekeh Imaniar
Lamp.: 4 (empat) Eksemplar

Malang, 2 Mei 2025

Yang terhormat,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Shabrina Kekeh Imaniar
NIM : 210101110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Pemahaman Konteks pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs.

NIP. 198603302020122003

HALAMAN MOTTO

“hidup adalah perjalanan belajar tanpa akhir”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat serta segala kebaikan yang telah Allah berikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW. yang selalu kita harapkan syafa'atnya kelak dihari kiamat. Sepenuh hati karya yang telah selesai ini dipersembahkan kepada:

Kepada orang tua dan kakak laki-laki, terima kasih atas kasih sayang, dukungan baik secara moral, teknis, maupun materil, serta doa yang tiada henti. Tanpa bimbingan dan pengorbanan kalian, saya tidak akan bisa mencapai titik ini.

Kepada Ibu Ainatul Mardhiyah, terima kasih atas dukungan, bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang konstruktif sangat berarti bagi saya.

Kepada teman-teman seperjuangan, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang selalu kalian berikan. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah memilih untuk terus maju ke titik ini. Aku bangga atas setiap proses yang telah dilewati dan setiap pelajaran yang didapatkan. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik kedepannya.

Ya Allah, kuhaturkan ucapan syukur ini kepada-Mu, yang telah mempertemukan dengan orang-orang yang baik dalam kehidupanku.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Penggunaan Media Sosial dalam Membangun Pemahaman Konteks pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi muhammad SAW, yang telah membawa kita sebagai ummatnya ke jalan kehidupan yang penuh dengan ilmu, amal dan taqwa.

Dengan segala daya dan upaya serta bimbingan maupun pengarahan dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Majelis Penguji skripsi yang telah memberikan kritik yang membangun serta arahan dalam menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.
5. Dr. Muh. Hambali, M.Ag Selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terimakasih penulis haturkan kepada

beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

6. Ainatul Mardhiyah, S. Kom, M.Cs. selaku Dosen Pembimbing penulis, terima kasih penulis haturkan atas waktu yang telah diberikan untuk bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Segenap jajaran Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak berperan aktif di dalam menyumbangkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis.
8. Staf Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penulis ucapkan terima kasih atas partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sekolah SMP Raden Fatah Kota Batu, penulis ucapkan terima kasih telah mengizinkan untuk melakukan sebuah penelitian dan telah memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian.
10. Kepada kedua orang tua penulis, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil, memberikan motivasi yang luar biasa serta doa yang selalu mengiringi sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
11. Kepada teman-teman PAI angkatan 2021, serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara materil maupun moril dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga apa yang telah diperoleh selama kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat bermanfaat bagi para pembaca. Penulis sebagai manusia biasa yang tak pernah luput dari kesalahan, menyadari bahwasannya penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Malang, 6 April 2025

Penulis,

Shabrina Kekeh Imaniar

NIM. 210101110141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT.....	xx
الخلاصة.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian.....	8
G. Definisi Istilah.....	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17

A.	Kajian Teori	17
1.	Pendidikan Agama Islam	17
2.	Media Sosial Dalam Pendidikan.....	31
3.	Pemahaman Konteks Keagamaan dalam Pembelajaran PAI.....	35
4.	Teori Pembelajaran Kontekstual.....	37
B.	Perspektif Teori dalam Islam	44
C.	Kerangka Berpikir.....	48
BAB III METODE PENELITIAN		49
A.	Jenis Penelitian	49
B.	Lokasi Penelitian.....	50
C.	Kehadiran Peneliti.....	51
D.	Subjek penelitian.....	52
F.	Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	54
G.	Pengecekan Keabsahan Data	59
H.	Analisis Data.....	61
I.	Prosedur Penelitian	64
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		66
A.	Paparan Data dan Identitas Sekolah.....	66
1.	Visi, misi, tujuan sekolah.....	68
2.	Sarana dan prasarana	70
3.	Struktur organisasi	71
B.	Temuan Penelitian	72
1.	Konsep dan implementasi penggunaan media sosial pada pemahaman konteks PAI di SMP Raden Fatah.	72
2.	Strategi pemanfaatan media sosial oleh guru PAI di SMP Raden Fatah..	85
3.	Kendala penggunaan media sosial di SMP Raden Fatah.....	92
BAB V PEMBAHASAN		100
A.	Konsep dan implementasi penggunaan media sosial pada pemahaman konteks PAI di SMP Raden Fatah.	100
B.	Strategi pemanfaatan media sosial oleh guru PAI di SMP Raden Fatah	107

C.	Kendala dalam penggunaan media sosial di SMP Raden Fatah.....	111
BAB VI	PENUTUP	114
A.	Kesimpulan	114
B.	Saran	115
DAFTAR REFERENSI		117
LAMPIRAN.....		123

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Konsonan Bahasa Arab.....	xvi
Tabel 2: Vokal Panjang dan Diftong.....	xvii
Tabel 3: Sarana dan Prasarana Sekolah.....	70
Tabel 4: Struktur Organisasi Sekolah.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 3.1: Lokasi Penelitian.....	51
Gambar 4.1: Kegiatan Pembelajaran SKI.....	76
Gambar 4.2: Kegiatan Ice Breaking.....	77
Gambar 4.3: Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	79
Gambar 4.4: Kegiatan Pembelajaran Fiqih.....	82
Gambar 4.5: Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Survei
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3: Sertifikat Bebas Plagiasi
- Lampiran 4: Jurnal Bimbingan
- Lampiran 5: Hasil Wawancara
- Lampiran 6: Hasil Observasi
- Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8: Biodata Mahasiswa

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Tabel 1: Konsonan Bahasa Arab

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain ‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Vokal panjang dan diftong

Tabel 2: Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَي	Aw
إِي	î (i panjang)	أَي	ay
أُو	û (u panjang)		

ABSTRAK

Imaniar, Shabrina Kekeh. 2025. *Implementasi Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Pemahaman Konteks Pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing skripsi: Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akidah pada peserta didik. Memahami bagaimana media sosial mampu membentuk pemahaman mereka terhadap konteks PAI akan memberikan gambaran yang lebih tentang perkembangan keagamaan remaja saat ini. Adanya media sosial sebagai perkembangan teknologi saat ini, diharapkan mampu menjadi sebuah alat bantu bagi para peserta didik terlebih di SMP Raden Fatah Kota Batu yang menjadi lokasi penelitian kali ini terhadap pemahaman mereka terkait pembelajaran agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana konsep, implementasi, strategi, dan kendala dalam penggunaan media sosial berupa Youtube dan WhatsApp dalam membentuk pemahaman konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII di SMP Raden Fatah Kota Batu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan kepada guru dan peserta didik, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial ini menekankan pentingnya pengelolaan media sosial yang bermakna, inspiratif, dan menyenangkan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat berlangsung secara efektif. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran di kelas masih terbatas pada penyampaian materi pembelajaran melalui youtube dengan menggunakan LCD/proyektor. Pemanfaatan media sosial tidak hanya dalam penayangan video pembelajaran saja, tetapi juga pencarian sumber referensi dan tutorial praktik ibadah. Penayangan video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Adapun pemanfaatan WhatsApp hanya digunakan untuk alat pengiriman tugas kepada peserta didik. Strategi penerapannya pembelajaran dengan media sosial ini meliputi pemilihan platform yang tepat, pembuatan konten yang menarik, serta membangun diskusi dan evaluasi. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti kesulitan dalam mencari konten yang relevan dan gangguan konsentrasi siswa saat menggunakan media sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di sekolah.

Kata kunci: Media Sosial, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Imaniar, Shabrina Kekeh. 2025. Implementation of the Use of Social Media in Forming Context Understanding in Islamic Education Learning in Class VII of Raden Fatah Junior High School, Batu City. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Keguruan Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis supervisor: Ainatul Mardhiyah, S.Kom, M.Cs.

Islamic Religious Education has an important role in shaping the character and faith of students. Understanding how social media is able to shape their understanding of the context of Islamic Religious Education will provide more insight into the religious development of today's youth. The existence of social media as the development of current technology is expected to be a tool for students, especially at Raden Fatah Junior High School in Batu City, which is the location of this research on their understanding of Islamic religious learning.

This study aims to find out in depth how the concept, implementation, strategies, and constraints in the use of social media in the form of Youtube and WhatsApp in shaping the understanding of the context of learning Islamic Religious Education (PAI) in seventh grade students at Raden Fatah Junior High School in Batu City. The method used in this research is a qualitative research method using a case study approach. The data collection techniques are through interviews conducted with teachers and students, observation and documentation. The data analysis was carried out by collecting, processing and analyzing data.

The results showed that the concept of learning by utilizing social media emphasizes the importance of managing social media that is meaningful, inspiring, and fun so that the learning process is not boring and can take place effectively. The use of social media in classroom learning is still limited to the delivery of learning materials through YouTube using an LCD/projector. The utilization of social media is not only in showing learning videos, but also in finding reference sources and tutorials for worship practices. Viewing learning videos in learning activities also contributes to improving students' understanding of PAI materials. The utilization of WhatsApp is only used as a tool for sending assignments to students. The implementation strategy of learning with social media includes choosing the right platform, creating interesting content, and building discussion and evaluation. However, there are some obstacles, such as difficulties in finding relevant content and disruption of student concentration when using social media. This research is expected to contribute to the development of more innovative and effective learning methods in schools.

Keywords: Social Media, Learning, Islamic Religious Education.

الخلاصة

إيمانيار، صابرينا كيكة . ٢٠٢٥ . تطبيق استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في تشكيل فهم السياق في تعلم التربية الإسلامية في الصف السابع بمدرسة رادن فاتح الإعدادية في مدينة باتو . أطروحة، قسم التربية الإسلامية، كلية التربية وعلوم القرآن، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: عينات المرضية، س.كوم، م.س.

تلعب التربية الدينية الإسلامية دورًا مهمًا في تشكيل شخصية الطلاب وإيمانهم. إن فهم كيف يمكن لوسائل التواصل الاجتماعي أن تشكل فهمهم لسياق التربية الدينية الإسلامية سيوفر صورة أفضل للتطور الديني لشباب اليوم. ومن المتوقع أن يكون وجود وسائل التواصل الاجتماعي مع تطور التكنولوجيا الحالية أداة للطلاب، خاصة في مدرسة رادن فاتح الإعدادية في مدينة باتو التي هي موقع هذا البحث حول فهمهم للتربية الإسلامية.

يهدف هذا البحث إلى معرفة متعمقة لكيفية استخدام وسائل التواصل الاجتماعي المتمثلة في اليوتيوب والواتساب في تشكيل فهم سياق تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى طلاب الصف السابع في مدرسة رادن فاتح الإعدادية بمدينة باتو. المنهج المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث النوعي باستخدام منهج دراسة الحالة. وتتمثل تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات التي أجريت مع المعلمين والطلاب، والملاحظة والتوثيق. تم إجراء تحليل البيانات من خلال جمع البيانات ومعالجتها وتحليلها.

أظهرت النتائج أن مفهوم التعلم باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي يؤكد على أهمية إدارة وسائل التواصل الاجتماعي الهادفة والملهمة والممتعة حتى لا تكون عملية التعلم مملة ويمكن أن تتم بشكل فعال. لا يزال استخدام وسائل التواصل الاجتماعي في التعلم داخل الفصول الدراسية مقتصرًا على تقديم المواد التعليمية من خلال يوتيوب باستخدام شاشة LCD/جهاز عرض. لا تقتصر الاستفادة من وسائل التواصل الاجتماعي على عرض مقاطع الفيديو التعليمية فحسب، بل أيضًا في إيجاد مصادر مرجعية ودروس تعليمية لممارسات العبادة. يساهم عرض مقاطع الفيديو التعليمية في الأنشطة التعليمية أيضًا في تحسين فهم الطلاب لمواد مبادرة التعليم للجميع. يُستخدم استخدام واتساب كأداة لإرسال الواجبات إلى الطلاب فقط. تتضمن استراتيجية تنفيذ التعلم باستخدام وسائل التواصل الاجتماعي اختيار المنصة المناسبة، وإنشاء محتوى مثير للاهتمام، وبناء المناقشة والتقييم. ومع ذلك، هناك بعض العقبات، مثل الصعوبات في العثور على المحتوى المناسب، وتعطيل تركيز الطلاب عند استخدام وسائل التواصل الاجتماعي. من المتوقع أن يساهم هذا البحث في تطوير أساليب تعلم أكثر ابتكارًا وفعالية في المدارس.

الكلمات المفتاحية وسائل التواصل الاجتماعي، التعلم، التربية الدينية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan Islam tentunya sangat berkaitan erat terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Keterkaitan antara keduanya ini diumpamakan oleh Fajar Malik sebagaimana dikutip Fina Surya, bahwa seperti dua sisi mata uang, yang bermakna bahwa keduanya mempunyai hubungan filosofis yang sangat mendasar. Pendidikan Agama Islam ini dapat menjadi sarana pendidikan terbaik dalam mengajarkan nilai- nilai Islam yang sesuai dengan perintah dan larangan yang berlaku.¹ Adapun Pendidikan Agama Islam menurut pendapat yang dikemukakan oleh Muhaimin, bermakna sebagai sebuah “upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dari adanya Pendidikan Agama Islam ini ialah untuk membantu penanaman nilai-nilai Islam sebagai pandangan dan sikap hidup seseorang ataupun sekelompok orang.²

Dalam kehidupan saat ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan dari adanya perkembangan teknologi. Dampak perkembangan teknologi tersebut yang paling

¹ Fina Surya Anggraini, “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural,” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): h. 108.

² Anggraini, h. 112.

mudah dilihat dan paling menonjol adalah salah satunya dengan berkembangnya media sosial di tengah- tengah masyarakat. Perkembangan media sosial saat ini tentunya berdampak signifikan di segala aspek kehidupan manusia, salah satunya yang paling banyak dirasakan adalah kemudahan dalam bidang komunikasi. Kemudahan pengaksesan berita dari berbagai belahan dunia sebagai dampak adanya media sosial sebagai alat komunikasi ini memungkinkan terbentuknya interaksi baru. Hal ini juga mencerminkan dampak positif dari perkembangan media sosial itu sendiri. Adapun penggunaan media sosial sebagai sebuah media belajar ini selain bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar pada diri peserta didik, juga bertujuan untuk merangsang dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.³

Pendidikan di Indonesia sendiri telah banyak mengkolaborasikan antara pendidikan dengan berbagai media sosial seperti YouTube, Instagram, WhatsApp dan beberapa media sosial yang dapat memuat konten- konten pendidikan lainnya. Maka disinilah peran penting seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga menjadikan adanya peningkatan prestasi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Adanya

³ Halen Dwistia et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022), h. 78-79, <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>.

⁴ Dwistia et al, h. 79.

kegiatan pendidikan dengan menggunakan media sosial sebagai media penunjang pembelajaran, pada awalnya diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang menjadikan adanya penyesuaian dalam berbagai tatanan kehidupan tidak terkecuali dalam dunia pendidikan di Indonesia.⁵

Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), pemahaman konteks berarti tidak hanya tentang memahami literatur agama, tetapi juga memahami konteks yang melingkupinya, seperti keadaan, lingkungan, dan kebutuhan peserta didik. Memahami konteks ini memungkinkan peserta didik memahami dan menerapkan ajaran agama dengan lebih baik dan relevan. Peserta didik juga diharapkan dapat mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam kedalam situasi di dunia nyata yang terus berubah karena pemahaman PAI ini sangat penting.⁶ Apalagi dengan adanya media sosial sebagai perkembangan teknologi saat ini, diharapkan mampu menjadi sebuah alat bantu bagi para peserta didik terlebih di SMP Raden Fatah Kota Batu yang menjadi lokasi penelitian kali ini terhadap pemahaman mereka terkait pembelajaran agama Islam.

Dalam pemilihan judul oleh peneliti, terdapat relevansi dengan sistem pendidikan saat ini. Penggunaan media sosial semakin masif di kalangan remaja,

⁵ M. Shafa Firdaus, "Penggunaan Media Online Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung," *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022, h. 4.

⁶ Lilis Romdon Nurhasanah, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Ujang Dedih, "Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 4188–4202, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

termasuk peserta didik jenjang SMP. Hal inilah yang menjadikan fenomena ini penting untuk diketahui tentang bagaimana dampak dari fenomena tersebut terhadap pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akidah pada peserta didik. Memahami bagaimana media sosial mampu membentuk pemahaman mereka terhadap konteks PAI akan memberikan gambaran yang lebih tentang perkembangan keagamaan remaja saat ini. Banyak penelitian sebelumnya telah membahas penggunaan media sosial dalam pendidikan, tetapi fokusnya sering kali terbatas pada aspek teknis atau efektivitas media sosial secara umum, tanpa meneliti secara mendalam bagaimana media sosial dapat membentuk pemahaman konteks secara spesifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam hal implementasi ini tentunya setiap sekolah tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan fokus pada implementasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu, yang merupakan konteks yang relatif kurang dieksplorasi dalam penelitian sebelumnya. Dari penelitian yang dilakukan di SMP Raden Fatah Kota Batu ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan pembelajaran PAI yang relevan berdasarkan konteks lokal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan implementasi penggunaan media sosial terkait pemahaman konteks keagamaan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu?
2. Bagaimana strategi pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sebagai media pembelajaran, khususnya di kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu?
3. Apa saja kendala yang ditemukan selama penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki fokus utama dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Ruang lingkup: penelitian ini hanya dilakukan di SMP Raden Fatah Kota Batu.
2. Subjek: guru dan peserta didik yang telah menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah
3. Waktu: penelitian ini dilakukan pada kelas VII di semester genap (tahun ajaran 2024/2025)
4. Fokus: penelitian ini memfokuskan pada penggunaan media sosial dengan menggunakan YouTube dan WhatsApp dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru dan peserta didik. Adapun mata

pelajaran PAI yang diteliti meliputi Akidah Akhlak, Fiqih, Al- Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam

5. Metode: menggunakan data yang berasal dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi

Dengan adanya batasan masalah ini, penelitian bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang implementasi pembelajaran dengan menggunakan media sosial dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu baik oleh guru maupun peserta didik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Memahami secara mendalam tentang konsep dan implementasi penggunaan media sosial yang digunakan terkait pemahaman konteks keagamaan peserta didik dalam pembelajaran PAI di kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu.
2. Memahami secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan media sosial di SMP Raden Fatah Kota Batu.
3. Mengetahui kendala apa yang ada dalam pengimplementasian pembelajaran PAI dengan menggunakan media sosial di SMP Raden Fatah Kota Batu.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan hasil penelitian nantinya, diharapkan mampu memberikan manfaat yang di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, nantinya dapat memberikan kontribusi pada pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif dan efektif dengan mengintegrasikan media sosial dalam proses pembelajarannya.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam untuk berbagai pihak,

a. Bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan serta pengalaman langsung tentang bagaimana implementasi penggunaan media sosial dalam membentuk pemahaman konteks oleh peserta didik terkait materi Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi lembaga dan pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan pula dari penelitian yang akan dilakukan ini mampu meningkatkan inovasi dan kreativitas guru PAI dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sosial secara

efektif serta mampu menarik minat belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana implementasi media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah pada jenjang pendidikan SMP. Adapun implementasi yang dilakukan di tiap-tiap sekolah tentunya berbeda, karena hal itulah dalam penelitian ini penulis akan mencoba menjelaskan bagaimana implementasi penggunaan media sosial yang ada di SMP Raden Fatah Kota Batu sebagai konteks lokal yang diambil oleh peneliti. Adapun dalam penelitian ini peneliti menambahkan perspektif baru tentang pemahaman konteks dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang digunakan oleh peneliti diambil secara langsung dari lokasi penelitian terkait. Adapun beberapa penelitian sebelumnya diantaranya:

Terdapat beberapa hasil penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait pengambilan judul penelitian kali ini seperti:

1. Penelitian yang berjudul “Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi”, oleh Mohamad Hegar Sukmana Wibowo, H Amali, Muhammad Din Al Ayubi, dan Yudi Fermana.⁷ Dalam penelitian ini mempelajari bagaimana media sosial yang digunakan dalam pendidikan Islam dapat membantu meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas dalam pembelajaran terutama dalam penggunaan penggunaan media sosial berupa instagram, WhatsApp dan juga YouTube. Dalam pengimplementasiannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi meliputi akses internet dan literasi digital. Jenis pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif. disertakan pula beberapa strategi untuk penggunaan media sosial yang efektif. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menjawab pertanyaan utama: "Bagaimana strategi yang efektif dalam penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digitalisasi?". Adapun dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam peng-eksplorasian dampak jangka panjang

⁷ Mohamad Hegar et al., “Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi,” *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2 (2024): 1–6.

dari penggunaan media sosial dalam PAI, dan juga masih perlu adanya peningkatan literasi digital untuk kalangan peserta didik dan juga guru.

2. Penelitian oleh Diah Nur Asrifah, Yayah Huliattunnisa, Desri Arwen dan Ina Magdalena “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Media Sosial YouTube di Kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang”.⁸ Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana peran YouTube dalam pendidikan Islam, dengan berfokus pada siswa Kelas IV di SDI Alexandria. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk pengumpulan data. Penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan adanya efektivitas dalam pembelajaran yang menggunakan media sosial YouTube. Dalam pengimplementasian YouTube dalam pembelajaran PAI dinilai efektif, yang dalam hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pemahaman peserta didik tentang materi “Aku Anak Saleh”. Pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi dengan menggunakan teknik triangulasi dalam uji validitas serta menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis. Adapun dalam penelitian ini tidak menjelaskan tentang perbandingan antara metode pengajaran dengan menggunakan media sosial dengan pengajaran tradisional dalam pendidikan Islam.

⁸ Diah Nur Asrifah et al., “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial YouTube di Kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang,” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 196–202, <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/636>.

3. Penelitian yang berjudul “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital” oleh Zumhur Alamin dan Randitha Missouri.⁹ Penelitian ini mengeksplorasi peran media sosial dalam pendidikan Islam, dan juga menyoroti pendekatan inovatif untuk melibatkan kaum muda dalam pembelajaran. Pada penelitian ini didapati hasil bahwa media sosial berperan dalam meningkatkan interaksi siswa dan kekayaan konten, meningkatkan aksesibilitas ke sumber-sumber pembelajaran Islam dan mendorong interaksi dan kolaborasi di antara para pelajar. Adapun dampak positif dari media sosial diantaranya adalah dalam peningkatan motivasi peserta didik. Peserta didik mendapatkan perspektif yang beragam tentang ajaran Islam dan memupuk pembelajaran mandiri di kalangan pelajar Islam. Dalam penelitian ini digunakan tinjauan literatur dan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini tantangan dalam memverifikasi informasi di media sosial belum sepenuhnya teratasi.
4. Penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi” oleh Alfiyatur Rizkiyah dan Mohammad Shohib.¹⁰ Penelitian ini mengeksplorasi peran media sosial dalam Pendidikan Agama Islam. media sosial yang digunakan

⁹ Zumhur Alamin and Randitha Missouri, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran KeIslaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 84–91, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1769>.

¹⁰ Alfiyatur Rizkiyah and Mohammad Shohib, “Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi,” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (2024): 350–55, <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1789>.

diantaranya adalah YouTube dan TikTok yang dimana dalam hasil penelitian dinyatakan bahwa kedua media sosial tersebut mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran PAI. Efektivitasnya bergantung pada keterampilan teknologi dan pemilihan konten oleh pendidik, dengan pemilihan konten yang harus disesuaikan dengan ajaran Islam. Dalam penelitian ini adanya pengawasan yang tepat sangat penting untuk pembelajaran yang efektif dalam penggunaan platform ini. YouTube dan TikTok secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa. Adanya konten video yang beragam mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Platform digital tersebut menawarkan fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran mandiri. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur. Penelitian ini menganalisis penggunaan media sosial dalam pembelajaran dengan pengumpulan data melalui membaca dan menganalisis berbagai sumber, serta penggunaan analisis kualitatif untuk menginterpretasi data. Dalam penelitian ini eksplorasi metode penilaian kualitas konten masih terbatas, serta belum adanya studi perbandingan dengan platform lain.

5. Penelitian yang berjudul “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Penggunaan Media Sosial pada Era Society 5.0 untuk Memperkuat Moderasi Beragama” oleh Erwin Kusumastuti, Muhammad Rafli Alviro, Farrel Zikri Suryahadi, Mohammad Sahrul Faza, Ahmad Arif Choirudin

Anas, Akhmad Nizar Zaini dan Ardra Jamie Hibatullah.¹¹ Dalam penelitian ini peran pendidikan Islam dalam penggunaan media sosial terlebih dalam membahas isu-isu seperti mis informasi dan *cyberbullying* di kalangan anak muda. Penelitian ini menyoroti pentingnya etika digital dan literasi media, dan juga menyoroti perlunya pemikiran kritis dalam keterlibatan di media sosial dan mengadvokasi praktik media sosial yang bertanggung jawab untuk memastikan keamanan. Dijelaskan dalam penelitian ini bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam mengatasi penyalahgunaan media sosial, serta adanya pedoman etika dalam bermedia sosial yang dinilai sangat penting untuk lingkungan digital yang aman. Penelitian ini mengeksplorasi ide-ide yang berkaitan dengan pendidikan dan media sosial. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan untuk pengumpulan data. Penelitian ini menekankan pentingnya perilaku digital yang etis dengan mengeksplorasi ide dan hipotesis yang berkaitan dengan pendidikan dan etika. Adapun dalam penelitian ini masih kurang dalam eksplorasi etika digital dalam pendidikan, fokus yang terbatas pada perbedaan generasi dalam penggunaan media, dan juga perlu adanya strategi komprehensif untuk mengatasi tantangan modern yang berkaitan dengan dampak teknologi terhadap pendidikan agama.

¹¹ Erwin Kusumastuti et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Era Society 5.0 Untuk Memperkuat Moderasi Beragama," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2024): 10, <https://doi.org/10.47134/pji.v1i3.554>.

G. Definisi Istilah

1. Implementasi, dalam penelitian ini merujuk pada penerapan strategi atau metode tertentu dalam penggunaan media sosial untuk mendukung pembelajaran PAI. Ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi efektivitas penggunaan media sosial dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran PAI.
2. Media sosial, merupakan sebuah platform digital yang memungkinkan bagi penggunanya untuk berbagi informasi, bertukar komunikasi serta membangun komunitas secara online. Pada kegiatan pendidikan, media sosial dapat digunakan sebagai sebuah alat untuk menyampaikan materi pembelajaran, memungkinkan kolaborasi, dan komunikasi antara guru dan peserta didik. Contoh media sosial yang akan diteliti adalah YouTube dan WhatsApp .
3. Konteks pembelajaran, merupakan lingkungan atau situasi yang dimana proses pembelajaran berlangsung. Mencakup beberapa faktor: interaksi sosial antara guru dan peserta didik, penggunaan teknologi dan cara penyampaian materi. Pada penelitian ini, konteks pembelajaran akan dieksplorasi melalui penggunaan media sosial sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.
4. Pemahaman konteks, merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam situasi nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan

penggunaan media sosial diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam mengaitkan teori dengan praktik, serta meningkatkan diskusi dan kolaborasi antar peserta didik.

5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, merujuk pada sebuah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengajarkan nilai- nilai Islam Pada peserta didik. Mencakup pemahaman tentang ajaran Islam, praktik ibadah serta penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Penulisan

Penjelasan secara sistematis yang diberikan oleh peneliti mengenai penulisan untuk memberikan pemahaman secara rinci tentang metodologi penulisan dalam penelitian:

Bab I: Pendahuluan yang menyajikan tentang: latar belakang yang berisi fenomena yang mendasari pengambilan judul penelitian oleh peneliti, rumusan masalah yang menjadi fokus yang akan diteliti, batasan masalah, berisi batasan pembahasan dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik untuk peneliti, pendidik maupun instansi dan peneliti selanjutnya, orisinalitas penelitian, definisi istilah sesuai dengan judul penelitian dan sistematika penulisan yang berisi struktur penyusunan laporan

Bab II: Kajian teori yang menyajikan tentang: pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, yang diantaranya adalah 1) Pendidikan

Agama Islam. 2) Media sosial yang digunakan dalam sebuah kegiatan pembelajaran, yang berfokus pada penggunaan WhatsApp dan YouTube 3) Teori pembelajaran kontekstual yang menyesuaikan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dalam kegiatan pembelajaran. Pandangan Islam terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kerangka berpikir.

Bab III: Metode penelitian yang menyajikan tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, analisis data, prosedur penelitian

Bab IV: Paparan data dan hasil penelitian yang menyajikan data-data hasil penelitian dan temuan yang didapat dalam penelitian.

Bab V: Pembahasan yang menyajikan pembahasan dari data temuan dari penelitian terkait implementasi penggunaan media sosial pada pemahaman konteks Pendidikan Agama Islam di SMP Raden Fatah, strategi penggunaan media sosial oleh guru di SMP Raden Fatah, dan kendala yang ada dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah.

Bab VI: Penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran dari seluruh hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, kata “pendidikan” berasal dari kata “didik”, yang dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dimaknai “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”. Kemudian kata ”pendidikan” menurut KBBI adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik”. Kata pendidikan juga memiliki istilah lain yang disebut pengajaran, yang dalam KBBI memiliki makna “proses, cara, perbuatan mengajar atau mengajarkan”.¹² Pendidikan dari segi bahasa Arab, disebutkan dengan kata “*tarbiyah*” dengan kata kerjanya yaitu “*rabba*”. Adapun penggunaan dari kata ini telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Kemudian kata “pengajaran” yang dalam bahasa Arabnya adalah “*ta’lim*” sedang kata kerjanya “*alama*”. Pendidikan dan pengajaran disebutkan dalam bahasa Arab sebagai

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

“*tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan kata “pendidikan Islam” disebut dengan “*tarbiyah Islamiyah*”.¹³

Istilah *al- tarbiyah*, *al- ta’dib*, dan *al- ta’lim* menurut terminologinya mengacu pada pendidikan Islam. Adapun kata *al-tarbiyah* menjadi sebuah istilah yang paling banyak digunakan dalam pembahasan pendidikan Islam.¹⁴

- a. Kata "*ta’lim*" memiliki asal kata "*allama*", yang berarti "mengajar" atau "mengetahui". Kata *ta’lim* ini lebih berfokus pada bagian kognitif, yang mencakup semua pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan manusia untuk bertahan hidup serta pedoman perilaku yang baik.¹⁵ Kata *ta’lim* juga dapat dimaknai sebagai usaha untuk merubah “ketidaktahuan” menjadi “tahu” seperti yang digambarkan dalam surat Al- Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ۝

Artinya: “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkankannya kepada para malaikat, seraya

¹³ Zulkifli, “Konsep Pendidikan Dalam Islam,” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019), h. 65, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1805>.

¹⁴ Mukhlas, “Konsep Pendidikan Islam,” *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis*, n.d., 96–108.

¹⁵ M. Asymar A. Pulungan, “Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta’lim, Tarbiyah, Dan Ta’dib,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022):, h. 250, <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>.

berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”¹⁶

Ayat ini menekankan pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia. Allah memberikan pengetahuan kepada Nabi Adam tentang nama-nama benda sebagai bentuk kehormatan dan keistimewaan bagi manusia. Pengetahuan ini memungkinkan manusia untuk memahami dan mengenal dunia di sekitarnya serta mengelola sumber daya dengan bijaksana.¹⁷

- b. *Tarbiyah*, diambil dari kata “*rabba- yarbu*” dengan bermakna tumbuh, bertambah, berkembang. Pengertian tersebut berdasarkan penggalan surah al- Isra’ ayat 24:

كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا¹⁸

Artinya: “...sebagaimana mendidiku waktu kecil.”¹⁸

Tarbiyah (pendidikan) dapat dimaknai sebagai proses transformasi pengetahuan dari satu orang kepada orang yang lain, yang dalam hal ini tercakup 3 aspek, yaitu: kognitif, afektif, psikomotorik. Ketiga aspek tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik untuk dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan. Adapun aktivitas *tarbiyah* dibagi menjadi 2 macam oleh

¹⁶ Al- Qur’an kemenag , 16:78

¹⁷ Fatma Ayu Winata et al., “Istilah Pendidikan Islam (Ta’lim) Dalam Qs. Al-Baqarah : 31 Menurut Tafsir Al-Munir,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023), h. 7, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1916>.

¹⁸ Al- Qur’an kemenag, 17: 24.

Mushtafa al-Maraghi, yaitu: *tarbiyah khalqiyah* yang berkaitan dengan pertumbuhan jasmani manusia dan *tarbiyah diniyyah tahdzibiyah* yang berkaitan dengan pengembangan akhlak dan agama manusia.¹⁹

- c. *Ta'dib* dengan asal kata "*addaba*", berarti mengajarkan dengan akhlak yang baik, sopan santun, dan cara melakukan segala sesuatu dengan baik. Istilah *Ta'dib* ini terdiri dari tiga konsep: pengembangan iman, pengembangan ilmu, dan pengembangan amal.

أَدَّبَنِي رَبِّي أَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: "Tuhanku telah mendidikku, maka ia menjadikan pendidikanku menjadi baik"(HR.Ibnu Hibban)

Dalam pembentukan adab terdapat 4 macam *Ta'dib*:

- 1) *Ta'dib adab Al-Haqq*, diartikan sebagai pendidikan tata krama spiritual tentang kebenaran, yang menjadi dasar segala sesuatu.
- 2) *Ta'dib adab Al-Khidmah*, diartikan sebagai pendidikan tata krama spiritual tentang pengabdian.
- 3) *Ta'dib adab Al-Syari'ah*, diartikan sebagai pendidikan tata krama spiritual yang tata caranya telah digariskan oleh Allah melalui wahyu.

¹⁹ Pulungan, "Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, Dan Ta'dib." h. 25-252.

- 4) *Ta'dib adab Al-Shuhbah* diartikan sebagai pelajaran tentang tata krama persahabatan, yang terdiri dari saling menghormati dan saling membantu.²⁰

Dari ketiga istilah tentang Pendidikan Agama Islam tersebut terkadang para pakar membedakan masing-masing definisinya, namun ada pula yang mendefinisikan secara sama antara *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Beberapa perbedaan pendapat para pakar tentang antara ketiga istilah tersebut seperti:

- a. Sayyid Muhammad al-Naqib al-Attas, yang berpendapat bahwa istilah *al-ta'dib* lebih cocok untuk memberikan pengertian pendidikan dibanding istilah lainnya, dengan anggapan bahwa kata *al-ta'dib* ini lebih menunjukkan pendidikan khusus untuk umat manusia, sedang untuk istilah *al-tarbiyah* dan *al-ta'lim* ini dapat berlaku untuk makhluk lainnya (termasuk hewan). Al-Attas mengartikan *ta'dib* yang seakar dengan *adab* memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan sebagai pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang-tempat yang tetap dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.²¹

²⁰ Pulungan, h. 252-253.

²¹ Fahmi Imron Rosyadi, Hadits-Hadits Berkaitan dengan Istilah Tarbiyah, Ta'dib dan Ta'lim, https://fahmiimronrosyadi.blogspot.com/2014/04/hadist-hadist-berkaitan-dengan-istilah_6.html, diakses 27 Mei 2025

- b. Pendapat yang kedua oleh Abdurrahman al-Nahlawi, tentang istilah yang paling tepat untuk definisi sebuah pendidikan adalah istilah *al-tarbiyah*.
- c. Adapun pendapat oleh Abdul Fattah Jalal, istilah *al-ta'lim* dianggap lebih tepat untuk digunakan dalam menjelaskan tentang pendidikan.²²

Para pakar dalam bidang pendidikan Islam memiliki banyak pendapat tentang cara terbaik untuk menginterpretasikan pendidikan Islam. Pendapat mereka berbeda hanya karena berbagai sudut pandang: beberapa mendefinisikan pendidikan dengan mempertimbangkan berbagai peristilahan bahasa, sedangkan yang lain melihat pendidikan sebagai proses kegiatan.²³

Pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli dapat dipahami sebagai berikut:

- a. Menurut Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani adalah “proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.”
- b. Menurut Muhammad Fadhil al Jamali adalah “upaya mengembangkan dan mendorong serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan

²² Mappasiara, “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya),” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018), h. 148–149, <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.

²³ Moh. Syamsi, “Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, no. 2 SE-Articles (2018), h. 21, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3366713>.

pada nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan”.

- c. Menurut Muhammad S.A.Ibrahimi “*Islamic education in true sense of the lern, is a system of education which enable a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam.*” (pada hakikatnya pendidikan Islam, merupakan sebuah sistem pendidikan yang menjadikan seseorang mungkin untuk menjalani kehidupannya dengan berdasarkan pada ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam).²⁴

Adapun dalam Pendidikan Agama Islam didapati beberapa sasaran berdasarkan pada al- Qur’an sebagai sebuah landasan hukum Islam, yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan manusia secara individu sebuah kesadaran, tentang posisi dan fungsi manusia itu sendiri terhadap makhluk yang lain, dan memiliki tanggung jawab pada kehidupannya. Melalui kesadaran tersebut manusia akan mampu menjadi khalifah di bumi dan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang mulia diantara makhluk lain.

²⁴ Wahyuddin, “Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham Dan Wahyu),” *UIN Alauddin Makasar* 3, no. 1 (2018), h. 139–140.

- b. Menjelaskan bagaimana manusia berfungsi dalam hubungannya dengan masyarakat dan bagaimana mereka bertanggung jawab untuk menjaga masyarakat tertib. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat, manusia harus berinteraksi satu sama lain. Orang adalah *homo socius*, yang berarti makhluk sosial. Oleh karena itu, Islam mengajarkan prinsip-prinsip persamaan, persaudaraan, kegotong-royongan, dan musyawarah yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang kuat.
- c. Menjadikan manusia sadar pada pencipta alam dan mendorong mereka untuk beribadah kepada-Nya. Manusia sebagai *homo divinans* atau diartikan sebagai makhluk yang berketuhanan, sikap dan watak religiusitas manusia harus bisa berkembang sehingga dapat berpengaruh dalam kehidupan manusia itu sendiri.
- d. Mengajarkan manusia tentang posisi mereka dibandingkan dengan makhluk lain, mengajarkan mereka tentang makna penciptaan Tuhan, dan memberi mereka kesempatan untuk memanfaatkannya.²⁵

Secara umum, pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,*

²⁵ Abd Rozak, “Al-Qur’an, Hadits, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam,” *Fikrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019), h. 87.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²⁶ Sedangkan pendidikan Islam umumnya dapat dipahami “sebagai suatu proses atau usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina, mengarahkan dan mengembangkan secara optimal fitrah atau potensi manusia dalam segenap aspek, baik jasmani maupun rohani berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan memerankan fungsinya sebagai *Abdullah* dan *Khalifatullah*.”²⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, pendidikan Islam dipahami sebagai pendidikan yang didasari nilai-nilai Islam yang bersumber pada al- Qur’an, dan Hadits, yang mana keduanya merupakan sumber pokok dari dasar pendidikan Islam. “*The word Islam, as defined by the Quran itself means submission to the supreme being and compliance with his laws, which constitute nature,*

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Az-Zāriyāt [51]:56 “I have only created the jinns and men that they may save me.
and

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

²⁶ Dian Fitriana, “Hakikat Dasar Pendidikan Islam,” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020), h. 144, <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.

²⁷ Fitriana, h. 145.

Al-An'ām [6]:162: "say truly. My prayer and my services of sacrifice, my life and my death are for Allah, the lord of the worlds who hath no peer (6:162).

This means the final aim of Islamic education should be inculcation of complete submission to the supreme will of Allah Almighty. This is the Islamic concept of worship and hence the aim or philosophy of education; in the Holy Quran. Thus,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

*"the true religion with God is Islam."*²⁸

(“Kata Islam, seperti yang didefinisikan oleh al-Quran itu sendiri berarti tunduk kepada yang Maha Esa dan kepatuhan kepada hukum-hukum-Nya, yang merupakan Alam, “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (surah az- Zariyat: 56) dan “katakanlah” dengan sebenar-benarnya. *sesungguhnya shalatku, ibadah kurbanku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam yang tidak ada tandingannya*” (surah al- An'am: 162). Ini berarti tujuan akhir dari pendidikan Islam haruslah menanamkan ketundukan sepenuhnya kepada kehendak tertinggi Allah Yang Maha Kuasa. Ini adalah konsep Islam tentang ibadah dan karenanya merupakan tujuan atau filosofi pendidikan; dalam al-Qur'an. Dengan demikian, “agama yang benar di sisi Allah adalah Islam” (al- Imran: 19).

²⁸ M. Mahmood Hussain Awan, “Islamic Foundations of Education,” no. 1 (n.d.), h. 2.

Pendidikan Islam berlandaskan pada dua sumber utama, yaitu Al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan Hadits sebagai penjelasan dan contoh dari Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber ini menjadi pondasi dalam mengembangkan materi PAI seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Fiqh dan Al-Qur'an Hadits.

a. Al- Qur'an

Al-Quran merupakan firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Sumber ajaran Islam yang pertama adalah Al-Quran, disusul Sunnah, Hadits, dan Ijtihad. Al-Qur'an merupakan kitab suci obyektif yang berisi petunjuk perkembangan ilmu pengetahuan modern untuk membimbing umat manusia secara komprehensif dan persuasif. Menurut ahli bedah Perancis Maurice Bucaille, Al-Qur'an merupakan dasar dari semua ajaran Islam tentang hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, ibadah dan hubungan antar masyarakat. Oleh karena itu, isi ajarannya sempurna dan tidak bertentangan dengan penemuan ilmu pengetahuan modern.²⁹

Sebenarnya, al-Qur'an mengandung ajaran dasar Islam tentang hal-hal yang paling penting dan universal bagi manusia, seperti keadilan, kebijaksanaan, kemanusiaan, dan persamaan. Aspek yang paling ditekankan dalam pembentukan ajaran Islam adalah bagaimana

²⁹ Rozak, h. 89.

membangun masyarakat dengan mempertahankan prinsip-prinsip universal tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa al-Qur'an mengandung nilai-nilai Islam universal (*li-al-alamin*).³⁰

b. Hadits

Mayoritas kaum muslim dari berbagai mazhab Islam setuju bahwa Hadis berfungsi sebagai sumber ajaran dan hukum Islam, baik secara struktural maupun fungsional. Fakta bahwa hadis berfungsi sebagai sumber hukum Islam menjadi dasar penting untuk penelitian hadis Maudhu'i. Hukum Islam yang mutlak memiliki dasar yang kuat, baik dari al-Qur'an maupun dari hadis yang berkualitas tinggi. Salah satu contoh hadits yang menunjukkan prinsip pendidikan adalah sebagai berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Yang artinya: “*menuntut ilmu wajib atas setiap muslim*”. (HR. *Ibnu Majjah*).³¹

Keterkaitan kedua sumber utama tersebut dengan materi pembelajaran PAI yang mencakup pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Al-Qur'an Hadits, adalah:

³⁰ Rozak, h. 89-90.

³¹ Hasbi Siddik, “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadits, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis),” *Al- Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022), h. 40.

- a. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, studi kisah-kisah terdahulu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang memiliki akal. Al-Quran bukanlah sekadar cerita yang diciptakan secara sembarangan, melainkan sebuah kitab yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya, menjelaskan segala hal, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. Pembelajaran dari masa lalu juga menjadi cerminan untuk meraih kesuksesan dan kemuliaan baik di dunia maupun akhirat.³² Materi SKI bertujuan memberikan pemahaman sejarah perkembangan peradaban Islam, tokoh-tokoh penting, dan nilai-nilai universal yang terkandung dalam sejarah Islam. Al-Qur'an dan Hadits menjadi rujukan utama dalam mempelajari sejarah Islam, sebab keduanya merekam peristiwa penting dan ajaran Nabi Muhammad SAW yang menjadi titik awal kebudayaan Islam.
- b. Pembelajaran Akidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku peserta didik seutuhnya, sebab dengan pembelajaran akidah akhlak ini peserta didik tidak diarahkan pada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.³³ Pembelajaran akidah akhlak berfokus pada pemahaman nilai-nilai keimanan dan pembentukan karakter moral peserta didik. Dalam

³² Darmalinda and Fadriati, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran," *Al- Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024), h.98.

³³ Syafriwana, Fitriani, and Kaharuddin, "Hubungan Antara Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Qur'an Hadist Dengan Sikap Peserta Didik Kelas VII Di MTSN 2 Kota Makassar," *Al- Qiyam* 6, no. 1 (2025), h.70.

hal ini Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber utama untuk menanamkan konsep tauhid, rukun iman, serta akhlak mulia yang harus dimiliki setiap Muslim

- c. Fiqh merupakan ilmu yang membahas tata cara ibadah dan muamalah berdasarkan dalil dari Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan al-Hadits diyakini menjadi sumber primer ajaran agama lantaran dari keduanya diktum- diktum hukum Islam dikreasi dan dibentuk sesuai mekanisme istinbath sebagaimana dijabarkan dalam ilmu Ushul Fiqh.³⁴ Al-Qur'an dan Hadits menjadi sumber utama istinbath hukum fiqh yang mengatur kehidupan sehari-hari umat Islam, sehingga materi fiqh dalam PAI harus berlandaskan pada keduanya.
- d. Materi Al- Qur'an Hadits ini langsung berhubungan dengan pemahaman isi, tafsir, dan aplikasi Al-Qur'an serta hadits dalam kehidupan nyata. Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, pembelajaran Al-Qur'an Hadits semakin mendalam dengan analisis tafsir dan perbedaan pendapat ulama, serta mengaitkan kandungan Al-Qur'an Hadits dengan realitas kehidupan sehari-hari

³⁴ Rico Hermawan, "Hubungan Al-Qur'an Dan Al-Hadits Dalam Membentuk Diktum-Diktum Hukum Islam," *Ri'ayah* 7, no. 01 (2022), h.76.

2. Media Sosial Dalam Pendidikan

Adanya perkembangan dalam bidang teknologi menjadikan kemudahan dalam pengaksesan informasi dari berbagai penjuru dunia. Penelitian tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran diperlukan karena kaum milenial sangat aktif menggunakannya dan menggunakan teknologi informasi. Metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran untuk generasi milenial saat ini disesuaikan dengan bagaimana cara mereka beraktivitas. Hal ini bertujuan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dari hal ini diharapkan para peserta didik generasi milenial akan menikmati kegiatan pembelajaran.³⁵

Media sosial adalah media yang memungkinkan penggunaannya saling terhubung dengan siapa saja dan di mana saja. Beberapa media sosial yang marak digunakan oleh para pelajar, yang memungkinkan untuk digunakan sebagai media penunjang dalam pembelajaran yang memuat konten-konten pendidikan diantaranya adalah:

- a. Google, termasuk kategori Mesin pencari dan platform layanan digital.

Tujuan dari pendirian google itu sendiri sangat sederhana, yaitu menjadi mesin pencari yang sempurna. Pengaksesan terhadap google oleh berbagai kalangan telah mencapai lebih dari 80 juta pengguna yang

³⁵ Budiman, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2, no. 2 (2022), h. 150, <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>.

melakukan pencarian pada google setiap harinya, menurut Larry Page, "sesuatu yang memahami apa yang dimaksud seseorang dan juga memberikan informasi sesuai dengan yang diinginkan." Informasi yang disediakan dalam google pun sangat beragam, baik dalam bentuk tulisan, gambar, ataupun video yang hal ini dapat sangat membantu dalam proses pembelajaran. Tentunya hal ini akan sangat mempermudah guru maupun peserta didik untuk mendapatkan informasi terkait materi yang sesuai dengan tema pembelajaran yang dibutuhkan.

- b. Blog, termasuk dalam kategori platform publikasi konten tertulis. Blog adalah kumpulan website pribadi yang secara teratur diupdate. Hal yang termuat dalam blog banyak terdiri dari berbagai link yang mengarah ke website lain. Dalam hal ini blog dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran karena di blog tersebut dapat menemukan berbagai jenis informasi yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan, baik berupa foto, video, ataupun file artikel.³⁶
- c. WhatsApp, termasuk dalam kategori aplikasi pesan instan / *messaging app* yang menjadi sebuah aplikasi digital pertama yang memuat fitur-fitur untuk berkomunikasi serta berbagi informasi dengan cepat dan fleksibel. Jan Koum merupakan seseorang yang membuat aplikasi

³⁶ Unik Hanifah Salsabila et al., "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2023), h. 144, <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10142>.

WhatsApp pada tahun 2009 dan dia juga sekaligus seorang imigran Ukraina. Jika dikaitkan dalam proses pembelajaran, aplikasi WhatsApp ini dapat dimanfaatkan dan tentunya sangat memudahkan terutama bagi guru sebagai pendidik karena dalam aplikasi tersebut memiliki fitur chat grup. Dengan fitur ini, pendidik dapat secara bersamaan memberikan informasi kepada semua peserta didik dalam bentuk video, file, link, dokumen, foto, dan teks.

- d. YouTube, termasuk dalam kategori platform berbagi video dan streaming. Media sosial YouTube menjadi salah satu jenis media sosial yang dapat digunakan sebagai penunjang materi pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran PAI. Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, ketiganya merupakan pendiri YouTube tersebut. Mereka pada awalnya hanyalah para karyawan pertama Paypal, sebelum akhirnya mendirikan YouTube yang memuat berbagai konten edukasi dari berbagai disiplin keilmuan. Konten-konten yang termuat dalam YouTube tersebut berbentuk video-video dengan pola pengaksesan yang mudah dan dapat dimanfaatkan oleh para pendidik maupun peserta didik untuk mencari sumber informasi seputar pendidikan.
- e. Instagram, termasuk dalam kategori platform berbagi konten visual baik foto ataupun video. Mayoritas pengguna Instagram adalah generasi millennial dan gen-Z yang gemar memproduksi konten foto atau video berestetika. Instagram memang mengutamakan keindahan dalam setiap

kontennya supaya meningkatkan partisipasi (*engagement*) berupa *likes* dan komen dalam setiap unggahannya. Tak hanya itu, Instagram juga menyediakan *insight* untuk membantumu mengetahui siapa audiens pengikutmu hingga jam *posting* terbaik menyesuaikan karakter pengikutmu. Instagram sendiri memiliki fitur *explore* yang memungkinkan unggahan konten pembelajaran lebih mudah dijangkau banyak orang dalam waktu singkat.

- f. TikTok, merupakan platform video pendek dan hiburan. Aplikasi ini merupakan platform video pendek dimana penggunaanya bebas berimajinasi dan mengekspresikan ide secara bebas dalam bentuk video. Aplikasi video ini tak hanya menyediakan fitur efek khusus, tetapi juga melengkapi fiturnya dengan musik berbagai kategori dan *live streaming*. Berbeda dengan YouTube yang lebih berfokus ke video panjang, TikTok lebih cenderung dipilih jika *user* ingin menonton video-video ringan di sela-sela kesibukan mereka. Karena TikTok merupakan media sosial berbasis audio visual dengan durasi pendek, jadi penting untuk menyajikan konten video yang menarik dalam waktu singkat.

Dalam penggunaan media sosial tentunya dapat diambil banyak manfaat, seperti salah satunya adalah adanya kemudahan komunikasi jarak jauh maupun jarak dekat. Namun disisi lain juga dapat ditemui berbagai tantangan dalam penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam. maka

perlu adanya strategi yang digunakan oleh guru sebagai sebuah antisipasi atau solusi dalam menghadapi tantangan- tantangan yang mungkin akan dihadapi dalam pembelajaran dengan menggunakan media sosial itu sendiri.

3. Pemahaman Konteks Keagamaan dalam Pembelajaran PAI

Kata “pemahaman” berdasarkan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dimaknai dengan proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Adapun kata “konteks” dalam KBBI dimaknai dengan “1) bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2) situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian”.³⁷ Pemahaman konteks adalah kemampuan seseorang untuk mengerti, menginterpretasikan, dan mengaitkan suatu informasi atau fenomena dengan situasi, latar belakang, nilai, dan kondisi yang melingkupinya sehingga makna yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan relevan dengan keadaan nyata. Dalam ranah keagamaan, pemahaman konteks keagamaan berarti kemampuan memahami ajaran agama, nilai-nilai, dan teks suci dengan memperhatikan situasi sosial, budaya, dan historis yang mempengaruhi interpretasi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan keagamaan adalah pemahaman individu terhadap tiap ajaran agamanya yang dihasilkan dari membaca buku-buku tentang keagamaan mengikuti kegiatan keagamaan, mendengarkan diskusi dan

³⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

mengikuti seminar tentang keagamaan yang dapat menambah wawasan individu tentang ajaran agamanya. Wawasan keagamaan individu tersebut bisa berkembang dengan mengetahui dan memahami ajaran agamanya. Wawasan tersebut bisa bertambah dengan seringnya individu tersebut membaca buku-buku tentang keagamaan, mengikuti kegiatan keagamaan, mengikuti kegiatan diskusi atau seminar dikalangan masyarakat akademis.³⁸

Pengetahuan teologis agama adalah pengetahuan tentang prinsip-prinsip dasar keyakinan agama yang menjiwai ide dan perilaku seseorang dalam menyikapi dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan agama masyarakat tidak terlepas dari tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya, atau pengetahuan seseorang tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci. Pengetahuan agama memiliki tuntunan tertentu dalam ajarannya. Seperti halnya dengan agama Islam. beberapa pengetahuan keagamaan tersebut diantaranya adalah:³⁹

1. Aqidah, adalah suatu kepercayaan yang tidak memaksa, mudah diterima oleh akal fikiran tetapi mampu mengarahkan manusia menuju ke arah kemuliaan dan keluhuran dalam hidup ini. Dengan

³⁸ Karmawan, "Pemahaman Keagamaan Umat Dan Relevansinya Terhadap Pluralisme Agama Pada Masyarakat Kota Tangerang," *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam XXI*, no. 1 (2022). h.10.

³⁹ Karmawan, h.11-12.

aqidah manusia akan kuat dengan pendiriannya terhadap keimanan yang mereka anut serta menjadikan tempat kemuliaan dan jalan menuju hidup yang baik seperti yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

2. Ibadah, tujuan beribadah yaitu yang pertama untuk menghadapkan diri kepada Allah SWT dan memfokuskan dalam setiap keadaan agar mencapai derajat yang lebih tinggi, yaitu ketaqwaan.
3. Syari'ah, dalam istilah para ulama fiqh, syari'ah bermakna "menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Tuhan, maupun dengan umat manusia lainnya".
4. Akhlaq, disebut juga etika/moral yang mengatur hubungan (tata hubungan) manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia lainnya (mahluk hidup), dan manusia dengan alam semesta.

4. Teori Pembelajaran Kontekstual

Penggunaan istilah “konteks” jika dimaknai secara kebahasaan berarti memahami sebuah kata dengan mempertimbangkan kata-kata lain yang ada dalam sebuah kalimat atau paragraf. Pada sebuah kalimat, terdapat tiap-tiap kata dapat membangun sebuah konteks, hal ini juga berlaku dalam sebuah paragraf. Jadi, “konteks” dalam hal ini dapat dimaknai sebagai hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan pemahaman konsep atau pemahaman awal

seseorang yang diperoleh dari berbagai pengalaman dalam keseharian seseorang. Oleh karena itu kata “kontekstual” berarti bersifat atau berkaitan dengan konteks.

Pembelajaran kontekstual ini dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran yang ada di sekolah (*instructional content*) dengan situasi dunia nyata dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dengan harapan peningkatan motivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, diharapkan pula dalam sebuah proses pembelajaran yang akan dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien. Kegiatan belajar kontekstual ini terjadi dalam situasi yang kompleks, yang mana hal ini berbeda dengan pendekatan *behaviorist* yang memiliki fokus lebih pada latihan. Konsep belajar mengajar dengan menggunakan pemahaman pembelajaran kontekstual ini, dapat membantu pengajar untuk mengkaitkan apa yang diajarkan dengan berbagai situasi dalam kehidupan nyata peserta didik. Selain itu konsep ini juga dapat mendorong peserta didik untuk membuat sebuah hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka, sebagai seorang individu, anggota keluarga, ataupun masyarakat. Dalam pembelajaran kontekstual yang menjadi dasarnya adalah pendekatan konstruktivistik, yang menganggap bahwa kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan belajar dengan melalui interaksi dan juga interpretasi

dengan lingkungannya. Pendekatan kontekstual menyatakan bahwa peserta didik sendiri, bukan guru, membuat pengetahuan mereka sendiri.⁴⁰

Pemahaman terkait konsep pembelajaran kontekstual ini dapat diketahui berdasarkan *Center for Occupational Research (COR)* di Amerika, yang menjabarkan konsep tersebut menjadi lima konsep bawahan yang disingkat REACT. Diantaranya:

- a. *Relating*, dapat dipahami juga sebagai pembelajaran berbasis dunia nyata, yang dapat dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan baru dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari untuk dipahami dan memecahkan masalah yang ada.
- b. *Experiencing*, merupakan pembelajaran dalam konteks eksplorasi, penemuan, dan penciptaan didefinisikan sebagai belajar melalui proses pemikiran yang kritis dengan melewati tahap menyelidiki atau menemukan.
- c. *Applying*, bisa disebut pengaplikasian atau penerapan hasil belajar ke dalam dunia nyata. Ide ataupun informasi yang telah didapatkan oleh peserta didik diterapkan untuk kebutuhan kehidupan mereka di masa yang akan datang.

⁴⁰ Hasnawati, "Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2006), h. 55–56.

- d. *Cooperating*, merupakan pembelajaran dengan terdiri dari kegiatan berbagi informasi ataupun pengalaman, merespon, dan berkomunikasi. Dalam Penggunaan metode ini tidak hanya membantu mempelajari materi bagi peserta didik, akan tetapi juga sesuai dengan pembelajaran dalam konteks dunia nyata.
- e. *Transferring*, berisi kegiatan belajar yang memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks baru untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

Dengan mempertimbangkan lima ide ini, pembelajaran kontekstual didefinisikan sebagai pembelajaran yang lebih sesuai dengan dunia nyata, di mana orang menyelidiki atau menemukan informasi secara langsung dan hasilnya dapat diterapkan dalam dunia nyata di masa depan.⁴¹

Dalam penerapannya terdapat 7 komponen dalam pembelajaran kontekstual yang perlu diperhatikan oleh guru. 7 komponen tersebut diantaranya adalah:

- a. Konstruktivisme, yang dimaknai dengan membangun pemahaman peserta didik dari pengalaman baru berdasarkan pengetahuan awal mereka. Dalam hal ini belajar bukanlah sekedar menghafal, tetapi juga

⁴¹ Nursiah, "Strategi Pembelajaran Kontekstual," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022), h. 406.

sebuah proses membangun atau mengkonstruksi sebuah pengetahuan dari sebuah pengalaman.

- b. *Inquiry* (menemukan), merupakan pembelajaran berdasarkan pencarian dan penemuan dengan pola pikir yang sistematis. Dalam hal ini pengetahuan bukan yang didapat dari hasil mengingat sebagai sejumlah fakta, akan tetapi sebuah pengetahuan merupakan apa yang didapatkan berdasarkan apa yang mereka temukan sendiri.
- c. *Questioning* (bertanya), dalam hal ini kegiatan bertanya dan juga menjawab pertanyaan merupakan hakikat dari sebuah kegiatan belajar. Dalam kegiatan bertanya ini berguna pada penggalian informasi peserta didik, merangsang keingintahuan mereka, dan dapat menjadi sebuah bimbingan dari pengajar kepada peserta didik agar peserta didik mampu menemukan kesimpulan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan bertanya ini juga dipandang sebagai sebuah kegiatan refleksi dari keingintahuan mereka yang menjadi sebuah hal poin penting dari pembelajaran berbasis *inquiry*.
- d. *Learning community*, dalam CTL (*contextual teaching and learning*), konsep masyarakat belajar mengatakan bahwa “hasil belajar dapat diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain”. Dengan kata lain, perolehan informasi dari hasil berbagi dengan orang lain dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Masyarakat belajar dapat dipahami sebagai sekumpulan orang yang memiliki keterlibatan dalam sebuah proses

kegiatan belajar, yang dalam prinsipnya lebih mengutamakan bekerja sama dengan orang lain untuk berbagi pengalaman ataupun ide daripada belajar secara individual (belajar sendiri).

- e. *Modelling*, disebut juga pemodelan, dimana pemodelan ini merupakan sebuah proses menunjukkan atau mencontohkan sebagai bahan berpikir, bekerja, dan belajar bagi orang lain. Dari contoh tersebut maka peserta didik dapat menirukan atau mengikuti berdasarkan apa yang telah dicontohkan atau diperagakan oleh guru maupun teman mereka.
- f. *Reflection*, dimaknai sebagai refleksi yang berisi proses mengingat kembali tentang pengalaman belajar berdasarkan apa yang telah dipelajari dalam sebuah proses belajar mengajar yang telah dilakukan. refleksi dapat dilakukan dengan mencatat, menulis resume, jurnal, atau berbicara dalam kelompok, peserta didik mengungkapkan apa yang telah mereka pelajari atau lakukan. Saat pelajaran selesai, guru memberi peserta didik kesempatan "merenung" atau mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- g. *Authentic assessment* (nilai otentik), CTL menekankan perkembangan aspek kognitif (intelektual). Jadi, penilaian dapat dilakukan dengan mengumpulkan data tentang perkembangan belajar peserta didik secara langsung daripada hanya melakukan tes. Proses pembelajaran terintegrasi dengan penilaian yang sebenarnya. Tujuannya adalah

sebagai alat ukur sejauh mana pengetahuan dan keterampilan peserta didik, kinerja mereka, dan tugas tugas yang relevan.⁴²

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, keberhasilan atau pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan mereka untuk memahami materi dengan baik. Saat ini, pendekatan kontekstual dianggap sebagai salah satu pendekatan terbaik untuk mengajar Pendidikan Agama Islam. Teori John Dewey (1916) tentang pembelajaran kontekstual berpendapat bahwa peserta didik akan belajar dengan baik ketika pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan sesuatu yang telah mereka ketahui sebelumnya dan berhubungan dengan kegiatan dan peristiwa yang ada di sekitar mereka. dengan kegiatan atau peristiwa di sekitar mereka. Pemecahan masalah individu dan kelompok, daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, dan pengumpulan dan analisis data adalah fokus dari pelajaran ini. Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan strategi pembelajaran kontekstual oleh seorang guru PAI. Beberapa hal tersebut diantaranya:

- a. Memberikan kegiatan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan unik peserta didik
- b. Meningkatkan interaksi antara peserta didik dan guru

⁴² Nursiah, h. 408- 409.

- c. Mendorong perkembangan keterampilan baru
- d. Menciptakan hubungan antara kegiatan belajar yang terjadi di sekolah, lingkungan rumah, ataupun lingkungan masyarakat.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat menjadi lebih responsif dalam menggunakan pengetahuan dan juga keterampilan mereka dalam kehidupan nyata yang meningkatkan minat mereka untuk belajar.⁴³

B. Perspektif Teori dalam Islam

Di era teknologi saat ini, media sosial memiliki potensi besar untuk membantu pembelajaran keagamaan dan menyebarkan informasi keagamaan. Dalam pendidikan Islam, penggunaan media sosial dapat memungkinkan lebih banyak orang untuk mengakses sumber daya pendidikan seperti kuliah, kajian keagamaan, atau diskusi keagamaan, yang sebelumnya mungkin sulit diakses oleh banyak orang. Penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam merupakan bagian dari upaya untuk memanfaatkan segala sarana yang ada dalam menuntut ilmu agama.⁴⁴

Allah berfirman dalam Al-Quran surah An-Naml ayat 28-30.

إِذْ هَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَاَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٨﴾

⁴³ Nursiah, h. 412- 413.

⁴⁴ Awal Kurnia Putra Nasution, Ansor, and Miswar, "Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Islam : Manfaat Dan Tantangan," *Journal of Multicultural Education and Social Studies (JOMESS)* 01, no. 1 (2024), h. 39.

قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُ إِنِّي أُلْقِيَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٩﴾

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka. Kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan!”(28) “Dia (Balqis) berkata, “Wahai para pembesar, sesungguhnya telah disampaikan kepadaku sebuah surat yang penting.”(29) “Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman yang isinya (berbunyi,) “Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.”(30)

Dari potongan ayat tersebut, terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki.⁴⁵

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung Hud Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan

⁴⁵ Duta Anggoro et al., “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur ’ an Dan Hadist,” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 5 (2023), h. 299, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8236>.

media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.⁴⁶

Dalam penggunaannya, media sosial tentunya memiliki berbagai manfaat kepada masyarakat secara luas, khususnya dalam dunia pendidikan. Berbagai manfaat yang dapat dirasakan diantaranya adalah kemudahan pengaksesan informasi terkait berbagai materi keagamaan, hal ini didukung oleh anggapan bahwa pendidikan agama Islam melalui media sosial dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan sekaligus menjawab tantangan menjaga moral dan perilaku sosial di era digital. Selain itu, media sosial menawarkan sarana dakwah Islam yang cepat dan fleksibel, sehingga memungkinkan penyebaran ajaran Islam secara luas, terutama di kalangan milenial. Adaptasi konten keagamaan di media sosial juga terbukti mengubah perilaku keIslaman remaja, meningkatkan nilai-nilai perilaku pribadi seperti tauhid, ibadah, dan akhlak.⁴⁷

Penggunaan media sosial selain memiliki berbagai manfaat, juga memiliki berbagai tantangan yang perlu diperhatikan khususnya oleh pendidik yang berperan sebagai pembimbing dalam dunia pendidikan. Salah satu tantangan yang kerap ditemui diantaranya adalah: adanya potensi penyimpangan nilai-nilai Islam, hal ini

⁴⁶ Anggoro et al, h. 301.

⁴⁷ Nasution, Ansor, and Miswar. h. 41.

dapat disebabkan oleh banyaknya konten- konten negatif yang beredar di media sosial dan dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik tentang agama.⁴⁸

Dari tantangan ini perlu adanya bimbingan oleh guru sebagai pendidik dalam memberikan pemahaman lebih tentang keagamaan kepada peserta didik sebagai bekal mereka untuk dapat menyaring informasi-informasi dari berbagai konten yang ada di media sosial. Perlu juga adanya penguatan nilai-nilai moral yang kuat terhadap peserta didik, yang mana hal ini bertujuan agar mereka mampu membedakan antara konten yang positif ataupun konten negatif yang beredar di media sosial. Guru juga perlu mengedukasi peserta didik tentang etika berinteraksi di media sosial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Hal ini bertujuan sebagai benteng agar peserta didik mampu menjadi pengguna media sosial yang bertanggung jawab. Dengan tetap menerapkan etika yang baik dalam bermedia sosial juga menimbulkan perspektif yang baik dan sesuai dengan kaidah agama Islam.⁴⁹

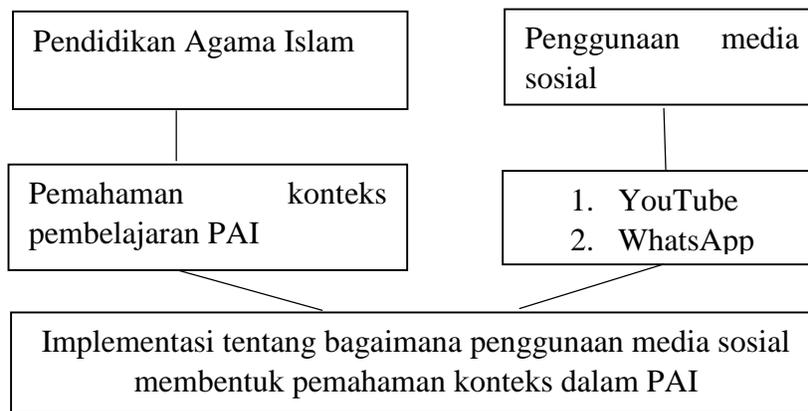
Dalam membimbing peserta didik dalam penggunaan media sosial tentunya tidak hanya menjadi peran seorang pendidik, tetapi juga menjadi peran orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak-anak mereka dalam penggunaan media sosial. Ini perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan penyimpangan pemahaman

⁴⁸ Nasution, Ansor, and Miswar, h. 39.

⁴⁹ Kusumastuti et al., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Era Society 5.0 Untuk Memperkuat Moderasi Beragama" h.7.

peserta didik terkait materi keagamaan yang tersebar di berbagai konten-konten media sosial.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

Pada penelitian ini memiliki dua variabel. Variabel pertama yaitu variabel dependen yang berisi tentang Pendidikan Agama Islam. Adapun yang akan diteliti dalam variabel ini ialah pemahaman peserta didik terkait konteks pembelajaran agama Islam. Selanjutnya variabel kedua yaitu variabel independen, tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI. Adapun media sosial yang akan digunakan kemudian diteliti ialah WhatsApp dan YouTube. Kemudian kedua variabel tersebut dikaji dan dikembangkan menjadi sebuah laporan deskriptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman tentang masalah yang ada dalam kehidupan sosial yang berdasar pada realita dan cenderung lebih menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan kualitatif ini dianggap sebagai sebuah pendekatan alamiah dalam pengkajian sebuah masalah yang memiliki keterkaitan dengan fenomena atau gejala-gejala sosial, dokumen, ataupun individu tertentu.⁵⁰

Adapun pendekatan studi kasus ini, fokus pada satu kasus atau fenomena tertentu secara mendalam. Melalui penelitian studi kasus, kasus yang diteliti dapat dijelaskan secara terperinci dan komprehensif, menyangkut tidak hanya penjelasan tentang karakteristiknya, tetapi juga bagaimana dan mengapa karakteristik dari kasus tersebut dapat terbentuk. Penelitian studi kasus berupaya mengungkapkan dan menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek yang ditelitinya pada kondisi yang sebenarnya, baik kebaikannya, keburukannya, keberhasilannya, maupun kegagalannya secara apa adanya.

⁵⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, I (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx. h. 19-20.

Sifat yang demikian menyebabkan munculnya pandangan bahwa penelitian studi kasus sangat tepat untuk menjelaskan suatu kondisi alamiah yang kompleks.⁵¹

Definisi lain mengenai metode studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁵²

Berdasarkan sifat penelitian tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan temuannya dengan sistematis tentang penggunaan media sosial pada pemahaman konteks dalam pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu dengan berdasarkan data- data yang terkumpul selama penelitian, kemudian data tersebut disusun sehingga menjadi laporan berbentuk deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

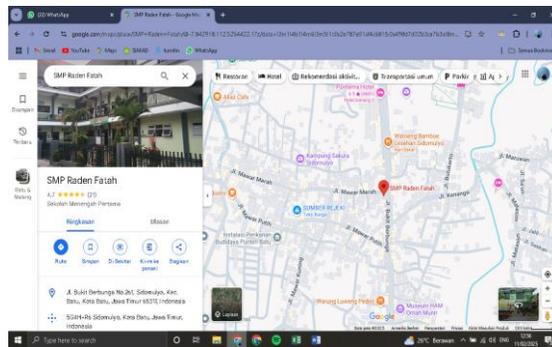
SMP Raden Fatah merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Bukit Berbunga 261, Desa/Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Jawa

⁵¹ Sri Wahyuningsih, "Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya," *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 2013, h. 30-34.

⁵² Ubaid Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, *Uinjkt.Ac.Id*, 2023, <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>, h.33.

Timur. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1986 dengan Nomor SK Pendirian 103, tanggal 15 Januari 1986, dan memiliki akreditasi A berdasarkan SK Akreditasi Nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016, tanggal 25 Oktober 2016. SMP Raden Fatah berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan sistem pagi selama 6 hari dalam seminggu. SMP Raden Fatah memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Hal ini dibuktikan dengan raihan pendidikan berkualitas bagi para siswanya. Hal ini dibuktikan dengan raihan akreditasi A, yang menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar kualitas pendidikan yang tinggi.⁵³



Gambar 3.1; Lokasi Penelitian

C. Kehadiran Peneliti

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti:

⁵³ Diakses dari <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/smp-raden-fatah-125520>, tanggal 14 Februari 2025

angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian. Kehadirannya di lapangan penelitian harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.⁵⁴

D. Subjek penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk pada individu yang berada di dalam konteks penelitian dan menjadi sumber informasi. Mereka juga dipandang sebagai orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian.⁵⁵ Dalam penelitian ini menggunakan sampel yang bersifat purposif, yang mana sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Adapun subjek penelitiannya, adalah peserta didik kelas VII dan guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP Raden Fatah Kota Batu.

E. Data dan Sumber Data

⁵⁴ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, h. 5.

⁵⁵ Mochamad Nashrullah et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*, UMSIDA Press (Sidoarjo, 2023), <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

Pada penelitian kualitatif, terdapat dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam data primer ini dapat berupa opini sekelompok orang ataupun individu, hasil observasi, catatan kegiatan atau kejadian. Metode pengambilannya dapat berupa survei, wawancara ataupun observasi.⁵⁶ Pada penelitian ini, data primer yang akan didapatkan berasal dari guru dan peserta didik di SMP Raden Fatah Kota Batu.

Data primer yang dalam penelitian yang akan dilakukan berasal dari guru dan peserta didik tersebut berupa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan beberapa peserta didik tentang topik yang akan dibahas dalam penelitian meliputi penggunaan media sosial, strategi, kendala, dan juga tanggapan peserta didik tentang penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran PAI.

2. Data sekunder, merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung, dapat melalui perantara ataupun yang diperoleh dari catatan orang lain.⁵⁷ Data sekunder juga merupakan data yang didapatkan melalui sumber data

⁵⁶ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Tahta Media Grub, 2022).

⁵⁷ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, h. 53.

lain selain data primer, yang berfungsi sebagai pendukung keabsahan data primer.⁵⁸ Terdapat 2 jenis data sekunder:

- b. Data internal, yaitu data yang telah tersedia di lapangan. Contoh: profil sekolah, data hasil belajar, absen, dll.
- c. Data eksternal, merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber lain. Contoh: jurnal, artikel, atau referensi pendukung penelitian.⁵⁹

Dalam penelitian ini data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui sumber lain yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penelitian yang akan dilakukan. Sumber tersebut dapat berupa buku, artikel ataupun jurnal yang terkait dengan judul penelitian. Data lain yang didapatkan juga berupa foto-foto kegiatan dan rekaman audio dalam penelitian.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah instrumen itu sendiri. Ini karena penelitian kualitatif lebih menggunakan logika induktif yang dibangun dengan berdasarkan pada data empiris yang ada di lapangan. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif bukan sebagai alat ukur untuk variabel-variabel penelitian yang telah operasionalisasikan.⁶⁰

⁵⁸ Coding Studio Team, Data Sekunder Adalah? Pengertian dan Contohnya, <https://codingstudio.id/blog/data-sekunder-adalah-pengertian-dan-contohnya/>, diakses tanggal 30 April 2025

⁵⁹ Muhammad Hasan et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 214.

⁶⁰ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan 1 (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), h.72.

Tujuan dari adanya teknik pengumpulan data adalah untuk mengumpulkan data yang didapatkan di lapangan, dengan menggunakan strategi yang disesuaikan dengan jenis metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian kualitatif, teknik yang digunakan masih bersifat sementara karena sangat bergantung pada konteks masalah yang akan diteliti.⁶¹ Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik:

1. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data dengan wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang lain, baik melalui wawancara secara langsung, atau juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi komunikasi langsung. Pada penggunaan wawancara, seorang peneliti harus mampu memilih waktu dan kondisi untuk melakukan wawancara. Pemilihan waktu atau kondisi yang salah dapat menyebabkan ketidaksesuaian informasi dengan keadaan yang sebenarnya.⁶²

Dalam hal ini peneliti menggunakan model wawancara terstruktur untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan penelitian. Wawancara terstruktur ini ditujukan kepada:

⁶¹ Alaslan, h. 73.

⁶² Alaslan, h. 77.

- a. Tiga guru (satu guru pengampu pada mata pelajaran Akidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam, satu guru pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits dan satu guru pengampu mata pelajaran Fiqih) di SMP Raden Fatah Kota Batu, yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media sosial sebagai alat penunjang dalam pembelajaran. Pertanyaan dalam wawancara terkait dengan penggunaan media sosial di SMP Raden Fatah Kota Batu dan strategi yang dirasa tepat dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI.
- b. Dua orang peserta didik kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu, yang telah mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan media sosial. Tentang tanggapan mereka mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI. Apakah dalam hal pemahaman konteks mereka merasa terbantu atau kurang terbantu.

Dalam wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kisi-kisi yang akan menjadi acuan dalam menentukan pertanyaan untuk pengambilan data oleh peneliti. Kisi-kisi tersebut diantaranya:

- a. Kisi-kisi wawancara untuk guru:

- 1) Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial.
 - 2) Manfaat yang dirasakan dari penggunaan media sosial.
 - 3) Materi yang paling cocok menggunakan media sosial
 - 4) Kendala atau tantangan penggunaan media sosial.
 - 5) Cara mengatasi kendala atau tantangan.
 - 6) Respon peserta didik terkait pembelajaran menggunakan media sosial.
 - 7) Perbandingan signifikansi motivasi belajar peserta didik
- b. Kisi- kisi wawancara untuk peserta didik
- 1) Jenis platform yang digunakan untuk mencari konten agama
 - 2) Kelebihan kekurangan dari penggunaan media sosial
 - 3) Penemuan informasi yang bertentangan dan cara menanggapi
 - 4) Pengalaman penggunaan media sosial dalam mengerjakan tugas/ proyek
 - 5) Diskusi materi Pendidikan Agama melalui media sosial
 - 6) Kendala atau kesulitan dalam mencari informasi terkait materi Pendidikan Agama Islam.
 - 7) Saran mereka terkait penggunaan media sosial.

2. Observasi

Teknik pengambilan data yang selanjutnya yaitu observasi. Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data berdasarkan pengamatan terhadap fenomena yang akan diteliti. Observasi juga memiliki keterkaitan dengan upaya perumusan masalah dan perbandingannya dengan situasi yang ada di lapangan. Observasi dapat dikategorikan menjadi partisipatif, terang-terangan/tersamar, dan tidak terstruktur.⁶³

Peneliti melakukan observasi partisipatif dengan datang ke lokasi dan mengamati dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sosial yang dilakukan pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu. Dalam observasi yang akan dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kisi-kisi yang akan menjadi acuan dalam menentukan pertanyaan untuk pengambilan data oleh peneliti. Kisi-kisi observasi tersebut diantaranya:

- a. Mengamati frekuensi penggunaan media sosial selama pembelajaran
- b. Mengamati jenis media sosial yang digunakan
- c. Mengidentifikasi bagaimana penggunaan penggunaan media sosial untuk mencari informasi terkait materi

⁶³ Alaslan, h. 74.

- d. Mengamati interaksi peserta didik dengan guru terkait materi yang ditemukan melalui media sosial
- e. Mengidentifikasi sejauh mana penggunaan media sosial mampu membangun ataupun menghambat pemahaman peserta didik terkait konsep-konsep Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara. Metode ini menggunakan berbagai catatan masa lalu yang ditulis atau disimpan dalam bentuk dokumen lainnya, seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.⁶⁴

Teknik dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dimaksudkan untuk mencari informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yang dapat berupa catatan tertulis, laporan, foto, arsip, dan bahan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data, ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data sekaligus untuk menguji keabsahan data yang telah ditemukan. Triangulasi data menggabungkan berbagai metode

⁶⁴ Alaslan, h. 79.

sebelumnya untuk mengumpulkan data, menggunakan berbagai sumber data yang sudah ada dalam berbagai cara dan waktu.⁶⁵ Dengan triangulasi data, peneliti dapat menguji kepercayaan dan akurasi data yang mereka kumpulkan.⁶⁶

Peneliti menggunakan metode triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dengan membandingkan informasi atau data dengan berbagai cara, peneliti menggunakan teknik ini. Sebagaimana dikenal, untuk melakukan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode seperti wawancara, observasi, dan survei. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang informasi tertentu, peneliti dapat menggunakan metode wawancara bebas atau wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.⁶⁷ Pada triangulasi metode ini peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi yang telah didapat di SMP Raden Fatah Kota Batu.

Dalam hal triangulasi sumber, berbagai metode dan sumber perolehan data yang digunakan untuk mengetahui kebenaran dari informasi tertentu. Misalnya penggunaan dokumen tertulis, arsip, dokumentasi sejarah atau data lain yang dapat digunakan selain dari wawancara dan observasi. Tentu saja dalam

⁶⁵ Alaslan, h. 79-80.

⁶⁶ Rokhamah et al., *Metode Penelitian Kualitatif Teori, Metode Dan Praktik* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), h. 190.

⁶⁷ Mudjia Raharjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses tanggal 12 September 2024.

penggunaan masing masing teknik pengumpulan data akan menghasilkan data ataupun bukti yang berbeda dari perspektif yang berbeda pula.⁶⁸ Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 5 narasumber, yaitu 3 orang guru dan dua orang peserta didik di SMP Raden Fatah Kota Batu. Kemudian informasi yang telah di dapat tersebut dipadukan, untuk kemudian dianalisis apakah ada keterkaitan antara keduanya.

H. Analisis Data

Dalam menganalisis data studi kasus, Creswell menggunakan enam tahapan. Pertama, proses manajemen data yang telah dikumpulkan. Kedua, tahapan pembacaan data dan membuat pesan singkat dengan catatan kecil pada tiap data yang dikumpulkan. Ketiga tahap deskripsi, pada tahap ini peneliti harus menjelaskan kasus dan konteksnya. Keempat tahap klasifikasi, pada fase ini peneliti harus dapat melakukan upaya pengkategorian dan menetapkan pola kategori. Kelima, tahap interpretasi, dalam studi kasus dapat menggunakan interpretasi langsung dan juga melakukan generalisasi naturalistik. Keenam, tahap merepresentasikan atau memvisualisasikan. Pada bagian ini peneliti diharapkan dapat menghadirkan data tabel, gambar atau ilustrasi di antara interpretasi dengan narasi yang dibangun.⁶⁹

⁶⁸ Mudjia Raharjo, “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses tanggal 12 September 2024.

⁶⁹ Ridlo, *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*, h. 36-37.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan dengan judul penelitian “Implementasi Penggunaan Media Sosial Dalam Membentuk Pemahaman Konteks Pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu”, maka digunakanlah analisis deskriptif untuk data- data yang akan didapatkan dari penelitian, baik wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Analisis yang akan ditulis berupa bagaimana pengimplementasian penggunaan media sosial dan juga bagaimana media sosial yang digunakan mampu membentuk pemahaman konteks PAI pada peserta didik. Adapun langkah- langkah dalam melakukan analisis data pemahaman konsep ini dilakukan dengan:

1. Pengumpulan data, yang di dapatkan dari:
 - a) Observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI, yang dilakukan di kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu.
 - b) Wawancara yang dilakukan pada guru pengampu mata pelajaran, dan beberapa peserta didik di kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu.
 - c) Dokumentasi yang dapat digunakan sebagai pelengkap data.
2. Pengolahan data:
 - a) Pengorganisasian data dengan membuat transkrip hasil wawancara dan observasi untuk memudahkan analisis, kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema.

- b) Pemberian kode pada bagian-bagian data yang relevan untuk memudahkan pengelompokan dan analisis lebih lanjut, hal ini dilakukan dengan dengan cara mengidentifikasi tema atau kategori yang muncul dari data.
- c) Reduksi data atau memilah data, baik data yang diperlukan ataupun data yang tidak diperlukan.
- d) Melakukan triangulasi data dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi).

3. Analisis data

- a) menggali makna dari tema-tema yang muncul, menghubungkan data dengan teori atau kerangka konseptual, serta menginterpretasikan fenomena secara mendalam sesuai konteks kasus.
- b) Penyajian data dengan bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan proses, peristiwa, dan konteks kasus secara detail, lengkap dengan kutipan data pendukung.
- c) Penarikan kesimpulan yang diambil dengan didasarkan pada analisis data yang telah dikumpulkan. Kemudian disusun menjadi sebuah narasi sistematis sebagai jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Raden Fatah Kota Batu ini dikhususkan pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII. Adapun materi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Raden Fatah tersebut diantaranya adalah Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh, dan Al-Qur'an Hadits. Penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa prosedur dalam penelitian yang akan dilakukan:

1. Persiapan, yang terdiri dari:
 - a) Pemilihan lokasi penelitian, yang dalam hal ini peneliti memilih SMP Raden Fatah Kota Batu sebagai sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
 - b) Melakukan tinjauan pustaka untuk mendapatkan landasar teori yang kuat.
 - c) Menentukan fokus penelitian sebagai bahan yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan.
 - d) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, meliputi pedoman wawancara maupun lembar observasi.
 - e) Mengurus surat perizinan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK) untuk diserahkan kepada pihak sekolah.
 - f) Penyampaian surat kepada pihak sekolah dan menyampaikan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

2. Pengumpulan data, yang berasal dari hasil observasi dan wawancara yang akan dilakukan. Dalam hal ini penggunaan wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik di SMP Raden Fatah dengan beberapa kriteria:
 - a) Fokus pada kelas VII SMP Raden Fatah yang merupakan target utama dalam penelitian
 - b) Peserta didik yang telah menggunakan media sosial berupa YouTube dan WhatsApp dalam pembelajaran
 - c) Guru PAI yang menggunakan media sosial YouTube dan WhatsApp sebagai alat penunjang pembelajaran
 - d) Memilih peserta didik dengan berbagai tingkat pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.
 - e) Memastikan partisipan bersedia terlibat dalam penelitian dan memberikan informasi yang jujur.
3. Analisis data, yang terdiri dari;
 - a) Transkripsi data wawancara ataupun observasi.
 - b) Pengkodean atau pengklasifikasian data.
 - c) Analisis pemahaman konteks tentang sejauh mana pemahaman peserta didik tentang konteks pembelajaran PAI.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Identitas Sekolah

SMP Raden Fatah adalah suatu lembaga yang bertempat di Jl. Bukit Berbunga Sidomulyo Kota Batu. Berdirinya SMP Raden Fatah di latar belakangnya oleh semakin banyaknya lulusan sekolah dasar atau Ibtidaiyah yang membutuhkan pendidikan lebih tinggi, karena tuntutan masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi anaknya.

Kenyataan yang ada pada saat itu sekolah lanjutan pertama khususnya sekolah menengah pertama belum mampu menampung siswa lulusan sekolah Ibtidaiyah atau sekolah dasar. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka muncullah inisiatif dari para tokoh masyarakat untuk mendirikan sekolah menengah pertama (SMP) dibawah naungan Lembaga Ma`Arif, kemudian pada tahun 1986 didirikan sekolah menengah pertama “Raden Fatah” yang diprakarsai oleh bapak KH. Mahfud Muhtadi, KH. Abdul Jalil dan bapak M. Idris dibantu oleh masyarakat setempat yang berdomisili di Desa Sidomulyo dan sekitarnya.

Pada tahun pertama berdirinya SMP Raden Fatah, terdapat 1 (satu) kelas atau rombongan belajar yang menampung 49 siswa dibawah tanggung jawab kepala sekolah bapak Muhammad Idris BA. Kemudian pada tahun berikutnya

SMP Raden Fatah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dengan adanya peningkatan menjadi 3 (tiga) rombongan belajar. Pada tahun ini pula SMP Raden Fatah mengikuti akreditasi sehingga statusnya berubah dari “Terdaftar” menjadi “Diakui”. Ini merupakan hal yang sangat penting dan patut dibanggakan bagi sekolah. Pada tahun 1990 Kepala Sekolah digantikan oleh Bapak M. Agus Harianto, di bawah kepemimpinan beliau SMP Raden Fatah mengalami kemajuan atau perkembangan, terdapat peningkatan jumlah kelas menjadi 9 (Sembilan) rombongan belajar. Pada tahun 1995 sekolah mampu mengupdate status akreditasi yang kedua, sehingga status SMP Raden Fatah menjadi “Disamakan”. Kemudian pada tahun 2000 status akreditasi SMP Raden Fatah menjadi terakreditasi “A”. Kemudian pada tahun 2009 kepemimpinan kepala sekolah digantikan oleh bapak Triono, S.Pd.⁷⁰

Adapun pada tanggal 25 Oktober 2016 sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Berdasarkan data terbaru yang ditulis pada tanggal 7 Februari tahun 2025, SMP Raden Fatah memiliki total 324 siswa yang terdiri dari 193 siswa laki-laki dan 131 siswa perempuan, di mana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 324 siswa ini dibimbing oleh 24 guru yang profesional di bidangnya. Dengan adanya keberadaan SMP

⁷⁰ Raden Fatah, Selayang Pandang Tentang SMP Raden Fatah Batu, <https://smprafabatu.wordpress.com/2012/11/21/selayang-pandang-tentang-smp-raden-fatah-batu/>, diakses tanggal 12 Maret 2025.

Raden Fatah, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Batu, Kota Batu.⁷¹

1. Visi, misi, tujuan sekolah

Setiap sekolah memiliki gambaran masa depan yang ingin dicapai yang mana hal ini sering disebut dengan visi. Adapun dalam mencapai visi tersebut dibutuhkan langkah-langkah tertentu agar visi tersebut dapat tercapai, yang dalam hal ini disebut dengan misi. Setiap sekolah memiliki visi misinya sendiri, tidak terkecuali di SMP Raden Fatah. Adapun visi dari SMP Raden Fatah adalah “ *Terwujudnya generasi bangsa yang berakhlakul karimah unggul dan berdaya saing berlandaskan Ahlussunnah wal-Jamaah an-Nahdliyah dan potensi lokal*”. Melalui visi tersebut terbagi menjadi beberapa indikator ketercapaian visi. Indikator-indikator tersebut diantaranya:

- a. Terwujudnya pengamalan ajaran agama Islam ahlussunnah wal jamaah annahdliyah
- b. Terwujudnya kegiatan belajar mengajar berkualitas yang terimplementasi melalui upaya berdisiplin dan bekerja keras
- c. Terwujudnya pengelolaan pendidikan dengan mengembangkan manajemen berbasis sekolah

⁷¹ Profil dan Data Sekolah SMP Raden Fatah, Kota Batu, Jawa Timur, <https://daftarsekolah.net/>, diakses pada tanggal 4 April 2025

- d. Terwujudnya sikap akhlakul karimah dalam kehidupan sehari hari yang terimplementasi melalui sikap toleransi jujur dan demokratis
- e. Terwujudnya pola hidup berbangsa dan bernegara yang dijiwai semangat rahmatan lil alamin
- f. Terwujudnya lulusan yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik serta kreatif, inovatif dan kompetitif.
- g. Terlaksananya kurikulum sekolah yang berbasis keunggulan lokal dan global.

Adapun misi yang dicanangkan untuk ketercapaian visi tersebut diantaranya:

Menyelenggarakan:

- a. Pendidikan religius dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah pada Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah
- b. Pendidikan baca tulis Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan benar melalui pembinaan membaca Al-Qur'an tiap pagi
- c. Proses pendidikan Al-Quran yang berkualitas sesuai dengan kurikulum sekolah

SMP Raden Fatah memiliki program unggulan yaitu pembelajaran al-Qur'an di pagi hari mulai jam 06.30-07.30, dimana anak-anak belajar membaca dan menulis al-Qur'an yang diasuh oleh ustadz – ustadzah yang berjumlah 22 orang. Adapun keunggulan yang lain dapat dilihat dari segi non-akademis yang mana SMP Raden Fatah ini menjuarai dalam cabang pencak silat pagar nusa. Adapun hal ini berdasarkan uraian dari kepala sekolah SMP Raden Fatah yakni bapak Miski, pada 12 Februari 2025 di ruang kepala sekolah

2. Sarana dan prasarana

Tabel 3: Sarana dan Prasarana Sekolah

Jenis sarana prasarana	Jumlah
Ruang kelas	12
Ruang perpustakaan	1
Ruang Laboratorium	2
Ruang Pimpinan	1
Ruang Guru	1
Ruang Ibadah	0
Ruang UKS	1
Ruang Toilet	11
Ruang Gudang	1
Ruang Sirkulasi	1
Ruang TU	1
Ruang Konseling	2
Ruang OSIS	1

Ruang Bangunan	1
Total	36

3. Struktur organisasi

Tabel 4: Struktur Organisasi Sekolah

Kepala sekolah	Miski S.Pd.
Waka. Kurikulum	Suci Widayati, S.Pd.
Waka. Kesiswaan	Yusron Erriza, S.Pd.
Waka. Urusan sarpras	Afit Setiya, S.PdI.
Waka. Urusan humas	Guntur Irianto, S.Pd.
Guru seni budaya	Nur'aini, S.Pdi. Aviv Ferdinawan, S.Pd.
Guru bahasa inggris	Fitriatussa'idah, S.Pd. Dra. Yuli Noor. T
Guru penjasorkes	Mahmud Awabin, S.Pd. Dewa Irfan Gusti Saputra, S.Pd.
Guru matematika	Sianah, S.Pd. Marsiadi, S.Pd.
Guru pendidikan agama Islam	Siti Salbiyah, S.PdI. Suwandi Nurul Afidah, S.HI.
Guru bahasa indonesia	Wida S. Purnama, S.Pd. Rohim nursoleh, S.Pd. Fajarriyah AR, S.Pd.
Guru pendidikan kewarganegaraan	Yuda Dwi Elfanto, S.Pd. Endang Estu, S.Pd.

Guru ilmu pengetahuan alam	Roikhatul Jannah, SP.
Guru ilmu pengetahuan sosial	Imarotul Azizah, S.E.
Guru Prakarya	Nurul Islamiyah, S.Si.
Staff tata usaha	Esti Rahayu, S.Pd. Yuraini Audia R. Aldila Lestari Lelyta Chaironi
Bimbingan konseling	Yuyun Trisulawati, S.Psi.
Tata tertib sekolah	Cholidhotul Muhtadi
Petugas perpustakaan	Dra. Kholifatul Zuhroh
Staff perpustakaan	Zumei Intan Sara, S.M.
Petugas kebersihan	Santoro
Petugas keamanan	Budi Wiyanto
Tukang kebun	M. Haikal Azmi.

B. Temuan Penelitian

1. Konsep dan implementasi penggunaan media sosial pada pemahaman konteks PAI di SMP Raden Fatah.

Media sosial memiliki banyak manfaat di dalam kehidupan manusia. Sebagai hasil dari perkembangan teknologi, media sosial memberikan banyak kemudahan di berbagai bidang termasuk dalam kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Media sosial dipahami sebagai platform digital yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pendidikan agama Islam secara lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses oleh peserta didik. Media sosial

memberikan kesempatan bagi guru PAI untuk menyajikan konten pembelajaran yang variatif yang dapat menjadikan pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis dan hafalan, tetapi juga kontekstual dan aplikatif sesuai perkembangan zaman. Media sosial dirancang untuk mendukung pembelajaran kolaboratif, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi komunikasi dan umpan balik secara real-time. Selain itu, media sosial juga dirancang untuk memperkuat pemahaman konteks keagamaan peserta didik dengan menyediakan konten yang relevan dan mudah dipahami, serta memungkinkan diskusi dan klarifikasi langsung melalui fitur komentar atau pesan pribadi. Hal ini membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan moderat, sekaligus membangun identitas keagamaan yang inklusif dan toleran.⁷²

Implementasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran ini berisikan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media sosial sebagai alat bantu dalam sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sebuah lembaga pendidikan. Dalam implementasinya di tiap-tiap sekolah memiliki pola penerapan yang berbeda-beda, disesuaikan dengan kebijakan yang ada di sebuah lembaga pendidikan terkait. Adapun beberapa penggunaan media sosial

⁷² Rida Faizah and Maftuhah, "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Kalangan Generasi Milenial," *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2024), h.42.

yang ada di SMP Raden Fatah pada mata pelajaran PAI di kelas VII berdasarkan pada observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Mata pelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam

Observasi yang telah dilakukan pada Kamis, 13 Februari 2025 pada pukul 11.30-13.30, terkait implementasi penggunaan media sosial dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan LCD proyektor. Adapun observasi ini dilakukan di aula pada kegiatan pembelajaran di kelas VII-C. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut diawali dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran Akidah Akhlak. Kedua mata pelajaran tersebut dijadwalkan di hari yang sama dengan jam pelajaran yang berurutan dengan satu guru pengampu mata pelajaran yang sama, yaitu Bapak Afit Setya, S.Pd.I.

Materi pembelajaran yang sedang dibahas dalam kegiatan observasi tersebut adalah tentang Bani Umayyah. Pada awal kegiatan pembelajaran beliau menjelaskan tujuan dari pembelajaran tentang materi yang sedang dibahas, yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan menceritakan bagaimana sejarah Bani Umayyah di Damaskus. Pada pembelajaran yang dilakukan media yang digunakan adalah dengan menayangkan video YouTube di proyektor yang ada di ruang aula. Vidio tersebut

berdurasi sekitar 4 menit dan kemudian peserta didik diminta untuk mencatat beberapa garis besar yang terkandung dalam video tersebut. Setelah menonton video yang ditayangkan guru menjelaskan isi materi terkait video yang telah ditayangkan, sambil peserta didik menuliskan garis besar dari video dan penjelasan yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran.

Setelah penayangan video YouTube terkait materi dan juga penjelasan serta penulisan garis besar oleh peserta didik, guru memberikan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan video yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini beberapa peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran bertanya kepada guru terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah kegiatan tanya jawab tersebut, guru memberikan soal berjumlah 5 butir dengan tipe soal isian dengan pemberian waktu 20 menit untuk peserta didik menjawab pertanyaan untuk selanjutnya jawaban tersebut dikumpulkan untuk diberikan penilaian oleh guru.

Selama waktu 20 menit tersebut sebagian peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan teman sebaya terkait jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan soal yang telah diberikan. Namun juga terdapat beberapa peserta didik yang lebih memilih untuk mengerjakan soal tersebut secara mandiri berdasarkan catatan yang telah mereka tulis berdasarkan isi video yang ditayangkan

sebelumnya. Kemudian setelah 20 menit guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja mereka untuk dinilai.



Gambar 4.1: Kegiatan Pembelajaran SKI

Setelah peserta didik mengumpulkan jawaban mereka maka kegiatan selanjutnya adalah *ice breaking*. Pada kegiatan *ice breaking* ini peserta didik diminta untuk menghitung berapa jumlah lingkaran yang ada pada sebuah gambar yang ditayangkan oleh guru melalui proyektor. Dalam kegiatan ini peserta didik tampak antusias untuk mencari jawaban yang benar berdasarkan gambar tersebut. Setelah kegiatan *ice breaking* tersebut selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran materi Akidah Akhlak.



Gambar 4.2: Kegiatan Ice Breaking

Pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan, terdapat dua materi yang dibahas, yaitu materi tentang berpakaian yang sopan dan rapi dan juga materi tentang menahan amarah. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membahas materi tentang berpakaian yang sopan dan rapi. Guru menjelaskan kepada peserta didik terkait materi yang dibahas dan juga memberikan contoh terkait bagaimana berpakaian yang sopan dan rapi, dengan dilengkapi dengan contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar. Setelah itu guru juga menayangkan video terkait materi yang sedang dibahas kepada peserta didik. Adapun video tersebut berisi penjelasan tentang sebab-sebab apa saja yang mempengaruhi perubahan gaya berpakaian. Dalam video tersebut dijelaskan beberapa sebab diantaranya yaitu: keyakinan, tren, iklim atau cuaca

dan budaya. Hal-hal tersebutlah yang menjadikan perubahan gaya berpakaian saat ini. Selama penayangan video tersebut peserta didik mendengarkan dengan seksama.

Setelah penayangan video tersebut, guru menayangkan ppt yang berkaitan dengan materi yang dibahas setra menjelaskan kepada peserta didik. Selama penjelasan oleh guru peserta didik menulis poin-poin penting yang ada dalam ppt dan juga penjelasan yang diampaikan oleh guru. Dalam ppt tersebut guru menjakan terkait hukum menutup aurat, batas-batas aurat dan juga beberapa contoh gambar gaya berpakaian. Pada contoh gaya berpakaian tersebut guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mana pakaian yang benar dan mana pakaian yang salah. Peserta didik juga antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah pembahasan materi tentang berpakaian yang sopan dan rapi tersebut selesai, maka guru melanjutkan kepada pembahasan tentang materi menahan amarah. Pada materi ini guru kembali menayangkan video yang berkiatan dengan materi, dimana video tersebut bersumber dari YouTube. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari video tersebut adalah bahwa orang yang yang kuat adalah orang yang mampu menahan amarahnya. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk peserta didik sebelum

akhirnya kegiatan pembelajaran diakhiri dan jam pembelajaran pun selesai.



Gambar 4.3: Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak

b. Mata pelajaran Fiqih

Pada pembelajaran Fiqih penggunaan media sosial dalam pembelajaran masih seputar referensi untuk guru. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Ibu. Nurul Afida, S.H. selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih. Pernyataan tersebut berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada hari Rabu, 19 Februari 2025.

Beliau menyatakan bahwa:

“Masih seputar referensi untuk guru, saya memang mencari referensi dari media-media itu. Kalau untuk tugas pernah untuk biasanya itu dalam praktikum-praktikum. Misalnya dalam praktek sholat gerhana, sholat jenazah, shalat istisqa’. Jadi anak-anak saya tugaskan untuk mencari referensi di media sosial,

daerah-daerah mana yang pernah melakukan sholat istisqa'.”
[NA.2.01]⁷³

Adapun berdasarkan observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas VII-C, tidak terdapat penggunaan media sosial di kelas. Dalam kegiatan observasi tersebut guru pengampu mata pelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional. Observasi kegiatan pembelajaran oleh peneliti dilakukan pada Senin 17 Februari 2025 pukul 10.10-10.50, dengan bertempat di ruang kelas VII-C. Berdasarkan observasi tersebut didapat hasil sebagai berikut:

Di awal pembelajaran guru memastikan terlebih dahulu bahwa peserta didik telah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dengan dilanjutkan dengan menjelaskan secara materi dan juga tugas yang telah diberikan di pertemuan sebelumnya. Adapun untuk materi yang dibahas dalam pertemuan pada tanggal 17 Februari tersebut adalah tentang rukhsah. Pada kegiatan pembelajaran guru memberikan materi tentang rukhsah yang ada di buku dengan mencatatkan di papan tulis. Adapun peserta didik mencatat di buku tulis mereka masing masing, tentang apa yang ditulis oleh guru di

⁷³ Wawancara dengan Ibu. Nurul Afida, S.H, pukul 10.10-10.30, tanggal 19 Februari 2025, di ruang TU.

papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan tentang apa yang telah ditulis di papan tulis tersebut kepada peserta didik. Dalam penjelasan tersebut guru juga memberikan contoh kasus yang sering ditemukan di sekitar dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 40 menit tersebut, menjelaskan tentang makna rukhsah, dalil rukhsah, tujuan adanya rukhsah, dan juga contoh-contoh dari rukhsah tersebut. Adapun setelah penjelasan materi, guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Setelah itu peserta didik mengumpulkan tugas terkait pertemuan sebelumnya berupa hafalan doa sujud sahwi dan juga tugas tertulis, untuk selanjutnya guru memberikan penilaian. Adapun di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas untuk pertemuan hari itu, yang mana tugas tersebut berkaitan dengan kelengkapan tulisan tentang materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Jam pembelajaran selesai dan guru mengucapkan salam penutup.

Selama kegiatan observasi dilakukan, peneliti mendapati interaksi antara guru dan peserta didik cukup menyenangkan. Namun terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tetapi ada juga peserta

didik yang memperhatikan dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jam pelajaran yang relatif terbatas menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung cepat, disisi lain guru juga berusaha untuk mengejar materi yang tersisa agar materi-materi yang tersisa dapat selesai sebelum Penilaian Tengah Semester dimulai.



Gambar 4.4: Kegiatan Pembelajaran Fiqih

c. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits masih belum menggunakan media sosial dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada pernyataan Bapak Suwandi sebagai guru pengampu mata pelajaran Al- Qur'an Hadits, dalam wawancara yang dilakukan pada Rabu 19 Februari 2025.

“Ya itu tadi, metode tradisional terus tugas.” [S.3.01]⁷⁴

Adapun tanggapan beliau tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran adalah:

“Bagus bu, kalau tanggapan saya bagus. Makanya bagi saya sebenarnya ingin, tapi saya ini nggak bisa menggunakan hal-hal seperti media sosial. Oleh karena itu sejak awal saya menekankan pada anak-anak, “saya ini adalah guru yang paling TBC dan gaptek”. Terus anak-anak tanya “apa pak tbc itu?”. Bukan penyakit itu termasuk penyakit, tapi apa, tidak bisa pakai komputer, dan gagap dengan teknologi. Tapi, saya sebenarnya kendalanya kalau disuruh mengerjakan yang ada aplikasinya itu mesti seing betulnya. Anak-anak mengerjakannya itu bisa kalau di aplikasi, tapi kalau nggak di aplikasi kok sulit. Tapi ternyata guru-guru yang lain ya jarang pakai aplikasi-aplikasi itu. “Saman ngulang pake metode ini-ini?”, “jarang sekali pak”, “lo saman kan bisa ahli di teknologi?, wes nko tambah dulinan hp ae, malah gak karu-karuan pak nanti”. Sebenarnya bagus, cuman disini walaupun anu kan, kalau ujian kan berbasis IT, jadi ya tetep dipakai.” [S.3.03]⁷⁵

Adapun berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun hasil observasi tersebut sebagai berikut:

Pada awal jam pelajaran guru mengucapkan salam pembuka. Kemudian guru langsung masuk ke inti kegiatan pembelajaran, yang mana pada pertemuan tersebut membahas tentang idham bi-ghunnah dan idgham bila-ghunnah. Kegiatan pembelajaran diawali dengan

⁷⁴ Wawancara dengan Bpk. Suwandi, pukul 12.10-13.00, tanggal 19 Februari 2025, di ruang kepala sekolah.

⁷⁵ Wawancara dengan Bpk. Suwandi, pukul 12.10-13.00, tanggal 19 Februari 2025, di ruang kepala sekolah.

pertanyaan pemantik dari guru kepada peserta didik, dimana peserta didik diberikan pertanyaan tentang apa saja huruf-huruf idgham. Kemudian guru menulis materi idgham bighunna terlebih dahulu di papan tulis, dan peserta didik juga menulis materi tersebut di buku tulis. Setelah itu guru menjelaskan kepada peserta didik terkait materi yang telah ditulis yaitu tentang definisi baik secara bahasa maupun istilah. Dalam penjelasan tersebut guru juga menyertakan contoh penggalan kata dalam al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan idgham bughunnah. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan contoh lain yang sesuai dengan apa yang dibahas, yaitu idgham bighunnah. Setelah itu guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang apa-apa yang belum dipahami dari pembahasan tentang idgham bighunnah tersebut.

Setelah peserta didik dirasa paham tentang materi tentang idgham bilaghunnah, pembahasan dilanjutkan dengan pembahasan tentang idgham bila-ghunnah. Guru menjelaskan materi tentang idgham bilaghunnah di papan tulis sedangkan peserta didik menuliskannya di buku tulis mereka. Setelah itu guru menjelaskan berdasarkan apa yang telah ditulis yaitu tentang definisi secara bahasa maupun istilah dari idgham bilaghunnah. Juga menjelaskan contoh kata yang mengandung bacaan idgham bilaghunnah, dan juga membuka sesi bertanya kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami oleh mereka.

Adapun inti dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung adalah tentang menulis, membaca, dan juga menghafal. Diakhir pembelajaran, guru membuka sesi pertanyaan kembali kepada peserta didik, dan juga pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan masukan kepada guru sebelum pembelajaran diakhiri. Jam pelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam.



Gambar 4.5: Kegiatan Pembelajaran Al- Qur'an Hadits

2. Strategi pemanfaatan media sosial oleh guru PAI di SMP Raden Fatah.

Pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah memiliki pola yang berbeda pada masing-masing guru pengampu mata pelajaran. Hal tersebut karena penggunaan media sosial yang masih perlu dikembangkan dan juga masih memerlukan kontrol lebih dalam penggunaannya. Strategi dalam pemanfaatan media sosial berdasarkan

pemaparan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I sebagai salah satu guru yang telah menggunakan media sosial berupa YouTube dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Selama ini itu saya masih belum menggunakan medsos, tapi saya biasanya itu ya dari materi gitu kemudian saya pakai aplikasi pendukung Quizizz kemudian canva. Kalau media sosial seperti apa, Tik Tok terus instagram itu masih belum. Tapi biasanya saya buat media pembelajaran saya atur di YouTube nah, anak anak saya suruh untuk menyaksikan itu.” [AS.1.01]⁷⁶

Pada pembelajaran yang diampu oleh Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, beliau kerap menggunakan LCD dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dalam penggunaan media sosial beliau menayangkan video YouTube yang telah disunting agar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, untuk selanjutnya peserta didik menyaksikan video tersebut sebagai inti kegiatan pembelajaran. Selain penggunaan YouTube peneliti juga mendapatkan informasi terkait penggunaan WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dalam penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran tersebut adalah untuk mengirimkan tugas. Hal ini didasarkan pada paparan beliau:

“WhatsApp itu biasanya saya kerjasama dengan wali kelas. Misalnya ada tugas tertentu, atau tugas tambahan itu langsung saya kasih ke grup WhatsApp nya wali kelas. Jadi kan saya nggak masuk di grup itu, jadi melalui wali kelas, kemudian wali kelas mengirimkan ke grup

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, pukul 09.30-10.20, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

kelasnya. Disana ya ada link-link yang, kan ya seperti link quiz.”
[AS.1.10]⁷⁷

Berdasarkan wawancara tersebut penggunaan WhatsApp adalah untuk mengirimkan link-link tugas ataupun pemberian informasi terkait pembelajaran melalui grup kelas. Adapun grup kelas tersebut hanya berisi peserta didik dan satu wali kelas saja, tidak ada grub sesuai mata pelajaran. Ketika guru pengampu mata pelajaran memiliki tugas yang perlu disampaikan kepada peserta didik, beliau mengirimkan kepada wali kelas untuk selanjutnya wali kelas meneruskan pesan tersebut ke dalam grup kelas.

Menurut beliau (Bapak Afit Setiya, S.Pd.I) terdapat manfaat dari penggunaan media sosial yang digunakan untuk pembelajaran, seperti:

“Kalau saya bandingkan ya,, nah ini kalau saya kan biasanya itu kalau di kelas memang sering memakai LCD proyektor, mengingat kondisi anak anak di kelas. Biasanya setelah olahraga, kemudian disaat jam terakhir memang sangat besar dampaknya. Kalau saya itu biasanya pakai diskusi, kelompok, anak anak jenuh. Biasanya anak anak lebih suka untuk melihat apa, vidio, nonton bersama kaitannya dengan sejarah kebudayaan yang kemarin, menonton vidio sejarahnya bani umayyah kalau nggak salah ya, lebih tertarik seperti itu anak- anak. Jadi kadang saya ceramah, kemudian diskusi kelompok. Karna memang jam nya jam terakhir itu.” [AS.1.02]⁷⁸

Jam pembelajaran beliau yang terletak di jam akhir seringkali peserta didik sering kali merasa jenuh, hingga kemudian mereka mengantuk. Dengan adanya

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, pukul 09.30-10.20, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, pukul 09.30-10.20, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

penggunaan LCD menjadikan mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan ketertarikan mereka terhadap apa yang mereka tonton. Hal tersebut berdampak pada kegiatan pembelajaran yang dapat lebih dikondisikan.

Pembelajaran yang dilakukan tentunya memiliki berbagai materi yang dapat di kolaborasikan dengan media sosial. Menurut para guru pengampu mata pelajaran PAI di SMP Raden Fatah, semua materi dapat dikolaborasikan dengan menggunakan media sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam berikut:

“Anu, biasanya itu dari anak-anak melihat YouTube itu tadi, saya tambahkan kuis. Entah itu pertanyaan singkat, itu saya ambil dari Quizizz biasanya seperti itu, saya tambahkan. Bisa digunakan untuk semua materi, jadi anak-anak menuliskan garis besarnya, dari kisah itu, kemudian saya tarik kesimpulan dan saya kasih kuis untuk anak-anak.” [AS.1.06]⁷⁹

Pendapat lain juga dikemukakan oleh guru pengampu mata pelajaran Fiqih, bahwa:

“Menurut saya semua materi, itu semuanya bisa dimasukkan menggunakan media sosial. Praktek wudhu, praktek sholat, sholat jenazah, shalat istisqa’, sholat gerhana, praktek jual beli modern, bab muamalah itu kita kan sekarang menggunakan aplikasi di medsos itu ada segala macam. Praktek riba, itu pun di media sosial juga ada di situ. Contohnya pinjaman online, judi online, nah seperti-seperti itu, sangat mendukung. Jadi media itu ya ada positif dan ada negatifnya, jadi kita mengarahkan anak-anak oh ini yang dalam Islam itu boleh dikerjakan.

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, pukul 09.30-10.20, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

Ada yang tidak boleh dikerjakan, artinya ada tapi itu haram. Ya bagi semua manusia kan kita berdampingan manusia yang lain, jadi kita bertoleransi, dan juga perlu membentengi anak-anak bahwa keimanan kita itu harus kuat. Jadi pinjaman online, judi online dan sebagainya itu termasuk riba, termasuk tidak baik, itu jangan dilakukan, seperti itu.” [NA. 2. 08]⁸⁰

Pada pengimplementasian media sosial dalam kegiatan pembelajaran terdapat perbedaan antara kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sosial berupa YouTube tersebut, dengan pembelajaran tanpa menggunakan media sosial. Pembelajaran dengan menggunakan media sosial dinilai efektif dan mampu membangkitkan perasaan antusias peserta didik pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasarkan pada penuturan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, bahwa:

“iya, anak-anak bisa lebih antusias ke tayangan video itu, dari pada saya ceramah anak-anak ngantuk, bosan. Ya akhirnya kan kelas juga tidak kondusif. Kalau YouTube kan anak-anak menyaksikan dengan sebaiknya, saya awasi kegiatannya. Kalau ceramah kan saya hanya mengawasi hanya beberapa.” [AS.1.08]⁸¹

Adapun beberapa tanggapan guru pengampu mata pelajaran PAI tentang efektivitasnya tersebut diantaranya adalah:

Tanggapan guru pengampu mata pelajaran Akidah dan Sejarah Kebudayaan Islam

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu. Nurul Afida, S.H, pukul 10.10-10.30, tanggal 19 Februari 2025, di ruang TU.

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, pukul 09.30-10.20, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

“Kalau YouTube itu, bisa dikatakan efektif ya, karena anak-anak sekarang itu lebih sering pegang gadget nya ya. Entah itu di YouTube kemudian di ig atau Tik Tok, lebih senang lah untuk melihatnya, dari pada dia membaca buku sekarang. Sekarang jarang sekali anak-anak itu buka buku, seringnya ya itu, scroll.” [AS.1.05]⁸²

Tanggapan guru pengampu mata pelajaran Fiqih.

“Sangat efektif, sebenarnya sangat efektif ya bagi anak-anak. Jadi materi awal saya sampaikan misalkan minggu depan kita belajar tentang sholat gerhana, silahkan cari referensi contoh-contoh sholat gerhana kapan kejadiannya, di media sosial terus baru minggu depan kita bahas bersama-sama. dari temuan-temuan yang mereka cari terlebih dahulu, begitu.” [NA. 2. 03]⁸³

Selain dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran, media sosial juga memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media sosial dapat berperan sebagai alat penunjang pembelajaran yang mampu memperluas materi pembelajaran, sehingga pembahasan tidak hanya berdasarkan apa yang ada di buku, akan tetapi juga dapat didapatkan dari berbagai laman media sosial. Entah dari segi materi maupun contoh-contoh kasus yang ada di muncul di laman media sosial. Sehingga hal ini mampu menambah wawasan mereka dan memiliki kemampuan dalam menanggapi masalah yang ada sesuai dengan apa yang mereka telah pelajari baik di buku ataupun di media sosial. Hal ini dapat meningkatkan kualitas belajar mereka. Berdasarkan pandangan Ibu. Nurul Afida, S.H, menuturkan bahwa:

“Iya, saya support sekali dan menyarankan kepada anak-anak untuk mencari referensi seluas-luasnya sebanyak-banyaknya, selain dari buku

⁸² Wawancara dengan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, pukul 09.30-10.20, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

⁸³ Wawancara dengan Ibu. Nurul Afida, S.H, pukul 10.10-10.30, tanggal 19 Februari 2025, di ruang TU.

pelajaran yang disediakan di sekolah. Jadi sangat menunjang sekali media sosial itu.” [NA. 2. 02]⁸⁴

Dengan penggunaan media sosial dalam kegiatan pembelajaran tentunya menimbulkan berbagai respon dari peserta didik. Beberapa tanggapan guru pengampu mata pelajaran PAI terkait respon peserta didik diantaranya adalah tanggapan dari guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam:

“Kalau saya lihat responnya anak-anak, yang setelah istirahat ya, setelah apa,,olahraga, responnya ya sangat antusias sekali, karena apa,,karena takut dia tidak bisa pulang nanti. Akhirnya dia bersungguh- sungguh untuk menyaksikan video itu, menyimak dengan sebaik-baik mungkin dan mengerjakan tugas.. karena tadi ada kesepakatan di awal, tidak mengerjakan tidak bisa pulang. Pulangnya terakhir setelah mengerjakan tugas tugasnya tersebut.” [AS.1.07]⁸⁵

Tanggapan guru pengampu mata pelajaran Fiqih:

“Sangat beragam, trus bagi anak-anak yang aktif mereka antusias sekali belajarnya menggunakan media sosial ini, malah sangat senang sekali. Ada juga bagi siswa yang tidak atau kurang antusias, mungkin karena dia tidak memiliki alat/ media, dan juga mereka sebagian tinggal di pesantren, jadi pesantren tidak mengizinkan anak-anak membawa media berupa hp dan lain sebagainya. Jadi itu kurang mendukung untuk pembelajaran.” [NA. 2. 06]⁸⁶

Berdasarkan beberapa tanggapan guru terkait respon peserta didik diketahui bahwa, dengan penggunaan media sosial ini mampu meningkatkan antusiasme sebagian besar peserta didik. Adapun perasaan antusias tersebut ada

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu. Nurul Afida, S.H, pukul 10.10-10.30, tanggal 19 Februari 2025, di ruang TU.

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, pukul 09.30-10.20, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu. Nurul Afida, S.H, pukul 10.10-10.30, tanggal 19 Februari 2025, di ruang TU.

ketika mereka memiliki sarana untuk penggunaan media sosial, dan juga antusias karena kekhawatiran tidak diizinkan pulang. Sedangkan peserta didik yang kurang antusias dapat disebabkan karena tidak adanya sarana yang dapat mereka gunakan untuk bermedia sosial, yang disebabkan karena mereka berada di lingkungan pondok pesantren yang umumnya tidak menganjurkan para santri untuk membawa alat-alat elektronik.

Penggunaan media sosial dalam pendidikan tidak hanya diterapkan oleh para pendidik saja, akan tetapi peserta didik juga dapat menggunakan media sosial untuk mencari sumber referensi ataupun sebagai alat bantu dalam diskusi bersama teman-teman mereka terkait tugas. Penggunaan media sosial ini pernah digunakan oleh peserta didik dan dinilai mampu membantu dan memudahkan mereka dalam memahami konteks atau materi yang sedang dibahas dalam pembelajaran PAI. Media sosial yang digunakan oleh peserta didik beragam tidak hanya YouTube ataupun WhatsApp yang digunakan oleh sekolah. tetapi juga menggunakan media sosial yang lain seperti Tik Tok.

3. Kendala penggunaan media sosial di SMP Raden Fatah.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sosial kerap ditemui beberapa kendala atau tantangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tidak hanya ketika penerapan media sosial saja, akan tetapi juga terdapat tantangan dalam mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran

maupun pembelajaran tanpa media sosial. Kendala-kendala tersebut berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Kendala atau tantangan dalam penggunaan media sosial yang dipaparkan oleh Bpk. Afit Setiya, S.Pd.I adalah tentang pencarian materi yang cocok sesuai materi. Dalam hal ini beliau masih perlu menyunting video yang akan digunakan sebagai materi pembelajaran. Tantangan yang lain juga dari adanya perbedaan dari buku paket untuk pembelajaran PAI, sehingga perlu adanya penambahan materi oleh beliau. Berikut hasil wawancara tersebut:

“Tantangannya yaitu ini, mencari materi yang cocok , yang relevan dengan anak anak. Kadangkala kan ada materi yang nggak sesuai dengan kita, jadinya ya saya coba edit dulu trus bagian saya tayangkan, yang nggak cocok ya nggak saya tayangkan. Karena ada buku tambahan juga dari ma’arif itu. Soalnya di buku paket itu hanya beberapa yang disampaikan, kalau PAI itu ternyata kalau SKI itu langsung bani umayyah. Padahal disitu itu seharusnya mulai dari sejarah nabi, kemudian khulafaur rasyidin dan seterusnya. Lah di kelas tujuh sekarang itu langsung bani umayyah.” [AS.1.03]⁸⁷

Adapun solusi dari beliau untuk mengatasi tantangan tersebut

adalah dengan:

“Berati ya itu, mencari referensi yang lain, yaitu menggunakan dari kemenag. Kita kombinasi kolaborasi kurikulum yang dari

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, pukul 09.30-10.20, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

kemenag sama yang dari ma'arif. Akhirnya ada penambahan materi di situ.” [AS.1.04]⁸⁸

- b. Kendala atau tantangan dalam mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran berdasarkan keterangan dari Ibu. Nurul Afida, S.H, adalah tentang fokus peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang mudah teralihkan ketika sedang menggunakan gadget, sehingga guru perlu untuk lebih memantau penggunaan gadget dan juga menekankan apa yang menjadi tujuan pembelajaran saat itu.

“Tantangannya ada beberapa siswa yang kurang fokus pada satu materi yang akan kita pelajari. Biasanya mereka lebih ngglambyar, kalau sudah dia memegang hp, tujuan awal memang mencari literasi untuk pembelajaran yang akan dipelajari, tapi mereka banyak kemana-mana. Sehingga mereka kurang optimal karena kurang terpantau, kurang fokus, bahkan ke hal-hal yang diluar materi, seperti itu.” [NA. 2. 04]⁸⁹

Adapun menurut beliau tantangan tersebut dapat diatasi dengan

“Saya sebenarnya punya angan- angan, anak-anak bawa media pembelajaran entah itu hp yang ada internetnya, atau kita ke lab. komputer gitu, kita cari bersama-sama. Jadi kalau anak-anak mencari, kita yang membimbing pada suatu materi tersebut, jadi terfokus. Masalahnya kan kadang anak-anak kan nyarinya dimana, itu kurang fokus bahkan mereka belum paham apa yang menjadi tujuan pembelajaran kita, jadi ada yang berhasil mencari sesuai target tujuan dan ada yang gak berhasil karena dia gak tau apa yang mau dilakukan, sperti itu.” [NA. 2. 05]⁹⁰

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, pukul 09.30-10.20, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu. Nurul Afida, S.H, pukul 10.10-10.30, tanggal 19 Februari 2025, di ruang TU.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu. Nurul Afida, S.H, pukul 10.10-10.30, tanggal 19 Februari 2025, di ruang TU.

- c. Kendala atau tantangan dalam mengajar dengan model pembelajaran konvensional yang dipaparkan oleh Bpk. Suwandi adalah terkait konsentrasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Terkadang peserta didik mengantuk di jam pelajaran yang salah satunya karena jam pelajaran yang terletak setelah jam pelajaran penjaskes. Penyebab yang lain juga karena terdapat peserta didik yang tinggal di pondok dengan adanya kegiatan mengaji sampai malam :

“Pembelajaran setelah olahraga banyak yang mengantuk. Ada yang tidur. Terus situasi dan kondisi kelas tidak kondusif. Terus anak-anak sendiri kadang di kelas bawa makanan. Jadi saya menjelaskan anak-anak sambil makan. Anak-anak yang kurang perhatian terhadap pelajaran. Kendalanya yang paling pokok kalau di kelas ketika diberi pertanyaan. Dikongkon takok gaono seng gelem. Kadang itu saya dirumah iku yo opo yo untuk memancing anak-anak biar bisa takon. Sampai-sampai saya itu begini “silakan tanya sampai saya ga bisa jawab”. Maksudnya biar anak-anak mau punya pemikiran bertanya, cek iso ngalahno guru. Sampai ada yang nanya, “lo kalau gurunya gak iso njawab itu gimana pak?”. Makanya itu saya bilang untuk perhatikan pelajaran agar nggak sukur mantuk-mantuk. Itu salah satu contohnya. Terus kendala yang paling urgent yang paling pokok itu ya untuk anak pondok. Kan ada anak pondok itu paling jam-jam 2 itu pasti mengantuk. Yang di pondok itu ngajinya sampai malam. Tapi ya ada anak pondok yang sregep ya ndak mengantuk.” [S.3.02]⁹¹

- d. Tantangan penggunaan media sosial menurut peserta didik dalam pencarian informasi di media sosial, adalah ketika mencari konten-konten terkait pembelajaran PAI, namun yang muncul di pencarian

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Suwandi, pukul 12.10-13.30, tanggal 19 Februari 2025, di ruang kepala sekolah.

adalah informasi yang bertentangan dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai penuturan salah satu peserta didik bernama Ahmad Zakariya Faiz dan Mahesa Kafalero Syahputra:

“Pernah, nyarinya IPA ketemunya IPS” [PD.AZF.1.06]⁹²

“Penah, contohnya isinya agama sebelah.” [PD.MKS.1.06]⁹³

Pengalaman penggunaan media sosial yang dinilai cukup memudahkan mereka dalam mengakses atau pencarian informasi ini tentunya juga memiliki kekurangan. Kekurangan tersebut menurut peserta didik diantaranya adalah:

“Kadang informasinya itu tidak jelas tapi efektif mudah dicari” [PD.MKS.1.07]⁹⁴

Adapun kendalanya juga tidak jauh berbeda dengan kekurangan, yaitu tentang pencarian informasi yang masih perlu digali lagi

“Pernah, tidak bisa mencari sesuatu yang susah, jadi harus sedikit menyelam” [PD.MKS.1.10]⁹⁵

⁹² Wawancara dengan Ahmad Zakariya Faiz, pukul 10.20-10.30, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

⁹³ Wawancara dengan Mahesa Kafalero Syahputra, pukul 10.20-10.30, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

⁹⁴ Wawancara dengan Mahesa Kafalero Syahputra, pukul 10.20-10.30, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

⁹⁵ Wawancara dengan Mahesa Kafalero Syahputra, pukul 10.20-10.30, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

Dalam hal ini peserta didik memiliki upaya untuk mengatasi kekurangan tersebut yaitu dengan melakukan pencarian dengan kalimat yang lebih lengkap dan diperinci.

Ketidajelasan informasi adalah salah satu kekurangan dari penggunaan media sosial. Terkadang hasil dari pencarian tidak tertera secara langsung, sehingga peserta didik merasa kurang sesuai jika dikaitkan dengan materi yang sedang dibahas. Dalam hal ini peserta didik masih perlu membaca dan memahami secara lebih untuk mendapatkan informasi yang sesuai.

Dari penggunaan media sosial yang ada di SMP Raden Fatah dengan beberapa kendala yang berbeda pada masing-masing mata pelajaran, para guru menawarkan berbagai saran tentang penggunaan media sosial. Adapun beberapa saran yang ditawarkan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Saran dalam peningkatan efektivitas penggunaan media sosial menurut Bapak Afit Setiya, S.Pd.I adalah terkait pemilihan konten yang menarik dengan disesuaikan dengan tren-tren saat ini. Karena peserta didik cenderung lebih tertarik dengan adanya tren-tren yang baru :

“ya,, anu, kita perlu membuat konten yang lebih menarik lah, lebih menarik perhatian anak-anak. Karna anak-anak lebih tertarik dengan konten-konten

yang sekarang itu ya lagi trend, ya harus disesuaikan dengan itu juga.”
[AS.1.09]⁹⁶

Menurut Ibu. Nurul Afida, S.H, adalah dengan mempersiapkan dengan matang tentang materi yang akan dibahas sesuai dengan RPP. Tentang bagaimana kegiatan pembelajaran akan dilakukan, media apa yang digunakan, sehingga waktu pembelajaran lebih efisien dan lebih terkontrol dan materi dapat dimaksimalkan.

“Saran saya, sebelum masuk kelas , kan kita ada kayak semacam RPP, ya itu kita terapkan. misalnya hari ini praktek wudhu, atau praktek tayamum, itu kita materinya matengkan dulu, trus kita menggunakan medianya itu seperti apa, sehingga jelas. Kita mau praktek tayamum dimana, nyari misalkan debunya dimana, itu fokus, jelas tidak keluar dari susunan yang sudah direncanakan sebelumnya. Karena di kelas itu secara tidak sadar itu kita waktu habis untuk di pra pembelajaran (pembukaannya). Karena kita kan pelajaran agama ini waktunya sedikit. 1 kali pertemuan 40 menit. 40 menit itu belum nanti kita masuk, anak-anak perlu dikondisikan terlebih dahulu 10-15 menit. Kemudian kalau kita tidak pintar-pintar me-manage waktu, waktu kita akan berkurang untuk membahas 1 materi dalam 1 kali pertemuan. Jadi saran saya pinter-pinter ngatur waktu, buat rencana sematang mungkin, jadi ditertibkan, dan kondisikan anak-anak itu kita setting waktunya serius di pembelajaran harus serius.” [NA. 2. 07]⁹⁷

Menurut Bpk. Suwandi adalah dengan mengontrol peserta didik ketika sedang dalam penggunaan media sosial. Hal ini bertujuan agar gadget yang digunakan untuk pengaksesan informasi tidak disalah gunakan oleh peserta didik dan menghindari kecurangan yang mungkin terjadi, terlebih saat ujian dengan berbasis online.

“Ya, guru-guru harus sering mengontrol, agar tidak di gunakan untuk hal-hal yang lain selain pelajaran. Pernah salah satu siswa awal-awal ujian pakai cbt itu dia bawa hp 2, satu untuk mengerjakan satu untuk nyari jawaban. Pernah itu saya yang ngonangi. Mungkin sekarang kalau bisa dikontrol ya bagus. Memang

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Afit Setiya, S.Pd.I, pukul 09.30-10.20, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu. Nurul Afida, S.H, pukul 10.10-10.30, tanggal 19 Februari 2025, di ruang TU.

sekolah-sekolah yang favorit, sekolah-sekolah yang negeri bisa. Tetapi karena banyak seperti kejadian kemarin akhirnya banyak dari sekolah negeri yang tidak pakai hp saat ujian. Mungkin kendalanya itu, anak-anak tidak bisa dikontrol. Maksudnya menggunakan hp sesuai dengan fungsinya. Bagus memang tapi harus tetap dikontrol sesuai porsi.” [S.3.04]⁹⁸

Peserta didik juga mengemukakan terkait saran mereka tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Mereka mengemukakan bahwa penggunaan media sosial lebih baik hanya menggunakan aplikasi tertentu yang dapat digunakan untuk mencari tugas melalui internet maupun media belajar, berikut hasil wawancara:

“Hanya menggunakan aplikasi tertentu untuk mencari tugas-tugas di internet atau media belajar.” [PD.AZF.1.12]⁹⁹

Selain itu mereka juga mengemukakan saran untuk para guru pengampu mata pelajaran terkait penggunaan media sosial, bahwa lebih baik menggunakan buku saja. Hal ini bertujuan agar mereka para peserta didik lebih fokus pada pembelajaran dan tidak terlalu kecanduan gadget ketika belajar.

“Lebih baik menggunakan buku, agar tidak terlalu membuat kecanduan.” [PD.MKS.1.13]¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Suwandi, pukul 12.10-13.30, tanggal 19 Februari 2025, di ruang kepala sekolah.

⁹⁹ Wawancara dengan Ahmad Zakariya Faiz, pukul 10.20-10.30, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Mahesa Kafalero Syahputra, pukul 10.20-10.30, tanggal 24 Februari 2025, di ruang guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Konsep dan implementasi penggunaan media sosial pada pemahaman konteks PAI di SMP Raden Fatah.

Konsep adalah ide atau gagasan umum yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami sesuatu dalam pikiran manusia. Konsep dapat berupa abstraksi dari objek, proses, atau situasi di dunia nyata. Konsep dapat berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti sains, matematika, teknologi, bahasa, dan sosial.¹⁰¹ Konsep pembelajaran dengan menggunakan media sosial adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan materi, berinteraksi, dan berkolaborasi antara guru dan peserta didik secara efektif dan menyenangkan. Media sosial diposisikan sebagai alat yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan pemahaman, sikap, dan nilai-nilai kepribadian peserta didik dalam konteks pembelajaran.

Dalam konsep ini, media sosial dirancang agar peserta didik mampu menggunakan teknologi tersebut secara positif dan bermanfaat, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Media sosial memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara kolaboratif, berdiskusi, berbagi sumber belajar, dan

¹⁰¹ Pengertian dan Definisi Konsep Serta Contoh-Contohnya, <https://maglearning.id/2023/04/11/pengertian-dan-definisi-konsep-serta-contoh-contohnya/>, diakses tanggal 26 Mei 2025.

mengembangkan kreativitas serta keterampilan berpikir kritis. Dengan pendekatan pembelajaran berbasis media sosial, guru dapat mengoptimalkan fasilitas digital untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, konsep pembelajaran ini juga menekankan pentingnya pengelolaan media sosial yang bermakna, inspiratif, dan menyenangkan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat berlangsung secara efektif. Media sosial yang digunakan sebagai media pembelajaran harus didesain secara kolaboratif antara guru dan lembaga pendidikan, dengan tujuan meminimalkan pengaruh negatif media sosial dan memaksimalkan dampak positifnya bagi perkembangan peserta didik.¹⁰²

Implementasi secara etimologis menurut kamus Webster berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Implement*. Dalam kamus, Implementasi berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memiliki efek yang sebenarnya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Definisi lain dari implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu. Menurut pandangan Nurman Usman, Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau

¹⁰² Musyirah Rahman et al., "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran," *Journal on Education* 5, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>, h.10650-10651.

mekanisme sistem yang mengarah pada suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰³

Berdasarkan pandangan tersebut dapat diketahui bahwa implementasi merupakan kegiatan yang terencana, dan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹⁰⁴

Penggunaan media sosial dalam pendidikan ini merupakan hasil dari perkembangan zaman. Perubahan teknologi yang ada mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Penggunaan media sosial didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), yaitu:

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”¹⁰⁵

¹⁰³ Siti Badriyah, Implementasi: Pengertian, Tujuan dan Jenis-Jenisnya, <https://www.gamedia.com/literasi/implementasi/>, diakses pada tanggal 2 April 2025.

¹⁰⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.” n.d., h. 2.

¹⁰⁵ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.”, h.2.

Undang-undang tersebut menekankan bahwa pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman merupakan hal yang penting. Dengan pemanfaatan media sosial sebagai bentuk perkembangan zaman dalam kegiatan pembelajaran, diharapkan mampu mendukung proses pembelajaran untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung tujuan ini, asalkan penggunaannya sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang baik, dan berakar pada nilai-nilai agama sesuai dengan isi undang-undang tersebut.

Berdasarkan data yang telah diperoleh terkait penggunaan media sosial terutama YouTube dan WhatsApp yang ada di SMP Raden Fatah, diketahui bahwa penggunaan media sosial tersebut dalam pembelajaran PAI memiliki beberapa bentuk implementasi.

1. Pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam telah menggunakan media sosial berupa YouTube dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penggunaan WhatsApp hanya untuk mengirimkan tugas-tugas diluar jam pembelajaran. Pengiriman tugas tersebut melalui grub masing-masing kelas. Pada observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada 13 Februari 2025 dengan durasi jam pelajaran yang berlangsung kurang lebih 2 jam terlihat bahwa guru pengampu mata pelajaran menggunakan media sosial berupa YouTube dengan ditayangkan di LCD yang terdapat di

ruang aula. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari beberapa sesi, yaitu:

- a. Pembukaan, meliputi persiapan, salam pembuka, review singkat materi pertemuan sebelumnya, dan penjelasan singkat terkait tujuan pembelajaran pada hari itu.
- b. Bagian inti kegiatan pembelajaran, meliputi penayangan materi pembelajaran dan kegiatan Sejarah Kebudayaan Islam, tanya jawab/kuis/diskusi, *ice breaking*, penayangan materi dan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, tanya jawab/kuis/diskusi
- c. Penutup, meliputi persiapan pulang, doa, dan salam.

Dalam kegiatan pembelajaran guru pengampu mata pelajaran memberikan contoh kasus yang sesuai dengan lingkungan sekitar yang sering ditemui oleh peserta didik. Adanya contoh tersebut dapat memberikan pemahaman lebih mendalam pada peserta didik terkait konteks pembelajaran yang sedang dibahas. Pemberian contoh ini juga sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual, dimana pembelajaran kontekstual ini dilakukan dengan mengaitkan materi pembelajaran yang dibahas dengan situasi yang ada di dunia nyata.

Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami makna dari materi yang mereka pelajari, dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri dalam

lingkungan sosial dan budaya masyarakat. Pembelajaran kontekstual ini memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi karena mereka belajar berdasarkan situasi nyata yang pernah mereka alami sebagai sebuah contoh kasus. Pembelajaran ini menyebabkan peserta didik lebih aktif untuk bertanya atau menanggapi guru dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.¹⁰⁶

2. Pada pembelajaran Fiqih penggunaan media sosial masih terbatas untuk referensi guru dan bahan belajar peserta didik di rumah terlebih dalam mencari referensi tugas praktikum. Walaupun penggunaan media sosial dinilai efektif akan tetapi masih perlu adanya kontrol lebih terkait penggunaannya. Tantangan yang ada dalam penggunaannya adalah terkait fokus peserta didik yang mudah teralihkan, dalam hal ini kontrol lebih dalam penggunaan media sosial itu sangat diperlukan. Fokus yang mudah teralihkan tersebut memiliki kemungkinan besar terjadi ketika peserta didik menggunakan gadget masing-masing untuk pembelajaran di kelas. Adapun hal tersebut dapat disiasati dengan penggunaan LCD proyektor yang ada di kelas untuk menayangkan video-video terkait materi yang akan dipelajari. Hanya tinggal bagaimana guru mengkondisikan kelas.

¹⁰⁶ Haslinda, "Konstruksi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pengajaran Bahasa (Suatu Tinjauan Evaluasi)," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 2018, h. 513.

Adapun kegiatan pembelajaran di kelas berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdiri dari:

- a. Pembukaan, dimana guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, dan memastikan peserta didik telah siap mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti pelajaran, berisi pemberian materi dengan mencatat materi di papan tulis, menjelaskan materi kepada peserta didik, dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya.
- c. Penutup, meliputi salam dan pergantian jam selanjutnya.

Dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih ini guru juga memberikan contoh kasus yang berdasarkan kejadian nyata di lingkungan sekitar. Peserta didik juga tampak lebih memahami materi yang sedang mereka pelajari. Terlebih dalam pembelajaran fiqih juga memiliki banyak materi yang membahas tentang praktik-praktik ibadah. Tentunya contoh-contoh kasus yang diberikan dan juga penugasan berupa praktikum akan sangat membantu peserta didik dalam memahami materi-materi yang dibahas.

3. Pada pembelajaran Al- Qur'an Hadits belum menggunakan media sosial, sehingga pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan observasi terdiri dari:
 - a. Pembukaan, berupa salam
 - b. Kegiatan inti, meliputi penulisan materi yang dibahas di papan tulis, penjelasan materi, sesi tanya jawab terkait materi.

c. Penutup, meliputi doa dan salam.

Pada kegiatan pembelajaran yang telah diobservasi ini, guru cukup menguasai kelas. Guru memberikan contoh-contoh penggalan ayat Al- Qur'an yang sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Guru juga memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mencoba memberikan contoh lain yang sesuai dengan materi. Pada kegiatan pembelajaran ini lebih berfokus pada membaca, menulis, dan menghafal. Hal ini dikarenakan guru pengampu belum dapat mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits.

B. Strategi pemanfaatan media sosial oleh guru PAI di SMP Raden Fatah

Di era globalisasi ini, media sosial memegang peranan yang sangat penting dalam kebutuhan bersosialisasi dan komunikasi. Hanya dalam satu genggaman, seluruh manusia di muka bumi kini bisa dengan mudahnya bertukar informasi, mengakses gambar atau video, hingga pengetahuan baru tanpa celah. Beberapa media sosial yang kita gunakan karena kemudahannya adalah Instagram, Twitter, YouTube, Facebook, WhatsApp , dan lain-lain. Saking mudahnya, kita jadi sering lupa diri dan malah menghabiskan waktu dengan *scrolling* media sosial. Di samping itu, sekarang marak pula terjadinya penyalahgunaan medsos seperti penyebaran *hoax*, penyebaran ujaran kebencian, dan hal-hal fatal lainnya yang bisa

merugikan banyak pihak. Melalui beberapa cara berikut ini, kita bisa menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.¹⁰⁷

1. Lebih bijak dalam memilih konten-konten yang akan diunggah ke dalam media sosial
2. Tidak mencantumkan tentang informasi pribadi secara detail dalam konten-konten media sosial. Hal ini data menjadi sebuah langkah pencegahan terhadap kejahatan *cyber* yang memiliki potensi terjadi.
3. Tetap menjaga etika dalam bermedia sosial
4. Harus pandai-pandai menyaring informasi yang tersebar di berbagai laman media sosial.
5. Jauhi akun-akun yang kurang bermanfaat atau *toxic*, karena media sosial memiliki pengaruh terhadap kebiasaan dan pola pikir. Terlebih ketika adanya tren-tren yang kurang baik, yang memungkinkan pengguna media sosial untuk meniru tren-tren tersebut.

Media sosial sebagai media yang bisa digunakan untuk berbagai hal, baik untuk kepentingan positif maupun negatif semua tergantung dari si pemakai. Bijak dalam bermedia sosial sangat diperlukan untuk meminimalisir dampak negatif dari penggunaan media sosial yang mungkin terjadi dan berdampak pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Adapun dalam pemanfaatan media sosial dalam

¹⁰⁷ M. Hafidz Bestari Putra, Paruddin, and Wibowo Mukti, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), h. 9-11.

pembelajaran menjadi salah satu hal positif dari adanya media sosial. Maka, disinilah peran guru untuk mengedukasi kepada anak didik mereka terkait etika bermedia sosial yang sangat penting agar peserta didik mampu memanfaatkan media sosial dengan baik dan bijak.¹⁰⁸

Media sosial yang dimanfaatkan pada kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Raden Fatah, diantaranya adalah dengan penggunaan YouTube dan WhatsApp dalam pembelajaran PAI. Adapun pada kegiatan pembelajaran juga terdapat penggunaan aplikasi pendukung berupa quiziz. Penggunaan YouTube oleh guru pengampu mata pelajaran diantaranya adalah dalam hal pengambilan materi untuk pembelajaran yang akan dilakukan. selain itu YouTube juga dimanfaatkan untuk mencari tutorial-tutorial terkait praktik ibadah yang sesuai dengan pembahasan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan media ini memudahkan peserta didik untuk menambah pemahaman mereka terkait materi PAI. Selain memudahkan dalam hal pengerjaan tugas ataupun praktikum, banyak konten yang ada dalam video-video YouTube memuat berbagai informasi yang tidak tertulis dalam buku paket mereka. Tentunya hal ini bermanfaat untuk menambah wawasan mereka dalam suatu topik pembelajaran.

Adapun pemanfaatan WhatsApp dalam pembelajaran masih terbatas untuk mengirim tugas-tugas dari guru. Masih belum terdapat penggunaan WhatsApp dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut peneliti, salah satu penyebabnya adalah karena tidak semua peserta didik memiliki *gadget* seperti adanya beberapa santri yang

¹⁰⁸ Putra, Paruddin, and Mukti, h.11.

tidak membawa gadget ke dalam lingkungan pondok pesantren. Sehingga penggunaan WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran di kelas kurang memungkinkan.

Terdapat strategi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah, diantaranya adalah:

1. Pemilihan platform yang tepat. Pemilihan platform tersebut dapat berdasarkan isi konten, fitur-fitur yang dapat mendukung pembelajaran, dan juga memilih media sosial yang dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran memilih platform seperti YouTube dan Quizizz untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Pembuatan konten yang menarik. Dalam hal ini meliputi penyuntingan video yang akan ditayangkan dalam kegiatan pembelajaran, pembuatan media pembelajaran seperti PPT dengan melalui canva atau juga pembuatan desain untuk Quizizz agar lebih menarik.
3. Mengintegrasikan penggunaan media sosial dengan kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Dalam hal ini juga dibantu dengan memanfaatkan LCD proyektor yang ada di kelas ataupun penggunaan laboratorium komputer.
4. Membangun diskusi di kelas. Membangun diskusi dengan peserta didik tentang materi yang sedang dibahas. Dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran mendorong peserta didik untuk bertanya ataupun menyampaikan

contoh-contoh kasus yang mereka ketahui untuk menambah wawasan mereka terkait materi tersebut.

5. Evaluasi. Dengan melihat respon peserta didik terkait penggunaan media sosial tersebut dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Respon tersebut dapat digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran.

C. Kendala dalam penggunaan media sosial di SMP Raden Fatah

Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, kita juga dihadapkan pada sejumlah kendala yang dapat mempengaruhi efektivitas dan keberhasilan penggunaannya. Kendala tersebut dapat berbeda-beda sesuai dengan cara penggunaan media sosial itu sendiri. Adapun beberapa kendala dalam penggunaan media sosial yang ada di SMP Raden Fatah diantaranya adalah:

1. Pencarian konten-konten di media sosial yang cocok dengan materi yang akan dipelajari. Dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran terkadang perlu menyunting beberapa video agar sesuai dengan materi. Perubahan kurikulum yang ada juga mempengaruhi isi materi yang ada dalam buku paket peserta didik. Sehingga guru pengampu mata pelajaran juga perlu menambahkan referensi yang lain untuk selanjutnya dikolaborasikan menjadi materi tambahan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Konsentrasi peserta didik yang mudah teralihkan ketika penggunaan media sosial melalui gadget. Peserta didik kurang fokus pada materi yang sedang mereka pelajari. Banyaknya konten-konten yang muncul di berbagai laman media sosial terkadang membuat mereka lupa tujuan awal mereka untuk mencari informasi tentang materi yang sedang mereka pelajari. Dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran perlu mengontrol dan juga membimbing peserta didik dalam pencarian informasi yang menjadi tujuan pembelajaran saat itu. Tujuan pembelajaran juga perlu ditekankan agar peserta mereka selalu mengingat tujuan mereka adalah untuk mencari informasi tentang sebuah materi.
3. Kendala lain juga terdapat pada pemutaran video pembelajaran secara langsung dari aplikasi. Saat video pembelajaran diputar secara langsung video tersebut akan berjalan patah-patah. Hal tersebut tentunya akan mengganggu pengalaman belajar peserta didik, sehingga guru pengampu mengatasi kendala tersebut dengan mendownload video tersebut terlebih dahulu sebelum ditayangkan.

Dalam penggunaan media sosial yang ada di SMP Raden Fatah para guru pengampu mata pelajaran PAI menawarkan beberapa saran terkait penerapannya. Saran tersebut diantaranya adalah terkait pembuatan konten yang menarik dengan disesuaikan tren-tren pendidikan yang muncul di

masyarakat modern saat ini, dan juga tentang kontrol penggunaan media sosial yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Adapun saran lain dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah tentang pengkondisian peserta didik dalam kelas ketika akan memulai kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diperlukan untuk mengatur waktu agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Saran-saran yang ditawarkan oleh guru pengampu mata pelajaran tersebut akan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan berjalan dengan maksimal.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi penggunaan media sosial dalam membentuk pemahaman konteks pada pembelajaran PAI di kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Konsep pembelajaran dengan menggunakan media sosial lebih menekankan pentingnya pengelolaan media sosial yang bermakna, inspiratif, dan menyenangkan agar proses pembelajaran tidak membosankan dan dapat berlangsung secara efektif. Pembelajaran PAI di SMP Raden Fatah diuraikan menjadi 4, yaitu: Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih dan Al- Qur'an Hadits. Adapun dalam penggunaan media sosial belum semua pembelajaran PAI tersebut menggunakan media sosial dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran pada tiap mata pelajaran berbeda. Media sosial yang digunakan pada pembelajaran yang telah mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran adalah YouTube, sedangkan penggunaan WhatsApp dalam kegiatan pembelajaran hanya terbatas pada pengiriman tugas melalui grup kelas. Penggunaan

media sosial ini juga membantu peserta didik dalam membangun pemahaman mereka terkait materi yang disampaikan.

2. Pemanfaatan media sosial tersebut meliputi: penayangan video pembelajaran untuk materi, pencarian sumber referensi ataupun tutorial praktik ibadah. Adapun strategi yang digunakan dengan: 1) memilih platform yang tepat dengan dapat berdasarkan isi konten, fitur-fitur yang dapat mendukung pembelajaran, dan juga memilih media sosial yang dapat membuat peserta didik lebih antusias dalam pembelajaran, 2) pembuatan/pengeditan konten, 3) mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran, 4) membangun diskusi dan 5) evaluasi.
3. Kendala dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran meliputi: pencarian dan penyesuaian konten yang akan dipelajari, pemutaran video secara langsung melalui aplikasi yang patah-patah dan konsentrasi peserta didik yang mudah teralihkan. Adapun guru pengampu mata pelajaran mencoba menawarkan saran-saran untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan simpulan penelitian, yang diantaranya:

1. Bagi SMP Raden Fatah Kota Batu, diharapkan sekolah terus melakukan upaya pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi

dengan penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun panduan penggunaan media sosial yang sesuai untuk setiap mata pelajaran.

2. Bagi guru, diharapkan guru mampu lebih mengembangkan konten pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti video pembelajaran dan tutorial, yang dapat diunggah ke platform media sosial untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Serta melakukan monitoring dan juga evaluasi terhadap penggunaan media sosial untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi yang tepat.
3. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan studi kasus di sekolah-sekolah lain yang telah berhasil mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran untuk mendapatkan wawasan dan praktik terbaik yang dapat diterapkan di SMP Raden Fatah, dan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di berbagai konteks sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
- Alamin, Zumhur, and Randitha Missouri. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital." *TAJDID: Jurnal Pemikiran KeIslaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (2023): 84–91. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1769>.
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan 1. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021.
- Al- Qur'an Kemenag
- Anggoro, Duta, Muhammad Sulaiman Khudori, Muhammad Saufi, Muhammad Indra, and Kasful Anwar. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 5 (2023): 299. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/8236>.
- Anggraini, Fina Surya. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Dalam Masyarakat Multikultural." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 106–21.
- Asrifah, Diah Nur, Yayah Huliattunnisa, Desri Arwen, Ina Magdalena, Fakultas Keguruan, Ilmu Pendidikan -Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Sosial YouTube di Kelas IV SDI Alexandria Kota Tangerang." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 196–202. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/view/636>.
- Awan, M. Mahmood Hussain. "Islamic Foundations of Education," no. 1 (n.d.): 2.
- Badriyah, Siti. Implementasi: Pengertian, Tujuan dan Jenis-Jenisnya, <https://www.gramedia.com/literasi/implementasi/>, diakses pada tanggal 2 April 2025
- Budiman. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)* 2, no. 2 (2022): 150. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2098>.

- Darmalinda, and Fadriati. "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Analisis Konsepsi, Tujuan, Materi, Strategi, Dan Evaluasi Pembelajaran." *Al- Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2024): 98.
- Diakses dari <https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/smp-raden-fatah-125520>, tanggal 14 Februari 2025
- Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, and Nisa Elfina. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 81–99. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>.
- Faizah, Rida, and Maftuhah. "Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Di Kalangan Generasi Milenial." *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2024): 42.
- Fatah, Raden. Selayang Pandang Tentang SMP Raden Fatah Batu, <https://smprafabatu.wordpress.com/2012/11/21/selayang-pandang-tentang-smp-raden-fatah-batu/>, diakses tanggal 12 Maret 2025.
- Firdaus, M. Shafa. "Penggunaan Media Online Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung." *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022, 1–91.
- Fitriana, Dian. "Hakikat Dasar Pendidikan Islam." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2020): 143–50. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.
- Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Syahril Hasibuan, Iesyah Rodliyah, Sitti Zuhaerah Thalhhah, Cecep Ucu Rakhman, Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Grub, 2022.
- Haslinda. "Konstruksi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pengajaran Bahasa (Suatu Tinjauan Evaluasi)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi*, 2018, 513.
- Hasnawati. "Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya Dengan Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2006): 55–56.
- Hegar, Mohamad, Sukmana Wibowo, H Amali, Muhammad Din, Al Ayubi, and Yudi Fermana. "Implementasi Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi." *Nautical : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, no. 2

(2024): 1–6.

Hermawan, Rico. “Hubungan Al-Qur’an Dan Al-Hadits Dalam Membentuk Diktum-Diktum Hukum Islam.” *Ri’ayah* 7, no. 01 (2022): 76–84.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

Karmawan. “Pemahaman Keagamaan Umat Dan Relevansinya Terhadap Pluralisme Agama Pada Masyarakat Kota Tangerang.” *Kordinat : Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam XXI*, no. 1 (2022): 1–16.

Kusumastuti, Erwin, Muhammad Rafli Alviro, Farrel Zikri Suryahadi, Mohammad Sahrul Faza, Arif Choirudin Anas, Akhmad Nizar Zaini, and Ardra Jamie Hibatullah. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Penggunaan Media Sosial Pada Era Society 5 . 0 Untuk Memperkuat Moderasi Beragama,” no. 3 (2024): 1–10.

Mappasiara. “Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya).” *Inspiratif Pendidikan* 7, no. 1 (2018): 148–49. <https://doi.org/10.24252/ip.v7i1.4940>.

Mukhlas. “Konsep Pendidikan Islam.” *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis*, n.d., 96–108.

Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. I. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx.

Nashrullah, Mochamad, Okfi Maharani, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah Nurdyansyah, and Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. UMSIDA Press. Sidoarjo, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

Nasution, Awal Kurnia Putra, Ansor, and Miswar. “Penggunaan Media Sosial Dalam Pendidikan Islam : Manfaat Dan Tantangan.” *Journal of Multicultural Education and Social Studies (JOMESS)* 01, no. 1 (2024): 38–45.

Nizar, Muchamad Choirun. “Qaul Shahabi Dan Aplikasinya Dalam Fiqh Kontemporer.” *Ulul Albab: Jurnal Studi Dan Penelitian Hukum Islam* 1, no. 1

(2017): 20. <https://doi.org/10.30659/jua.v1i1.1968>.

Nurhasanah, Lilis Romdon, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Ujang Dedih. “Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): 4188–4202. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

Nursiah. “Strategi Pembelajaran Kontekstual.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 406.

Pengertian dan Definisi Konsep Serta Contoh-Contohnya, <https://maglearning.id/2023/04/11/pengertian-dan-definisi-konsep-serta-contoh-contohnya/>, diakses tanggal 26 Mei 2025.

Profil dan Data Sekolah SMP Raden Fatah, Kota Batu, Jawa Timur, <https://daftarsekolah.net/>, diakses pada tanggal 4 April 2025

Pulungan, M. Asymar A. “Konsep Dasar Pendidikan Dalam Islam: Ta’lim, Tarbiyah, Dan Ta’dib.” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 247–56. <https://www.e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/41/37>.

Putra, M. Hafidz Bestari, Paruddin, and Wibowo Mukti. *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Data dan Teknologi Informasi Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021.

Raharjo, Mudjia “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, <https://uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses tanggal 12 September 2024.

Rahman, Musyirah, Ifah Nursyabilah, Peni Astuti, Muh. Irfan Syam, Sam’un Mukramin, and Wa Ode Ingra Kurnawati. “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 10646–53. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>.

Ridlo, Ubaid. *Metode Penelitian Studi Kasus: Teori Dan Praktik*. *Uinjkt.Ac.Id*, 2023. <https://notes.its.ac.id/tonydwisusanto/2020/08/30/metode-penelitian-studi-kasus-case-study/>.

Rizkiyah, Alfiyatur, and Mohammad Shohib. “Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial

- Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi.” *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 9 (2024): 350–55. <https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/1789>.
- Rokhamah, Pramugara Robby Yana & Nour Ardiansyah Hernadi, Faika Rachmawati, Irwanto, Nina Putri Hayam Dey, Eny Wahyuning Purwanti, Rosita Noviana Yudho Bawono, et al. *Metode Penelitian Kualitatif Teori, Metode Dan Praktik*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Rosyadi, Fahmi Imron. Hadits-Hadits Berkaitan dengan Istilah Tarbiyah, Ta’dib dan Ta’lim, https://fahmiimronrosyadi.blogspot.com/2014/04/hadist-hadist-berkaitan-dengan-istilah_6.html, diakses 27 Mei 2025
- Rozak, Abd. “Al-Qur’an, Hadits, Dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam.” *Fikrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2019): 87.
- Salsabila, Unik Hanifah, Lintang Ahmad Mustika, Sherin Dwi Utami, Muhammad Nurul Ikhsan, and Nurjannah Boru Hasibuan. “Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 144. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10142>.
- Siddik, Hasbi. “Konsep Dasar Pendidikan Islam (Perspektif Al-Quran, Al-Hadits, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, Dan Sosiologis).” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2022): 35–51.
- Syafriwana, Fitriani, and Kaharuddin. “Hubungan Antara Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Qur’an Hadist Dengan Sikap Peserta Didik Kelas VII Di MTSN 2 Kota Makassar.” *Al-Qiyam* 6, no. 1 (2025): 70.
- Syamsi, Moh. “Konsep Pendidikan Agama Islam; Studi Atas Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jawziyyah.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, no. 2 SE-Articles (2018): 15–35. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3366713>.
- Tamam, Ahmad Chafidut, and M. Yunus Abu Bakar. “Konstruksi Kurikulum Islam Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Tafaqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian KeIslaman* 1, no. 1 (2022): 11.
- Team, Coding Studio. Data Sekunder Adalah? Pengertian dan Contohnya, <https://codingstudio.id/blog/data-sekunder-adalah-pengertian-dan-contohnya/>, diakses tanggal 30 April 2025

- “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.” n.d., 2.
- Wahidmurni. “Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.” *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2017, 1–17.
- Wahyuddin. “Sumber-Sumber Pendidikan Islam (Penalaran, Pengalaman, Intuisi, Ilham Dan Wahyu).” *UIN Alauddin Makassar* 3, no. 1 (2018): 139–40.
- Wahyuningsih, Sri. “Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya.” *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 2013, 119.
- Winata, Fatma Ayu, Muhammad Alfiansyah, Lusi Khairani, Pitri Iraya, and Halamsyah Hamdani. “Istilah Pendidikan Islam (Ta’lim) Dalam Qs. Al-Baqarah : 31 Menurut Tafsir Al-Munir.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 4 (2023): 7. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1916>.
- Zainuddin, Muhammad. “Ijma Dan Qiyas Sebagai Sumber Hukum Dalam Ekonomi Syariah.” *SANGAJI: Jurnal Pemikiran Syariah Dan Hukum* 6, no. 2 (2022): 9. <https://doi.org/10.52266/sangaji.v6i2.1124>.
- Zubaidah, St. “Ijtihad Dan Pengembangan Hukum Islam.” *09 November 2017*, 2017, 1–10.
- Zulkifli. “Konsep Pendidikan Dalam Islam.” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 65–71. <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1805>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 501/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 11 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Kepala SMP Raden Fatah
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shabrina Kekeh Imaniar
NIM : 210101110141
Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Proposal : **Implementasi Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Pemahaman Konteks pada Pembelajaran PAI di Kelas 7 SMP Raden Fatah Kota Batu**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 517/Un.03.1/TL.00.1/02/2025 12 Februari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SMP Raden Fatah Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

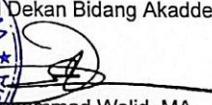
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Shabrina Kekeh Imaniar
NIM : 210101110141
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Implementasi Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Pemahaman Konteks pada Pembelajaran PAI di Kelas 7 SMP Raden Fatah Kota Batu
Lama Penelitian : Februari 2025 sampai dengan April 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMP RADEN FATAH
STATUS : TERAKREDITASI "A"
NPSN : 20536836 NSS : 204051801250
BADAN HUKUM PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
Jl. Bukit Berbunga 261 Sidomulyo Telp. (0341) 592887 Kota Batu 65317
Email : smprafabatu@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 269/SMP.M.02/SK/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miski, S.Pd.
NIP : 19691201 199512 1 004
Jabatan : Kepala SMP Raden Fatah Batu

Bersama ini kami sampaikan bahwa salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan data sebagai berikut :

Nama : Shabrina Kekeh Imaniar
NIM : 210101110141
Semester : Semester Genap
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian untuk memenuhi tugas akhir (skripsi) pada tanggal 12 Februari 2025 s.d. 21 April 2025 di SMP Raden Fatah Batu dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN KONTEKS
PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS 7 SMP RADEN FATAH KOTA BATU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Batu, 24 April 2025
Kepala Sekolah,

Miski, S.Pd.
NIP. 19691201 199512 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024

diberikan kepada:

Nama : Shabrina Kekeh Imaniar
NIM : 210101110141
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM MEMBENTUK PEMAHAMAN KONTEKS PADA PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VII SMP RADEN FATAH KOTA BATU

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 4 Mei 2025
Kepala,



Benny Afwadzi



JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 210101110141
Nama : SHASRINA KEKEH IMANIR
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Implementasi Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Pemahaman Konteks Pada Pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Raden Fatah Kota Batu

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	29 Agustus 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	Konsultasi judul skripsi tentang "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Pada Pemahaman Konteks Pembelajaran PAI di Kelas X MA Ma'anif Batu"	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	05 September 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	BAB I BAB II pengisian di BAB I nia: keterbaruan di latar belakang kerangka berpikir berbentuk gambar, pengertian keamanan konteks, penambahan referensi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	19 September 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	BAB I BAB II BAB III kata era saat ini di latar belakang alasan penelitian di sekolah tab bini terbaca dg jelas, penelitian terdahulu tambah, kerangka berpikir, kata islam menggunakan huruf kecil	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	03 Oktober 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	revisi BAB I, II, III alasan, huruf kapital, keterangan kerangka berpikir	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	10 Oktober 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	revisi BAB I, II, III kata pengaruh dalam judul fokus pada pentingnya pemahaman PAI (latar belakang), fokus pada konsep pendukung penelitian (kajian teor), detail wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	01 November 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	revisi BAB I, II, III rincian pemilihan partisipan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	13 November 2024	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	perubahan kata "penggunaan" dalam judul	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	04 Maret 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	Konsultasi revisi seminar proposal dan perubahan lokasi penelitian	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	17 April 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	penambahan tentang WhatsApp di abstrak, penambahan tentang pemahaman konteks, koreksi penulisan dan penggunaan kata	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	25 April 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	tolki penulisan, cek penggunaan kata yang sama di hal.102	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	28 April 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	konsultasi abstrak skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	29 April 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	konsultasi skripsi bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	30 April 2025	AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs	konsultasi keseluruhan naskah skripsi dan persetujuan dosen pembimbing	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

Kajur / Kaprodi


AINATUL MARDHIYAH, S.Kom, M.Cs



INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek yang diteliti	Informan	Pertanyaan
1.	Penggunaan media sosial yang ada dalam pembelajaran.	Guru pengampu mata pelajaran PAI	Dengan media sosial: a. Bagaimana strategi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI? b. Apa saja manfaat penggunaan media sosial yang didapatkan? c. Bagaimana penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran PAI di kelas VII? d. Dalam pembelajaran apakah sudah pernah menggunakan media sosial? Non-media sosial: a. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?
		Peserta didik	a. Apakah kamu pernah mencari konten-konten di media sosial tentang PAI b. Media sosial apa saja yang sering kamu gunakan untuk melihat konten-konten media sosial? c. Apakah kamu sering mencari konten-konten di media sosial tentang PAI?

No	Aspek yang diteliti	Informan	Pertanyaan
2.	Tanggapan terkait efektivitas penggunaan media sosial	Guru pengampu mata pelajaran PAI	<p>Dengan media sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Apakah pemanfaatan media sosial ini dinilai efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI? b. Materi apa saja yang menurut bapak/ibu paling efektif untuk diajarkan melalui media sosial? c. Adakah perbedaan signifikan antara pembelajaran yang menggunakan media sosial dengan yang tidak menggunakan media sosial? d. Bagaimana pandangan bapak/ibu terkait potensi media sosial? Apakah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran? e. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terkait efektivitas pembelajaran dengan penggunaan media sosial tersebut? <p>Non-media sosial:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tanggapan bapak/ibu tentang pembelajaran dengan media sosial seperti apa?
		Peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Menurut kamu dari melihat konten tersebut apakah bisa

No	Aspek yang diteliti	Informan	Pertanyaan
			<p>membantu memahami materi pelajaran?</p> <p>b. Pengalamanmu ketika menggunakan media sosial dalam mengerjakan tugas bagaimana?</p> <p>c. Kalau untuk diskusi bersama teman-teman bagaimana?</p>
3.	Kendala dalam penggunaan dan cara mengatasinya	Guru pengampu mata pelajaran PAI	<p>Dengan media sosial:</p> <p>a. Tantangan atau kendala apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran PAI?</p> <p>b. Bagaimana cara bapak/ibu untuk menghadapi tantangan tersebut?</p> <p>Non-media sosial:</p> <p>a. Kendala atau tantangan dalam mengajar seperti apa?</p>
		Peserta didik	<p>a. Pernahkah menemukan konten yang bertentangan dengan materi yang sedang dipelajari, ketika mencari informasi di media sosial?</p> <p>b. Apakah pernah mengalami kesulitan dalam mencari informasi di media sosial?</p> <p>c. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?</p>

No	Aspek yang diteliti	Informan	Pertanyaan
4.	Respon peserta didik terkait pembelajaran	Guru pengampu mata pelajaran PAI	Dengan media sosial: a. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sosial tersebut?
		Peserta didik	a. Kelebihan dan kekurangan menggunakan media sosial menurut kamu apa saja.
5.	Saran terkait penggunaan media sosial	Guru pengampu mata pelajaran PAI	Dengan media sosial: a. Saran dari bapak untuk meningkatkan efektifitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI? b. Untuk saran dari ibu, untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran tersebut bagaimana? Non-media sosial: a. Saran bapak/ibu terkait pembelajaran dengan menggunakan media sosial seperti apa?
		Peserta didik	a. Apa saran kamu dalam penggunaan media sosial di pembelajaran? b. Bagaimana saran kamu untuk guru-guru dalam menggunakan media sosial?

Transkrip Wawancara

A. Wawancara guru pengampu mata pelajaran akidah akhlak dan sejarah kebudayaan Islam

Identitas responden : Bpk. Afit Setiya, S.Pd.I.
Kode : AS.1
Waktu wawancara : 24 Februari 2025 pukul 09.30-10.20
Tempat wawancara : Ruang Guru

Pertanyaan	Jawaban	Kode
1. Bagaimana strategi pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI di kelas VII?	Selama ini tuh saya masih belum menggunakan medsos, tapi saya biasanya itu ya dari materi gitu kemudian saya pakai aplikasi pendukung Quizizz kemudian canva. Kalau media sosial seperti apa, Tik Tok terus instagram itu masih belum. Tapi biasanya saya buat media pembelajaran saya ataur di YouTube nah, anak anak saya suruh untuk menyaksikan itu.	[AS.1.01]
2. Apa saja manfaat yang didapatkan dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI di kelas VII?	Kalau saya bandingkan ya,, nah ini kalau saya kan biasanya itu kalau di kelas memang sering memakai lcd proyektor, mengingat kondisi anak anak di kelas. Biasanya setelah olahraga, kemudian disaat jam terakhir memang sangat besar dampaknya. Kalau saya itu biasanya pakai diskusi, kelompok, anak anak jenuh. Biasanya anak anak lebih suka untuk melihat apa, vidio, nonton bersama kaitannya dengan sejarah kebudayaan yang kemarin, nonton vidio	[AS.1.02]

Pertanyaan	Jawaban	Kode
	<p>sejarahnya bani umayyah kalau nggak salah ya, lebih tertarik seperti itu anak- anak.</p> <p>Jadi kadang saya ceramah, kemudian diskusi kelompok. Karna memang jam nya jam terakhir itu.</p>	
3. Tantangan atau kendala apa saja yang bapak hadapi dalam penggunaan media sosial untuk pembelajaran PAI?	<p>Tantangannya yaitu ini, mencari materi yang cocok , yang relevan dengan anak anak. Kadangkala kan ada materi yang nggak seusia dengan kita, jadinya ya saya coba edit dulu trus bagian saya tayangkan, yang nggak cocok ya nggak saya tayangkan.</p> <p>Karena ada buku tambahan juga dari ma'arif itu. Soalnya di buku paket itu hanya beberapa yang disampaikan, kalau PAI itu ternyata kalau SKI itu langsung bani umayyah. Padahal disitu itu seharusnya mulai dari sejarah nabi, kemudian khulafaur rasyidin dan seterusnya. Lah di kelas tujuh sekarang itu langsung bani umayyah.</p>	[AS.1.03]
4. Bagaimana cara bapak untuk menghadapi tantangan tersebut?	<p>Berati ya itu, mencari referensi yang lain, yaitu menggunakan dari kemenag . kita kombinasi kolaborasi kurikulum yang dari kemenag sama yang dari ma'arif. Akhirnya ada penambahan materi di situ.</p>	[AS.1.04]
5. Apakah pemanfaatan media sosial ini dinilai efektif untuk digunakan dalam pembelajaran PAI?	<p>Kalau YouTube itu,,bisa dikatakan efektif ya, karena anak- anak sekarang itu lebih sering pegang gadget nya ya. Entah itu di YouTube kemudian di ig atau Tik Tok, lebih senang lah untuk melihatnya, dari pada dia membaca buku sekarang. Sekarang jarang sekali anak anak itu buka buku, seringnya ya itu, scroll.</p>	[AS.1.05]
6. Materi apa saja yang menurut bapak paling	<p>Anu, biasanya itu dari anak-anak melihat YouTube itu tadi, saya tambahkan kuis. Entah itu pertanyaan singkat, itu itu saya</p>	[AS.1.06]

Pertanyaan	Jawaban	Kode
efektif untuk diajarkan melalui media sosial?	ambil dari Quizizz biasanya seperti itu, saya tambahkan. Bisa digunakan untuk semua materi, jadi anak-anak menuliskan garis besarnya, dari kisah itu, kemudian saya tarik kesimpulan dan saya kasih kuis untuk anak-anak.	
7. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sosial tersebut?	Kalau saya lihat responnya anak-anak, yang setelah istirahat ya, setelah apa,,olahraga, responnya ya sangat antusias sekali, karena apa,,karena takut dia tidak bisa pulang nanti. Akhirnya dia bersungguh- sungguh untuk menyaksikan video itu, menyimak dengan sebaik-baik mungkin dan mengerjakan tugas.. karena tadi ada kesepakatan di awal, tidak mengerjakan tidak bisa pulang. Pulangnya terakhir setelah mengerjakan tugas tugasnya tersebut.	[AS.1.07]
8. Adakah perbedaan signifikan antara pembelajaran yang menggunakan media sosial dengan yang tidak menggunakan media sosial?	Iya, anak-anak bisa lebih antusias ke tayangan video itu, dari pada saya ceramah anak-anak ngantuk, bosan. Ya akhirnya kan kelas juga tidak kondusif. Kalau YouTube kan anak-anak menyaksikan dengan sebaiknya, saya awasi kegiatannya. Kalau ceramah kan saya hanya mengawasi hanya beberapa.	[AS.1.08]
9. Saran dari bapak untuk meningkatkan efektifitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI?	Ya, anu, kita perlu membuat konten yang lebih menarik lah, lebih menarik perhatian anak-anak. Karna anak-anak lebih tertarik dengan konten-konten yang sekarang itu ya lagi trend, ya harus disesuaikan dengan itu juga.	[AS.1.09]
10. Bagaimana penggunaan WhatsApp dalam	WhatsApp itu biasanya saya kerjasama dengan wali kelas. Misalnya ada tugas tertentu, atau tugas tambahan itu langsung	[AS.1.10]

Pertanyaan	Jawaban	Kode
pembelajaran PAI di kelas VII?	<p>saya kasih ke grup WhatsApp nya wali kelas.</p> <p>Jadi kan saya nggak masuk di grup itu, jadi melalui wali kelas, kemudian wali kelas mengirimkan ke grup kelasnya. Disana ya ada link-link yang, kan ya seperti link quiziz.</p>	
11. Untuk dari bapak penilaian dalam pembelajaran itu seperti apa saja	<p>Kalau saya itu dari kehadiran, yang paling utama. Kemudian dari adab, adab nya anak-anak itu, akhlak, kemudian tugas. Itu kedisiplinan anak-anak. Untuk tugas itu ya nimer tiga. Jadi kehadiran dulu, kemudian akhlaknya, kemudian tugas-tugas. Penilaian pelajaran akidah akhlak juga seperti itu, sama.</p>	[AS.1.11]

B. Wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran fiqih

Identitas responden : Ibu. Nurul Afida, S.H.
Kode : NA.2
Waktu wawancara : 19 Februari 2025 pukul 10.10-10.30
Tempat wawancara : Ruang TU

Pertanyaan	Jawaban	Kode
1. Dalam pembelajaran apakah sudah pernah menggunakan media sosial?	Kalau untuk referensi, masih seputar referensi untuk guru, saya memang mencari referensi dari media-media itu. Kalau untuk tugas pernah untuk biasanya itu dalam praktikum-praktikum. Misalhnya dalam praktek sholat gerhana, sholat jenazah, sholat istisqa'. Jadi anak-anak saya tugaskan untuk mencari referensi di media sosial, daerah-daerah mana yang pernah melakukan sholat istisqa'	[NA. 2. 01]
2. Bagaimana pandangan ibu terkait potensi media sosial? Apakah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran?	Iya, saya support sekali dan menyarankan kepada anak-anak untuk mencari referensi seluas-luasnya sebanyak-banyaknya, selain dari buku pelajaran yang disediakan di sekolah. Jadi sangat menunjang sekali media sosial itu.	[NA. 2. 02]
3. Bagaimana tanggapan ibu terkait efektivitas pembelajaran dengan penggunaan media sosial tersebut?	Sangat efektif, sebenarnya sangat efektif ya bagi anak-anak. Jadi materi awal saya sampaikan misalkan minggu depan kita belajar tentang sholat gerhana, silahkan cari referensi contoh-contoh sholat gerhana kapan kejadiannya, di media sosial terus baru	[NA. 2. 03]

Pertanyaan	Jawaban	Kode
	minggu depan kita bahas bersama-sama . dari temuan-temuan yang mereka cari terlebih dahulu, begitu.	
4. Untuk tantangan dan hambatan dalam mengintegrasikan media sosial dalam pembelajaran bagaimana bu?	Tantangannya ada beberapa siswa yang kurang fokus pada satu materi yang akan kita pelajari. Biasanya mereka lebih ngglambyar, kalau sudah dia memegang hp, tjua awal memang mencari literasi untuk pembelajaran yang akan dipelajari, tapi mereka banyak emana mana. Sehingga mereka kurang optimal karena kurang terpantau, kurang fokus, bahkan ke hal-hal yang diluar materi, seperti itu.	[NA. 2. 04]
5. Untuk cara mengatasi tantangan tersebut bagaimana bu?	Saya sebenarnya punya angan- angan, anak-anak bawa media pembelajaran entah itu hp yang ada internetnya, atau kita ke lab. komputer gitu, kita cari bersama-sama. Jadi kalau anak-anak mencari, kita yang membimbing pada suatu materi tersebut, jadi terfokus. Masalahnya kan kadang anak-anak kan nyarinya dimana, itu kurang fokus bahkan mereka belum faham apa yang menjadi tujuan pembelajaran kita, jadi ada yang berhasil mencari sesuai target tujuan dan ada yang gak berhasil karena dia nda tau apa yang mau dilakukan, sperti itu.	[NA. 2. 05]
6. Bagaimana respon peserta didik terkait penggunaan media sosial tersebut?	Sangat beragam, trus bagi anak-anak yang aktif mereka antusias sekali belajarnya menggunakan media sosial ini, malah sangat senang sekali. Ada juga bagi siswa yang tidak atau kurang antusias, mungkin karena dia tidak memiliki alat/ media, dan juga mereka	[NA. 2. 06]

Pertanyaan	Jawaban	Kode
	<p>sebagian tinggal di pesantren, jadi pesantren tidak mengizinkan anak-anak membawa media berupa hp dan lain sebagainya. Jadi itu kurang mendukung untuk pembelajaran.</p>	
<p>7. Untuk saran dari ibu, untuk meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial dalam pembelajaran tersebut bagaimana?</p>	<p>Saran saya, sebelum masuk kelas, kan kita ada kayak semacam RPP, ya itu kita terapkan. misalnya hari ini praktek wudhu, atau praktek tayamum, itu kita materinya matangkan dulu, trus kita menggunakan medianya itu seperti apa, sehingga jelas. Kita mau praktek tayamum dimana, nyari misalkan debunya dimana, itu fokus, jelas tidak keluar dari susunan yang sudah direncanakan sebelumnya. Karena di kelas itu secara tidak sadar itu kita waktu habis untuk di pra pembelajaran (pembukaannya). Karena kita kan pelajaran agama ini waktunya sedikit. 1 kali pertemuan 40 menit. 40 menit itu belum nanti kita masuk, anak-anak perlu dikondisikan terlebih dahulu 10-15 menit. Kemudian kalau kita tidak pintar-pintar me-manage waktu, waktu kita akan berkurang untuk membahas 1 materi dalam 1 kali pertemuan. Jadi saran saya pinter-pinter ngatur waktu, buat rencana sematang mungkin, jadi ditertibkan, dan kondisikan anak-anak itu kita setting waktunya serius di pembelajaran harus serius</p>	<p>[NA. 2. 07]</p>
<p>8. Materi yang paling cocok dalam pembelajaran Fiqih yang cocok untuk</p>	<p>Menurut saya semua materi, itu semuanya bisa dimasukkan 'menggunakan media sosial. Praktek wudhu, praktek sholat, sholat jenazah,shalat istisqa', sholat gerhana,</p>	<p>[NA. 2. 08]</p>

Pertanyaan	Jawaban	Kode
<p>diintegrasikan apa saja?</p>	<p>praktek jual beli modern, bab muamalah itu kita kan sekarang menggunakan aplikasi di medsos itu ada segala macem. Praktek riba, itu pun di media sosial juga ada di situ. Contohnya pinjaman online, judi online, nah seperti-seperti itu, sangat mendukung. Jadi media itu ya ada positif dan ada negatifnya, jadi kita mengarahkan anak-anak oh ini yang dalam Islam itu boleh dikerjakan. Ada yang tidak boleh dikerjakan, artinya ada tapi itu haram. Ya bagi semua manusia kan kita berdampingan manusia yang lain, jadi kita bertoleransi, dan juga perlu membentengi anak-anak bahwa keimanan kita itu harus kuat. Jadi pinjaman online, judi online dan sebagainya itu termasuk riba, termasuk tidak baik, itu jangan dilakukan, seperti itu.</p>	

C. Wawancara kepada guru pengampu mata pelajaran qur'an hadits

Identitas responden : Bpk. Suawandi.
Kode : S.3
Waktu wawancara : 19 Februari 2025 pukul 12.10-13.30
Tempat wawancara : Ruang Kepala Sekolah
Keterangan : non medsos

Pertanyaan	Jawaban	Kode
1. Metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran?	Ya itu tadi, metode tradisional terus tugas.	[S.3.01]
2. Kendala atau tantangan dalam mengajar seperti apa?	Pembelajaran setelah olahraga banyak yang ngantuk. Ada yang tidur. Terus situasi dan kondisi kelas tidak kondusif. Terus anak-anak sendiri kadang di kelas bawa makanan. Jadi saya menjelaskan anak-anak sambil makan. Anak-anak yang kurang perhatian terhadap pelajaran. Kendalanya yang paling pokok kalau di kelas ketika diberi pertanyaan. Dikongkon takok gaono seng gelem. Kadang itu saya dirumah iku yo opo yo untuk memancing anak-anak biar bisa takon. Sampai-sampai saya itu begini “silakan tanya sampai saya ga bisa jawab”. Maksudnya biar anak-anak mau punya pemikiran bertanya, cek iso ngalahno guru. Sampai ada yang nanya, “lo kalau gurunya gak iso njawab itu gimana pak?”. Makanya itu saya bilang untuk perhatikan pelajaran agar nggak sukur mantuk-mantuk. Itu salah satu contohnya.	[S.3.02]

Pertanyaan	Jawaban	Kode
	Terus kendala yang paling urgent yang paling pokok itu ya untuk anak pondok. Kan ada anak pondok itu paling jam-jam 2 itu pasti ngantuk. Yang di pondok itu ngajinya sampai malam. Tapi ya ada anak pondok yang sregep ya ndak ngantuk.	
3. Tanggapan njenengan tentang pembelajaran dengan media sosial seperti apa?	<p>Bagus bu, kalau tanggapan saya bagus. Makanya bagi saya sebenarnya ingin, tapi saya ini nggak bisa menggunakan hal-hal seperti media sosial. Oleh karena itu sejak awal saya menekankan pada anak-anak, “saya ini adalah guru yang paling TBC dan gaptek”. Terus anak-anak tanya “apa pak tbc itu?”. Bukan penyakit itu termasuk penyakit, tapi apa, tidak bisa pakai komputer, dan gagap dengan teknologi. Tapi, saya sebenarnya kendalanya kalau disuruh mengerjakan yang ada aplikasinya itu mesti seing betulnya. Anak-anak mengerjakannya itu bisa kalau di aplikasi, tapi kalau nggak di aplikasi kok sulit. Tapi ternyata guru-guru yang lain ya jarang pakai aplikasi-aplikasi itu. “Saman ngulang pake metode ini-ini?”, “jarang sekali pak”, “lo saman kan bisa ahli di teknologi?, wes nko tambah dulinan hp ae, malah gak karu-karuan pak nanti”.</p> <p>Sebenarnya bagus, cuman disini walaupun anu kan, kalau ujian kan berbasis IT, jadi ya tetep dipakai.</p>	[S.3.03]
4. Saran njenengan terkait pembelajaran dengan menggunakan media sosial seperti apa?	Ya, guru-guru harus sering mengontrol, agar tidak di gunakan untuk hal-hal yang lain selain pelajaran. Pernah salah satu siswa awal-awal ujian pakai cbt itu dia bawa hp 2, satu untuk mengerjakan satu untuk nyari jawaban. Pernah itu saya yang ngonangi. Mungkin sekarang kalau bisa dikontrol ya bagus. Memang	[S.3.04]

Pertanyaan	Jawaban	Kode
	sekolah-sekolah yang favorit, sekolah-sekolah yang negeri bisa. Tetapi karena banyak seperti kejadian kemarin akhirnya banyak dari sekolah negeri yang tidak pakai hp saat ujian. Mungkin kendalanya itu, anak-anak tidak bisa dikontrol. Maksudnya menggunakan hp sesuai dengan fungsinya. Bagus memang tapi harus tetap dikontrol sesuai porsi.	
5. Untuk aspek-aspek penilaian njenengan dari apa saja?	Penilaian pembelajaran yang pertama tugas bu, terus ulangan harian, ada tes tes itu baca, nulis, hafalan. Terutama yang hafalan, yang baca, itu kita bekerja sama dengan guru ngaji itu nanti kita tes bareng-bareng. Karena disini kan boleh mengikuti ujian, semantik maupun pts, itu harus memenuhi furudhul ‘aini di buku kegiatan keagamaan di SMP Raden Fatah, yang meliputi fiqih, akidah, al-qur’an hadits. Saya itu yang paling seneng ujian tes lisan. Nilainya langsung wes, obyektif. Anak-anak banyak yang protes, karna anak-anak ga bisa nyonto, ada juga yang “pak saya belum siap”, apanya yang belum siap. Padahal sebelum ujian saya sudah bilang satu minggu sebelumnya untuk anak-anak belajar. Tapi hafalan yang sulit di bukti fisiknya, jadi ya ada ujian harian seperti itu	[S.3.05]
6. Bagaimana njenengan memotivasi peserta didik?	Kita sebenarnya sering mendatangkan motivator. Kalau saya pribadi ya saya menanyakan kegiatan anak-anak di rumah, motivasinya ya tetep yang diutamakan harus belajarnya. Malah sampean kalau bisa itu belajarnya sesudah sholat subuh. Pagi hari setelah sholat subuh, saman baca-baca buku pelajaran, insyaallah itu akan mudah. Lalu setelah sholat isya’, usahakan 30 menit lah baca-baca buku.	[S.3.06]

D. Wawancara peserta didik kelas VII-C

1. Identitas peserta didik: Mahesa Kafalero Syahputra
2. Kode: PD.MKS.1
3. Waktu wawancara: 24 Februari 2025 pukul 10.20-10.30
4. Tempat wawancara Ruang Guru.

Pertanyaan	Jawaban	Kode
1. Apakah kamu pernah mencari konten-konten di media sosial tentang PAI?	Pernah	[PD.MKS.1.01]
2. Apakah kamu memahami konten tersebut?	Insyaallah paham	[PD MKS.1.02]
3. Media sosial apa saja yang sering kamu gunakan untuk melihat konten-konten media sosial?	YouTube, Tik Tok	[PD.MKS.1.03]
4. Apakah kamu sering mencari konten-konten di media sosial tentang PAI?	Kalau ada tugas	[PD MKS.1.04]
5. Menurut kamu dari melihat konten tersebut apakah bisa membantu memahami materi pelajaran?	Bisa, insyaallah	[PD.MKS.1.05]
6. Pernahkah menemukan konten yang bertentangan dengan materi yang sedang dipelajari, ketika	Penah, contohnya isinya agama sebelah.	[PD.MKS.1.06]

Pertanyaan	Jawaban	Kode
mencari informasi di media sosial?		
7. Kelebihan dan kekurangan menggunakan media sosial menurut kamu apa saja.	Iya, kadang tidak jelas tapi efektif dan mudah dicari	[PD.MKS.1.07]
8. Pengalamanmu ketika menggunakan media sosial dalam mengerjakan tugas bagaimana?	Lumayan baik dan gampang	[PD.MKS.1.08]
9. Kalau untuk diskusi bersama teman-teman bagaimana?	Pernah, kelebihan dan kekurangan yang ada di medsos itu dibahas gitu.	[PD.MKS.1.09]
10. Apakah pernah mengalami kesulitan dalam mencari informasi di media sosial?	Pernah, tidak bisa mencari sesuatu yang susah, jadi harus sedikit menyelam	[PD.MKS.1.10]
11. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?	Dengan memberikan contoh yang lebih rinci, di penulisannya..	[PD.MKS.1.11]
12. Apa saran kamu dalam penggunaan media sosial di pembelajaran?	Hanya menggunakan aplikasi tertentu untuk mencari tugas-tugas di internet atau media belajar.	[PD.MKS.1.12]
13. Bagaimana saran kamu untuk guru-guru dalam menggunakan media sosial?	Lebih baik menggunakan buku, agar tidak terlalu membuat kecanduan.	[PD.MKS.1.13]

E. Wawancara peserta didik kelas VII-C

1. Identitas peserta didik: Ahmad Zakariya Faiz
2. Kode: PD.AZF.2
3. Waktu wawancara: 24 Februari 2025 pukul 10.20-10.30
4. Tempat wawancara: Ruang Guru.

Pertanyaan	Jawaban	Kode
1. Apakah kamu pernah mencari konten-konten di media sosial tentang PAI?	Iya pernah.	[PD.AZF.2.01]
2. Apakah kamu memahami konten tersebut?	Iya, pahaminsyaallah	[PD.AZF.2.02]
3. Media sosial apa saja yang sering kamu gunakan untuk melihat konten-konten media sosial?	Tik Tok, YouTube	[PD.AZF.2.03]
4. Apakah kamu sering mencari konten-konten di media sosial tentang PAI?	Kalau ada tugas	[PD.AZF.2.04]
5. Menurut kamu dari melihat konten tersebut apakah bisa membantu memahami materi pelajaran?	Bisa.	[PD.AZF.2.05]
6. Pernahkah menemukan konten yang bertentangan dengan materi yang sedang dipelajari, ketika mencari	Pernah, nyarinya IPA ketemunya IPS	[PD.AZF.2.06]

informasi di media sosial?		
7. Kelebihan dan kekurangan menggunakan media sosial menurut kamu apa saja.	Kadang isinya itu tidak jelas.	[PD.AZF.2.07]
8. Pengalamanmu ketika menggunakan media sosial dalam mengerjakan tugas bagaimana?	Lumayan gampang.	[PD.AZF.2.08]
9. Kalau untuk diskusi bersama teman-teman bagaimana?	Ngerjakan seperti biasa, sambil lihat medsos. Ya nggak gimana-gimana se	[PD.AZF.2.09]
10. Apakah pernah mengalami kesulitan dalam mencari informasi di media sosial?	Pernah, misal mencari yang susah agak diluar, jadi harus sedikit menyelam dan berpikir sendiri.	[PD.AZF.2.10]
11. Bagaimana cara kamu mengatasi kesulitan tersebut?	Memberikan contoh yang lebih di rinci.	[PD.AZF.2.11]
12. Apa saran kamu dalam penggunaan media sosial di pembelajaran?	Hanya menggunakan aplikasi tertentu untuk mencari tugas-tugas di internet atau media belajar.	[PD.AZF.2. 12]
13. Bagaimana saran kamu untuk guru-guru dalam menggunakan media sosial?	Lebih baik menggunakan buku,agar tidak terlalu membuat kecanduan.	[PD.AZF.2. 13]

Identifikasi observasi

A. Observasi mata pelajaran akidah akhlak

Hari, tanggal	: Kamis, 13 Februari 2025
Waktu	: 11.30-13.30
Lokasi	: Ruang Aula
Kegiatan yang diamati	: pembelajaran SKI dan Akidah Akhlak
Peserta yang diamati	: kelas VII-C
Teknik pengumpulan data	: catatan lapangan, foto kegiatan
Fokus observasi	: penggunaan media sosial dalam pembelajaran

Deskripsi:

Pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan, terdapat materi yang dibahas meliputi materi tentang berpakaian yang sopan dan rapi dan juga materi tentang menahan amarah. Kegiatan pembelajaran diawali dengan membahas materi tentang berpakaian yang sopan dan rapi. Guru menjelaskan kepada peserta didik terkait materi yang dibahas dan juga memberikan contoh terkait bagaimana berpakaian yang sopan dan rapi, dengan dilengkapi dengan contoh nyata yang ada di lingkungan sekitar. Setelah itu guru juga menayangkan video terkait materi yang sedang dibahas kepada peserta didik. Adapun video tersebut berisi penjelasan tentang sebab-sebab apa saja yang mempengaruhi perubahan gaya berpakaian. Dalam video tersebut dijelaskan beberapa sebab diantaranya yaitu: keyakinan, tren, iklim atau cuaca dan budaya. Hal-hal tersebutlah yang menjadikan perubahan gaya berpakaian saat ini. Selama penayangan video tersebut peserta didik mendengarkan dengan seksama

Setelah penayangan vidio tersebut, guru menayangkan ppt yang berkaitan dengan materi yang dibahas setra menjelaskan kepada peserta didik. Selama penjelasan oleh guru peserta didik menulis poin-poin penting yang ada dalam ppt dan juga penjelasan yang diampaikan oleh guru. Dalam ppt tersebut guru menjakan terkait hukum menutup aurat, batas-batas aurat dan juga beberapa contoh gambar gaya berpakaian. Pada contoh gaya berpakaian tersebut guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mana pakaian yang benar dan mana pakaian yang salah. Peserta didik juga antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Setelah pembahasan materi tentang berpakaian yang sopan dan rapi tersebut selesai, maka guru melanjutkan kepada pembahasan tentang materi menahan amarah. Pada materi ini guru kembali menayangkan vidio yang berkaitan dengan materi, dimana vidio tersebut bersumber dari YouTube. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari vidio tersebut adalah bahwa orang yang kuat adalah orang yang mampu menahan amarahnya. Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas untuk peserta didik sebelum akhirnya kegiatan pembelajaran diakhiri dan jam pembelajaran pun selesai.

Dalam kegiatan pembelajaran yang diobservasi peneliti menemukan adanya tantangan selama kegiatan pembelajaran yang berdurasi 40 menit dengan menggunakan media pembelajaran berupa YouTube tersebut, diantaranya adalah pemutaran vidio yang kurang lancar ketika diputar melalui aplikasi YouTube secara langsung. Adapun dalam hal ini, guru pengampu menyiasatinya dengan mendownload

terlebih dahulu video yang akan diputar, sehingga ketika kegiatan pembelajaran video tersebut dapat ditayangkan dengan lancar dan tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Namun hal ini juga memiliki kekurangan seperti durasi download yang memakan waktu, sehingga kegiatan pembelajaran sedikit mundur.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang telah dilakukan terdapat beberapa hal yang peneliti temukan, seperti: interaksi antara guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran cukup baik, hal ini dilihat dari peserta didik yang cukup aktif selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Penayangan video dalam kegiatan pembelajaran juga menjadikan peserta didik terlihat lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran. Namun kegiatan pembelajaran tidak selalu kondusif, dimana terdapat beberapa saat peserta didik terlihat kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. Adapun dalam hal ini guru menggunakan trik untuk mengkondisikan kelas dengan berkata “pembelajaran tidak akan dilanjutkan sampai kalian (peserta didik) tenang”. Dengan hal ini peserta didik mulai tenang dan pembelajaran dapat dilanjutkan.

B. Observasi mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam

Deskripsi:

Pada observasi kali ini materi yang dibahas adalah tentang Bani Umayyah. Beliau (bapak Afit Setya) juga menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran yang telah dilakukan di pertemuan sebelumnya, yakni materi tentang khulafaurrasyidin. Pada awal kegiatan pembelajaran beliau menjelaskan tujuan dari pembelajaran tentang materi yang sedang dibahas, yaitu untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan menceritakan bagaimana sejarah Bani Umayyah di Damaskus. Pada pembelajaran yang dilakukan media yang digunakan adalah dengan menayangkan video YouTube di proyektor yang ada di ruang aula. Video tersebut berdurasi sekitar 4 menit dan kemudian peserta didik diminta untuk mencatat beberapa garis besar yang terkandung dalam video tersebut. Setelah menonton video yang ditayangkan guru menjelaskan isi materi terkait video yang telah ditayangkan, sambil peserta didik menuliskan garis besar dari video dan penjelasan yang disampaikan oleh guru pengampu mata pelajaran.

Setelah penayangan video YouTube terkait materi dan juga penjelasan serta penulisan garis besar oleh peserta didik, guru memberikan kegiatan tanya jawab yang berkaitan dengan video yang telah ditayangkan. Dalam kegiatan ini beberapa peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran bertanya kepada guru terkait materi yang belum mereka pahami. Setelah kegiatan tanya jawab tersebut, guru memberikan soal berjumlah 5 butir dengan tipe soal isian dengan pemberian waktu

20 menit untuk peserta didik menjawab pertanyaan untuk selanjutnya jawaban tersebut dikumpulkan untuk diberikan penilaian oleh guru.

Selama waktu 20 menit tersebut sebagian peserta didik melakukan kegiatan diskusi dengan teman sebaya terkait jawaban dari pertanyaan yang sesuai dengan soal yang telah diberikan. Namun juga terdapat beberapa peserta didik yang lebih memilih untuk mengerjakan soal tersebut secara mandiri berdasarkan catatan yang telah mereka tulis berdasarkan isi video yang ditayangkan sebelumnya. Kemudian setelah 20 menit guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerja mereka untuk dinilai.

Setelah peserta didik mengumpulkan jawaban mereka maka kegiatan selanjutnya adalah *ice breaking*. Pada kegiatan *ice breaking* ini peserta didik diminta untuk menghitung berapa jumlah lingkaran yang ada pada sebuah gambar yang ditayangkan oleh guru melalui proyektor. Dalam kegiatan ini peserta didik tampak antusias untuk mencari jawaban yang benar berdasarkan gambar tersebut. Setelah kegiatan *ice breaking* tersebut selesai maka dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran materi Akidah

C. Observasi mata pelajaran fiqh

Hari, tanggal	: Senin, 17 Februari 2025
Waktu	: 10.10-10.50
Lokasi	: Ruang kelas VII-C
Kegiatan yang diamati	: pembelajaran Fiqih
Peserta yang diamati	: kelas VII-C
Teknik pengumpulan data	: catatan lapangan, foto kegiatan
Fokus observasi	: penggunaan media sosial dalam pembelajaran

Deskripsi:

Di awal pembelajaran guru memastikan terlebih dahulu bahwa peserta didik telah siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian guru membuka kegiatan pembelajaran dengan menjelaskan materi dan juga tugas yang telah diberikan di pertemuan sebelumnya. Adapun untuk materi yang dibahas dalam pertemuan pada tanggal 17 Februari tersebut adalah tentang rukhsah. Pada kegiatan pembelajaran guru memberikan materi tentang rukhsah yang ada di buku dengan mencatatkan di papan tulis. Adapun peserta didik mencatat di buku tulis mereka masing masing, tentang apa yang ditulis oleh guru di papan tulis. Setelah itu guru menjelaskan tentang apa yang telah ditulis di papan tulis tersebut kepada peserta didik. Dalam penjelasan tersebut guru juga memberikan contoh kasus yang sering ditemukan di sekitar dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas pada pertemuan tersebut.

Terdapat beberapa contoh kasus yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran terkait materi rukhsah, yang diantaranya tentang:

- 1) Rukhshah puasa ramadhan. Dalam hal ini hukum asal dari puasa adalah wajib, karena adanya beberapa sebab hukum tersebut menjadi tidak wajib (rukhsah). Adapun beberapa sebab tersebut seperti sakit ataupun sedang dalam perjalanan jauh, yang mana hal ini menyebabkan puasa menjadi tidak diwajibkan.
- 2) Rukhsah dalam sholat. Dalam hal ini rukhsahnya ada beberapa macam, seperti: sholat dengan duduk, tidur ataupun isyarat. Adapun untuk orang yang sedang dalam perjalanan jauh, rukhsahnya berupa sholat dengan di jama' (menggabungkan), sholat dengan di qashar (dipadatkan, contohnya: sholat dhuhur yang awalnya 4 raka'at menjadi 2 raka'at, ataupun sholat dengan menjama' dan mengqashr sekaligus.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 40 menit tersebut, menjelaskan tentang makna rukhsah, dalil rukhsah, tujuan adanya rukhsah, dan juga contoh-contoh dari rukhsah tersebut. Adapun setelah penjelasan materi, guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk menanyakan tentang materi yang belum dipahami oleh peserta didik. Setelah itu peserta didik mengumpulkan tugas terkait pertemuan sebelumnya berupa hafalan doa sujud sahwi dan juga tugas tertulis, untuk selanjutnya guru memberikan penilaian. Adapun di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas untuk pertemuan hari itu, yang mana tugas tersebut berkaitan dengan kelengkapan tulisan tentang materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Jam pembelajaran selesai dan guru mengucapkan salam penutup.

Selama kegiatan observasi dilakukan, peneliti mendapati interaksi antara guru dan peserta didik cukup menyenangkan. Namun terdapat beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Tetapi ada juga peserta didik yang memperhatikan dan ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jam pelajaran yang relatif terbatas menjadikan kegiatan pembelajaran berlangsung cepat, disisi lain guru juga berusaha untuk mengejar materi yang tersisa agar materi-materi tersebut dapat selesai sebelum Penilaian Tengah Semester dimulai.

D. Observasi mata pelajaran qur'an hadits

Hari, tanggal	: Rabu, 19 Februari 2025
Waktu	: 11.30-12.10
Lokasi	: Ruang kelas VII-A
Kegiatan yang diamati	: Pembelajaran Al- Qur'an Hadits
Peserta yang diamati	: Kelas VII-A
Teknik pengumpulan data	: Catatan lapangan, foto kegiatan
Fokus observasi	: Penggunaan media sosial dalam pembelajaran

Deskripsi:

Pada awal jam pelajaran guru mengucapkan salam pembuka. Kemudian guru langsung masuk ke inti kegiatan pembelajaran, yang mana pada pertemuan tersebut membahas tentang idham bi-ghunnah dan idgham bila-ghunnah. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru kepada peserta didik, di mana peserta didik ditanyai tentang apa saja huruf-huruf idgham. Kemudian guru menulis materi idgham bighunna terlebih dahulu di papan tulis, dan peserta didik juga menulis materi tersebut di buku tulis. Setelah itu guru menjelaskan kepada peserta didik terkait materi yang telah ditulis yaitu tentang definisi baik secara bahasa maupun istilah. Dalam penjelasan tersebut guru juga menyertakan contoh penggalan kata dalam al-Qur'an yang mengandung hukum bacaan idgham bughunnah. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan contoh lain yang sesuai dengan apa yang dibahas, yaitu idgham bighunnah. Setelah itu guru memberikan kesempatan bertanya kepada peserta

didik tentang apa-apa yang belum dipahami dari pembahasan tentang idgham bighunnah tersebut

Setelah peserta didik dirasa paham tentang materi tentang idgham bila-ghunnah, pembahasan dilanjutkan dengan pembahasan tentang idgham bila-ghunnah. Guru menuliskan materi tentang idgham bila-ghunnah di papan tulis sedangkan peserta didik menulis di buku tulis mereka. Setelah itu guru menjelaskan berdasarkan apa yang telah ditulis yaitu tentang definisi secara bahasa ataupun istilah dari idgham bila-ghunnah. Juga menjelaskan contoh kata yang mengandung bacaan idgham bila-ghunnah, dan juga membuka sesi bertanya kepada peserta didik apabila ada materi yang belum dipahami oleh mereka.

Adapun inti dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung adalah tentang menulis, membaca, dan juga menghafal. Diakhir pembelajaran, guru membuka sesi pertanyaan kembali kepada peserta didik, dan juga pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan masukan kepada guru sebelum pembelajaran diakhiri. Jam pelajaran selesai dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengucapkan salam

Dalam pembelajaran Qur'an Hadits ini guru tidak menggunakan media sosial berupa WhatsApp ataupun YouTube dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dalam kegiatan pembelajaran tersebut difokuskan pada kegiatan membaca, menulis, dan menghafal. Selama observasi dilakukan, guru cukup menguasai kelas. Namun terdapat beberapa kendala ketika proses pembelajaran dilakukan. beberapa kendala tersebut adalah pembelajaran yang dilakukan dijadwalkan tepat setelah mata

pelajaran penjaskes, yang mana karena hal ini menyebabkan peserta didik kurang fokus karena beberapa peserta didik merasa mengantuk setelah kegiatan olahraga tersebut. Interaksi antara guru dan murid cukup baik. Walaupun beberapa peserta didik yang mengantuk setelah kegiatan olahraga, akan tetapi guru mampu mengkondisikan kelas dengan cukup baik, sehingga peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Penyerahan surat izin penelitian



Wawancara dengan Ibu Nurul Afida, S.H.



Wawancara dengan Bapak Suwandi,



Wawancara dengan Bapak Afit Setya, S.PdI.



**Wawancara dengan Mahesa
Kafalero Syahputra**



**Wawancara dengan Ahmad Zakariya
Faiz**



Foto gedung SMP Raden Fatah Kota Batu



**Kegiatan pembelajaran Al- Qur'an
Hadits**



**Kegiatan pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam**



Kegiatan pembelajaran Fiqih



**Kegiatan pembelajaran Aqidah
Akhlak**

Jadwal pelajaran SMP Raden Fatah



Ruang kelas VII-C

BIODATA MAHASISWA



Nama : Shabrina Kekeh Imaniar
NIM : 210101110141
Tempat. Tanggal lahir : Batu, 18 Oktober 2003
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : JL. Trunojoyo I, Gg. Cempaka, No. 15 Songgokerto,
Batu.
No. Telepon : 089516187702
Email : sabrinakeke4@gmail.com